



**PENYELENGGARAAN PROGRAM KURSUS MUSIK
(STUDI PADA LKP LILY'S MUSIC SCHOOL SEMARANG)**

SKRIPSI

**“ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Pendidikan Luar Sekolah”**

oleh:

Indah Dwi Astorini

1201412034

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily's Musik School Semarang)" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juni 2016

Menyetujui

Ketua Jurusan

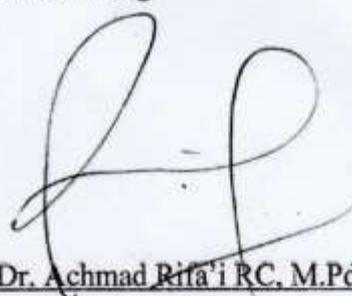


Pendidikan Nonformal

Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

Pembimbing



Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd.

NIP. 195908211984031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily’s Music School Semarang)” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

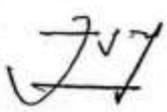


Ketua,

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,

Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197911302006041005

Penguji I,

Drs. Ilyas, M.Ag.
NIP. 196606011988031003

Penguji II,

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd.
NIP. 195601071986012001

Penguji III,

Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul "Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily's Music School Semarang)" benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 Juni 2016



Indah Dwi Astorini
NIM. 1201412034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Hidup adalah perjuangan menuju ridho Ilahi (Anonim)
2. Jadikan PLS sebagai kendaraan dalam membangun masyarakat Indonesia (Penulis)
3. Menuntut ilmu bagaikan *safinatun najjah* (Kitab Ta'lim Muta'allim)
4. Kunci hidup mulia, jika ingin ilmu harus ta'lim dan jika ingin barokah harus khidmah (Ustadz Fatchurrohman)

Persembahan

1. Untuk Bapakku Achidin (Alm) dan Ibuku Mujenah, terima kasih atas cinta kasih, perjuangan, pengorbanan, dan doanya. Semoga saya mampu menjadi kebanggaan dan anak yang solehah bagi kalian
2. Untuk semua saudaraku Mbak Nur sekeluarga, Mbak Wiwie sekeluarga, Mbak Uswa sekeluarga, Mbak Enggar sekeluarga, Mas Abah sekeluarga, dan Mas Imron sekeluarga. Terima kasih atas kasih sayang, bantuan, dan doa dari kalian. Semoga saya mampu menjadi adik yang senantiasa membahagiakan kalian
3. Untuk guruku Abah Slamet Hidayat, M.Pd., Ibu Masruruh Mahmudah Al-Hafidzoh, Ust.Khoiruddin Abdurrahman, Mbak Dungayah, Ust. Fatchurrohman, Ust. Masruri, dan guru-guruku semuanya. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan. Kelak kita berkumpul lagi dalam keadaan yang baik di akhirat
4. Untuk mantan menteri pendidikan, Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA yang dulu memprakarsai adanya Bidikmisi. Saya ucapkan terima kasih, tanpamu saya tentu tidak akan bisa kuliah
5. Untuk dosen-dosenku di PLS, terima kasih atas ilmu yang diberikan
6. Untuk seluruh keluarga besar LKP Lily's Music School Semarang, terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi saya
7. Untuk teman-teman PP. Putri HQ. Al-Asror khususnya kamar Romlah, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang diberikan
8. Untuk teman-teman PLS angkatan 2012, terima kasih atas waktu-waktu yang telah kita lalui bersama

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily’s Music School Semarang)”. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Achmad Rifa’i RC, M.Pd., dosen wali dan dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas, dan telaten membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Bapak Benny Toshiro dan Ibu Lili Setjawati, dan segenap keluarga LKP Lily’s Music School Semarang yang telah memberi izin, bantuan, dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan semua pihak. Terimakasih atas doa dan motivasi yang diberikan. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan berikutnya.

Semarang, 07 Juni 2016

Penulis



Indah Dwi Astorini

NIM. 1201412034

ABSTRAK

Astorini, Indah Dwi. 2016. *Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily's Music School Semarang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd.

Kata kunci: pendidikan, kursus musik, dan penyelenggaraan program

Indonesia dihadapkan pada pergerakan tenaga kerja akibat pasar bebas, dimana barang dan jasa menjadi produk utama dalam perdagangan. Untuk itu perlu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari keindahan musik. Musik banyak disukai kalangan masyarakat. Banyaknya kontes musik yang muncul di masyarakat membuktikan musik memiliki tempat di hati masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pendidikan yaitu masukan, proses, maupun keluaran. Pengelolaan suatu program tidak terlepas dari trisula aktivitas, antara lain (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. Pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari komponen sistem pendidikan yang ada. Tujuan penelitian mendeskripsikan penyelenggaraan program kursus musik LKP Lily's Music School Semarang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah 5 tutor/instruktur, 1 warga belajar, pemilik, dan kepala administrasi. Fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kursus musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKP Lily's Music School Semarang menyelenggarakan tujuh program kursus musik, yang terdiri dari: kursus musik piano, drum, keyboard, electone, biola, vokal, dan gitar. Ketujuh program dikelola berdasarkan trisula aktivitas, meliputi: 1) Perencanaan. Tutor ahli di bidangnya, diterima melalui tahap rekrutmen. Kurikulum dibuat sendiri, disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sarana dan prasarana memadai. Anggaran dana dikelola dan dilaporkan secara ordonator; 2) Pelaksanaan. Pembelajaran fleksibel dan sistematis. Iklim pembelajaran kondusif. Interaksi sosial berlangsung baik. Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan. Stimulus berupa *reward and punishment*. Monitoring dilakukan oleh pimpinan secara internal dan eksternal. Supervisi belum terealisasi. Faktor pendukung SDM profesional, peralatan terkini, dan motivasi untuk warga belajar tinggi. Faktor penghambatnya yaitu kegiatan tidak terlaksana sesuai rencana akibat adanya perubahan yang tidak direncanakan dan mendidik anak berkebutuhan khusus; 3) Evaluasi. Dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan formative-sumative evaluation model.

Disimpulkan secara umum penyelenggaraan program kursus musik di LKP Lily's Music School berjalan baik mulai perencanaan sampai evaluasi program. Saran yang penulis usulkan adalah pelaksanaan supervisi untuk para tutor/instruktur agar terbentuk SDM yang profesional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.1 Manfaat Praktis	13
1.5 Penegasan Istilah.....	13
1.5.1 Penyelenggaraan	13
1.5.2 Program.....	13
1.5.3 Kursus Musik	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Hakikat Pendidikan Non Formal (PNF).....	16
2.1.1 Pengertian PNF	16
2.1.2 Tujuan PNF.....	16
2.1.3 Fungsi PNF	17
2.1.4 Karakteristik PNF	18
2.2 Kursus Musik	21
2.2.1 Hakikat Kursus.....	21
2.2.2 Hakikat Musik.....	25
2.2.3 Kursus Musik sebagai Program PNF.....	28
2.3 Penyelenggaraan Program Kursus Musik	30
2.3.1 Perencanaan Program.....	32
2.3.2 Pelaksanaan Program	41
2.3.3 Evaluasi Program	43
2.4 Kerangka Berpikir	46

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis dan Pendekatan.....	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3 Subjek Penelitian.....	53
3.4 Fokus Penelitian	54
3.5 Sumber Data Penelitian.....	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.6.1 Teknik Wawancara	56
3.6.2 Teknik Observasi	58
3.6.3 Teknik Dokumentasi.....	59
3.7 Keabsahan Data.....	60
3.8 Teknik Analisis Data.....	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Gambaran Umum.....	66
4.1.1.1 LKP Lily’s Music School Semarang	66
4.1.1.2 Sejarah LKP Lily’s Music School Semarang	67
4.1.1.3 Struktur Organisasi LKP Lily’s Music School Semarang	69
4.1.1.4 Program Kursus Musik LKP Lily’s Music School Semarang	70
4.1.1.5 Tenaga Pendidik LKP Lily’s Music School Semarang	70
4.1.1.6 Sarana dan Prasarana LKP Lily’s Music School Semarang	71
4.1.1.7 Kelas Kursus Musik	74
4.1.2 Penyelenggaraan Kursus Musik LKP Lily’s Music School Semarang.....	76
4.1.2.1 Perencanaan	77
4.1.2.2 Pelaksanaan.....	85
4.1.2.3 Evaluasi.....	103
4.2 Pembahasan.....	111
4.2.1 Penyelenggaraan Kursus Musik LKP Lily’s Music School Semarang.....	111
4.2.1.1 Perencanaan.....	113
4.2.1.2 Pelaksanaan	120
4.2.1.3 Evaluasi	128
BAB V PENUTUP.....	133
5.1 Simpulan	133
5.2 Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.6.1 Pedoman Wawancara.....	57
Tabel 3.6.2 Pedoman Observasi.....	59
Tabel 4.1.5 Daftar Tenaga Pendidik Lily's Music School.....	70
Tabel 4.1.6 Daftar Alat Musik Lily's Music School.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data.....	65
Bagan 4.1.6.1 Denah Lantai 1 LKP Lily’s Music School Semarang.....	72
Bagan 4.1.6.2 Denah Lantai 2 LKP Lily’s Music School Semarang.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	140
Lampiran 2 Catatan Lapangan dan Transkrip Wawancara	142
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	194
Lampiran 4 Rekapitulasi Dokumentasi Penelitian.....	217
Lampiran 5 Data Penelusuran infokursus.net	221
Lampiran 6 Daftar Warga Belajar.....	228
Lampiran 7 Piagam Penyelenggara Lembaga Kursus dan Pelatihan.....	231
Lampiran 8 Brosur	232
Lampiran 9 Sampel Identitas dan Sertifikat Keahlian Tutor	233
Lampiran 10 Kalender Pendidikan.....	234
Lampiran 11 Tata Tertib Peserta Kursus	235
Lampiran 12 Struktur Organisasi Lembaga Kursus.....	236
Lampiran 13 Contoh Kurikulum Kursus Musik	237
Lampiran 14 Laporan Perkembangan Siswa.....	244
Lampiran 15 Piagam Penghargaan Lomba	245
Lampiran 16 Dokumentasi.....	246
Lampiran 17 Surat Ijin Peneliti.....	254
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	255

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi adalah era yang menuntut bangsa Indonesia untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada secara selektif dan dinamis. Generasi muda merupakan actor utama dalam suatu pembangunan bangsa dan negara. Untuk itu perlu adanya cikal bakal generasi muda yang berkualitas dan berbobot.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki banyak definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli. Menurut Freire (dalam Egbezor, 2008: 28), *education is a form of power—namely the ability of an individual to be critical of his context, which by implication enhances people’s empowerment through increased awareness*. Menurut Sumaryanto (2010: 4), pendidikan merupakan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan etika. Ketiga hal tersebut memiliki ciri-ciri: (1) keseimbangan, (2) transdisiplin, (3) sistemik, dan (4) menyesuaikan dengan trilogy pendidikan, yaitu peningkatan kemampuan *basic science*, budi pekerti, dan tradisi baca dan tulis.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa hakikat pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya. Pendidikan mampu mengintervensi seseorang ke arah perubahan integral, bahwa seseorang akan bertambah pengetahuan dan kemampuannya dalam memandang dan memecahkan masalah, wawasan dan kemampuan sosialnya, kemampuan mengendalikan emosi, serta berkembang moral dan etikanya. Oleh karena itu semestinya keberhasilan pendidikan harus dilihat harus dilihat dari tumbuh dewasanya peserta didik/warga belajar yang mampu menghadapi dan mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Menurut Sumaryanto (2010: 25) menjelaskan bahwa:

“Proses pendidikan dapat berlangsung secara Informal, Non Formal, maupun Formal. Pertama, Pendidikan Informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, seperti keyakinan, seni, moral, dan adat kebiasaan yang berlangsung dalam keluarga, seperti keyakinan, seni, moral dan adat kebiasaan yang berlangsung wajar sejak usia dini. Kedua, Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dengan waktu yang singkat, seperti kursus, latihan, penyuluhan, dan kegiatan perkumpulan lainnya. Ketiga, Pendidikan Formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara programatis, berjenjang, periode belajarnya cukup lama, dan pengelolaan berdasarkan ketentuan formal (kurikulum) di sekolah dan Perguruan Tinggi.”

Adapun dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat

(1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal yang

dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan yang berada di luar kaidah Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan. Masing-masing pendidikan tersebut memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Salah satunya yaitu Pendidikan Non Formal yang bersifat praktis dan fleksibel.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, dari buaian hingga liang lahat. Manusia diciptakan sebagai kholifah yang dituntut untuk selalu mencari dan menemukan kebenaran/ilmu di dalam kehidupan alam semesta ini, yang disebut sebagai pendidikan seumur hidup/pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat diperoleh dari berbagai jalur pendidikan, salah satunya melalui jalur Pendidikan Non Formal. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 Ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari Pendidikan Formal. Hal ini ditujukan dalam rangka untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan Non Formal menurut David R. Evans (dalam Marzuki, 2012: 95) adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan di luar sistem Pendidikan Formal. Menurut Evans, ciri-ciri Pendidikan Non Formal antara lain meliputi:

sebarannya sangat luas, partisipatif, melibatkan kerja organisasi kemasyarakatan, perkumpulan swasta, lebih mementingkan tindakan pada tingkat lokal. Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan pendidikan yang bersifat praktis dan fleksibel, sehingga dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh peserta didik/warga belajar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Adapun menurut Faisal, 1981 (dalam Suprijanto, 2008: 7) menjelaskan bahwa Pendidikan Non Formal memiliki ciri sebagai berikut: 1) pendidikannya berjangka pendek ; 2) program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus; 3) persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel; 4) sekuensi materi lebih luwes; 5) tidak berjenjang kronologis; dan 6) perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi. Contoh: kursus, penataran, dan pelatihan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 Ayat 4 dan 5 bahwa Satuan Pendidikan Non Formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang PNF memberi batasan bahwa pengertian dari kursus adalah satuan Pendidikan Non Formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Menurut Abdulhak (2012: 53), menjelaskan bahwa kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung di masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan satu atau rangkaian pelajaran tertentu pada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relative singkat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Jenis Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) banyak bermunculan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah lembaga kursus musik. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya minat masyarakat Indonesia terhadap seni musik, baik musik tradisional maupun musik modern. Musik sebagai salah satu cabang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Musik merupakan karya seni yang berasal dari suara vokal dan instrumental yang indah dan harmonis. Tujuan kursus musik yaitu untuk meningkatkan bakat dan keterampilan warga belajar dalam memainkan instrument musik.

Namun demikian, definisi musik akan terus berubah mengikuti perkembangan jaman. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Musik Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan tahun 2011, dijelaskan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan yang berkembang pada zaman Theater Yunani sekitar abad ke 7 sebelum Masehi. Kata musik berasal dari *muse*, nama 9 Dewi putri Dewa Zeus, yang melindungi dan memajukan Ilmu Pengetahuan, Sastra dan Kesenian di Mitologi Yunani. Musik dalam terjemahan bebas dari Bahasa Yunani kuno

artinya seni mengkomposisi melodi. Musik adalah bagian dari ilmu jagat (Kosmologi) yang berkembang berdasarkan dalil Pythagoras dari pulau Samos - Yunani, seorang ahli Kosmologi dan Matematika diabad ke-5 sebelum Masehi. Maka musik adalah seni berdasarkan Ilmu Matematika.

Adapun di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik (KBK Musik) Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Tahun 2009 dijelaskan bahwa Musik sebagai bahasa yang universal merupakan media pengekspresian yang terdalam dan tidak terbatas dari setiap aksi sosial indiviu dalam lingkunganya. Musik membantu manusia merasakan impuls untuk mendapatkan pengalaman dan lingkungan berkeaktivitas yang menyenangkan dan memuaskan, baik secara fisik, emosi, intelektual, moral, mental dan spiritual, yang dituangkan melalui bunyi, gerak, dan struktur. Bermain dan belajar musik dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam membaca, mengeja, mendengar, kemampuan verbal, kemampuan motorik dan matematika di sekolah. Para edukator setuju bahwa konsep abstrak seperti berhitung, pembagian, dan rasio menjadi lebih konkret jika diaplikasikan ke dalam konteks musik, karena antara teori dan prakteknya akan lebih jelas. Musik sebagai media untuk menyalurkan rasa ingin tahu anak menjadi kreativitas. Musik dapat mengembangkan sosial dan karakter seseorang, diantaranya yaitu: kepercayaan diri yang tinggi, pengekspresian diri, disiplin yang tinggi, kreativitas individu, kemampuan akademik dan bersosial yang baik. Musik mampu mendominasi dunia, mampu memupuk rasa kebudayaan, kecintaan, dan apresiasi kita terhadap tradisi daerah asal kita dan orang lain (*cross culture*).

Musik berpengaruh positif terhadap konsentrasi, kesehatan, daya ingat, kreativitas, dan daya pikir manusia. Musik merupakan cara independen untuk belajar dan mengetahui ilmu pengetahuan secara lebih efektif di lingkungan sekolah, sehingga setiap siswa diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran dan ekstrakurikuler musik di sekolah.

Hasil penelitian Yuni Hawari Umnia mengenai pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains pada siswa kelas VIII SMP N 24 Semarang menyatakan bahwa hasil analisis deskriptif persentase bakat musik dapat dilihat bahwa hampir 65,84% termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis deskriptif persentase hasil belajar sains dapat dilihat hampir 77% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis uji keberartian regresi, disimpulkan bahwa ada pengaruh atau kontribusi antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang. Dan pada analisis korelasi diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang serta besarnya sumbangan atau kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang sebesar 75,22%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar musik dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Indonesia juga dihadapkan pada pergerakan tenaga kerja antar negara yang semakin mengalir, sehingga tuntutan terhadap pengelolaan, peningkatan mutu, dan kesetaraan kualifikasi tenaga kerja nasional dengan tenaga kerja asing akan menjadi tantangan terbesar bagi pengembangan perekonomian Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan rujukan bagi semua jenis lembaga pendidikan atau pelatihan yang bertanggungjawab mempersiapkan angkatan kerja Indonesia menjadi tenaga kerja yang berkualifikasi atau bertanggungjawab terhadap pemulihan kelompok penganggur yang belum memperoleh pekerjaan tetap. Lembaga pendidikan atau pelatihan ini dapat ditempuh melalui berbagai jenis pendidikan yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal yang sesuai dengan standar KKNI.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 Ayat (1) disebutkan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: a) standar isi, b) standar proses), c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian pendidikan. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Yusuf (2015: 44) bahwa pendidikan merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu *raw input, instrumental input, environmental input, process, dan output/product*. Pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari semua komponen sistem pendidikan yang ada. Apabila semua komponen pendidikan berfungsi secara optimal sesuai dengan fungsinya masing-masing, berinteraksi dan bersinergis secara positif dalam mencapai tujuan, maka akan muncul lulusan-lulusan yang

berkembang secara optimal sesuai dengan hakikat dan martabat kediriannya. Maka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat diperlukan dalam rangka mencetak lulusan yang bermutu pula.

Untuk itu, diharapkan semua lembaga kursus dan pelatihan menyelenggarakan dan mengelola program lembaganya dengan baik, supaya para professional musik lulusan dalam negeri tidak kalah kualitasnya dengan professional musik lulusan luar negeri dan warga negara Indonesia pun diharapkan dapat menjadi eksportir tenaga ahli musik tradisional dan modern di luar negeri yang professional.

Diperlukan penyediaan LKP musik yang berkualitas dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan musik guna mengembangkan potensi dan menambah pengalaman seni musik bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi para pecinta musik Tanah Air Indonesia. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan bakat, keterampilan, dan kemandirian warga belajar dalam memainkan instrumen musik secara profesional.

Kursus musik merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik yang dibuat berdasarkan tuntutan perubahan terhadap Sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap arus globalisasi yang terjadi sangat cepat dalam segala bidang, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Semua LKP yang berakreditasi baik sudah sepatutnya memiliki manajemen penyelenggaraan program lembaga yang baik pula sehingga dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas pula. Lembaga kursus seni musik yang memiliki manajemen yang baik akan menghasilkan para lulusan yang professional pula. Banyak lembaga kursus musik yang telah beroperasi di Semarang, baik kota maupun kabupaten. Namun, dari sekian banyak LKP musik di Semarang, masih sedikit LKP yang memiliki Nomer Induk Lembaga Kursus (NILEK) yang sudah tervalidasi. LKP yang telah memiliki NILEK dan sudah tervalidasi adalah beberapa contoh LKP yang sudah tergolong baik dalam hal administrasi.

Berdasarkan data infokursus.net tahun 2016, dari sekian banyak LKP musik di Semarang, LKP musik yang telah memiliki NILEK dan sudah tervalidasi ada tujuh LKP Musik. Dua LKP musik berada di Kabupaten Semarang yaitu LKP 99 Musik Course dan LKP Legato Musik School. Adapun lima LKP musik lainnya berada di Kota Semarang, yaitu: LKP Lily's Music School, LKP Purwa Caraka Musik Studio, LKP LACC (Larissa Art Course Centre), LKP Pendidikan Musik Purnomo, dan LKP Talenta. Dari ke tujuh LKP musik tersebut, masing-masing LKP musik telah memiliki mutu yang cukup bagus.

Dalam penelitian ini saya mengambil tempat di LKP Lily's Music School. LKP Lily's Music School merupakan salah satu LKP musik yang tergolong masih baru didirikan yaitu pada tahun 2008 yang lalu dan merupakan salah satu LKP yang telah memiliki pengelolaan program cukup bagus diantara tujuh LKP musik yang telah berdiri di Semarang. Lily's Music School adalah sebuah lembaga kursus Non Formal yang berbentuk sekolah musik dan dibangun dengan maksud

untuk memberikan tambahan dan pelengkap terhadap pendidikan musik di sekolah formal. Lembaga ini telah memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam tujuh tahun ini. Kondisi ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana prasarana yang memadai, pendidik profesional, warga belajar yang semakin bertambah banyak, alat dan media pembelajaran yang memadai, strategi pembelajaran yang sesuai, serta terbentuknya lulusan yang berbobot dan profesional. Lily's Music School berada di Jalan Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti Semarang.

Lily's Music School merupakan lembaga Non Formal yang dikelola secara fleksibel dan humanis. Banyak warga belajar dari Lily's Music School yang terbukti telah mendapatkan penghargaan dan kejuaraan di berbagai perlombaan. Oleh sebab itu, peneliti memilih Lily's Music School sebagai tempat penelitian karena terbukti telah memberikan cukup banyak kontribusi pada masyarakat dalam meluluskan seniman-seniman musik yang unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam skripsi ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul "Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada Lembaga Lily's Music School Semarang)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang timbul dan berhubungan dengan penelitian ini agar masalah menjadi jelas, terarah, dan tidak meluas, maka penulis menitikberatkan permasalahannya sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana perencanaan program kursus musik di Lily's Music School Semarang?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program kursus musik di Lily's Music School Semarang?

1.2.3 Bagaimana evaluasi program kursus musik di Lily's Music School Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan program kursus musik di Lily's Music School Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan program kursus musik di Lily's Music School Semarang.

1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi program kursus musik di Lily's Music School Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah khasanah keilmuan bidang manajemen Pendidikan Non Formal khususnya manajemen penyelenggaraan program kursus

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Dapat memberi masukan untuk penyelenggaraan kursus khususnya LKP Lily's Music School dalam rangka manajemen penyelenggaraan program kursus

1.4.2.2 Dapat memberi masukan untuk pemerintah dalam rangka memberikan pertimbangan untuk penilaian manajemen program kursus

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Penyelenggaraan

Penyelenggaraan yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang meliputi input, proses, dan output dalam sebuah lembaga kursus (sekolah) musik agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dampak penyelenggaraan kursus (sekolah) musik bagi para penikmat musik dan masyarakat umum.

1.5.2 Program

Farida Yusuf Tayibnabis, 2000: 9 (dalam Nur'aini) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

1.5.2.1 Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.

1.5.2.2 Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

1.5.2.3 Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

1.5.2.4 Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Jadi, yang dimaksud dengan program adalah kegiatan yang diorganisir/dikelola dengan baik dalam suatu organisasi/lembaga/instansi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.5.3 Kursus Musik

Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang PNF memberi batasan bahwa pengertian dari kursus adalah satuan Pendidikan Non Formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Menurut Abdulhak (2012: 53), menjelaskan bahwa kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung di masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan satu atau rangkaian pelajaran tertentu pada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relative singkat agar memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Menurut Jamalus (dalam Aningtyas, 2013) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta lagunya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Tahun 2009 di dalam buku pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik menjelaskan bahwa kursus musik merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan kurikulum berbasis musik yang dibuat berdasarkan tuntutan perubahan terhadap Sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap arus globalisasi yang terjadi sangat cepat dalam segala bidang, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Sistem yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi input, proses, dan output, yang didesain sedemikian rupa agar dapat mencetak warga belajar yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap unggul untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu (seni musik) serta merespon secara kritis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat dan pasti dalam berbagai aspek/bidang kehidupan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Non Formal (PNF)

2.1.1 Pengertian PNF

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Non Formal menurut David R. Evans, 1981 (dalam Marzuki, 2012: 95) adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan di luar sistem Pendidikan Formal. Sedangkan Philip Combs menegaskan bahwa Pendidikan Non Formal adalah setiap pendidikan yang terorganisasi di luar sistem Pendidikan Formal yang diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan pada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajarnya. Napitupulu, 1982 (dalam Sutarto, 2007: 12).

Dari beberapa definisi Pendidikan Non Formal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara fleksibel dan sistematis dan bergerak diluar penyelenggaraan Pendidikan Formal.

2.1.2 Tujuan PNF

Sutarto (2007: 46) bahwa Pendidikan Non Formal sebagai sub-sistem dari Sistem Pendidikan Nasional, diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat, mempunyai tujuan untuk: 1) meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, 3) mempertinggi

budi pekerti, 3) memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, 4) menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Sanapiah Faisal, 1981 (dalam Sutarto 2007: 47) Pendidikan Non Formal harus dirancang agar mampu mengembangkan sumber daya manusia, baik daya fisiknya, daya pikirnya, daya cipta rasa dan karsanya, daya budi, dan daya karyanya.

Dari penjelasan tersebut diharapkan agar warga masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi tenaga yang produktif dalam rangka pembangunan.

2.1.3 Fungsi PNF

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 Ayat 1 bahwa Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pele 16) Pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pada ayat 2 dijelaskan bahwa Pendidikan Non Formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Keterkaitan antara Pendidikan Non Formal dengan Pendidikan Formal dilihat dari fungsinya dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: Pendidikan Non Formal sebagai pelengkap (*complementary education*), tambahan (*supplementary*

education), dan pengganti (*substitution education*) Pendidikan Formal. (Sutarto, 2007: 9).

Maksud dari Pendidikan Non Formal sebagai pelengkap Pendidikan Formal adalah apabila Pendidikan Non Formal diselenggarakan untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan yang dirasakan sangat diperlukan dan memang belum pernah diterima oleh peserta didik dalam Pendidikan Formal.

Sebagai tambahan Pendidikan Formal yaitu apabila Pendidikan Non Formal diselenggarakan untuk menambah pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan peserta didik yang bersifat kurikuler maupun nonkurikuler, misalnya: kursus musik, kursus menjahit, kursus masak, dan sebagainya.

Sebagai pengganti Pendidikan Formal yaitu apabila Pendidikan Non Formal memberikan peluang kepada peserta didik (warga belajar) untuk memperoleh kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tertentu melalui jalur Pendidikan Non Formal, biasa dikenal dengan nama Program Kejar Paket yang meliputi Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, dan Kejar Paket C setara SMA. Pendidikan Non Formal mempunyai fungsi melayani kebutuhan masyarakat yang sifat dan jenisnya selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada di dalam masyarakat.

2.1.4 Karakteristik PNF

Characteristics of Non-Formal Education according to Fordham, 1983: p.2 (dalam Egbezor, 2008) there are four major characteristics of non-formal education which under-lines its significance in contemporary education quest.

They are outlined thus: 1) That non-formal education is very relevant to the needs of disadvantaged groups in their society which are often not well catered for by the school, 2) It is concerned with specific categories of persons, 3) It is focused on clearly defined purposes such as learning through distance education and HIV/AIDS as well as family education, 4) It is flexible in organization and method.

Menurut model yang digunakan Paulston (dalam Sudjana, 2001: 29-33) menggambarkan mengenai karakteristik Pendidikan Non Formal yang dibagi ke dalam lima dimensi yaitu sebagai berikut:

Pertama, karakteristik PNF dari dimensi tujuan, meliputi: 1) Pendidikan Non Formal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fungsional tertentu di masa kini dan masa depan; dan 2) Kurang menekankan akan pentingnya ijazah. Hasil belajar, berijazah atau tidak dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat.

Kedua, karakteristik PNF dari dimensi waktu, meliputi: 1) Relatif singkat. Jarang lebih dari satu tahun, pada umumnya kurang dari satu tahun. Lama penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan belajar warga belajar. Persyaratan untuk mengikuti program pendidikan ialah kebutuhan, minat, dan kesempatan; 2) Menekankan pada masa sekarang. Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dalam meningkatkan kemampuan sosial dan ekonominya.

Ketiga, karakteristik PNF dari dimensi isi program, meliputi: 1) Kurikulum berpusat pada kepentingan warga belajar. Kurikulum bermacam ragam

sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar warga belajar dan potensi di daerah pendidikan; 2) Mengutamakan aplikasi. Kurikulum lebih menekankan pada pemilikan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan warga belajar dan lingkungannya; dan 3) Persyaratan masuk ditetapkan bersama warga belajar. Karena program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dari potensi warga belajar maka kualifikasi pendidikan sekolah sering tidak menjadi persyaratan utama.

Keempat, karakteristik PNF dari dimensi program pembelajaran, meliputi:

1) Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga. Kegiatan belajar dilakukan di berbagai lingkungan (komunitas, tempat kerja) atau satuan Pendidikan Non Formal (sanggar kegiatan belajar, pusat latihan); 2) Berkaitan dengan kehidupan warga belajar dan masyarakat. Pada waktu mengikuti pendidikan, warga belajar berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar; 3) Struktur program yang luwes. Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan; 4) Berpusat pada warga belajar. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan juru didik, warga belajar dapat menjadi sumber belajar, dan lebih menekankan belajar daripada mengajar; dan 5) Penghematan sumber-sumber yang tersedia. Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka menghemat biaya.

Kelima, karakteristik PNF dari dimensi pengendalian, meliputi: 1)

Dilakukan oleh pelaksanaan program peserta didik. Pengendalian tidak terpusat,

koordinasi dilakukan pada lembaga-lembaga terkait. Otonomi pada tingkan program dan daerah dengan menekankan inisiatif dan partisipasi masyarakat; dan 2) Pendekatan demokratis hubungan antara pendidikan dengan warga belajar bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungisian. Pembinaan program dilakukan secara demokratik.

2.2 Kursus Musik

2.2.1 Hakikat Kursus

2.2.1.1 Pengertian Kursus

Pengertian kursus dalam Undang-undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 26 ayat 5 kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pasal ini juga dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang PNF memberi batasan bahwa pengertian dari kursus adalah satuan Pendidikan Non Formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Menurut Abdulhak (2012: 53), menjelaskan bahwa kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung di masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematis untuk memberikan satu atau rangkaian pelajaran tertentu pada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relative singkat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

2.2.1.2 Karakteristik Kursus

Sihombing, 2001: 90-91 (dalam Priago, 2012: 23-24) secara teknis operasional kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mendasari program pembelajarannya atas kebutuhan dan keinginan masyarakat dan pasar tenaga kerja atau sering disebut dengan permintaan masyarakat, maka karakteristik kursus adalah: 1) Isi dan tujuan pendidikan selalu berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan masyarakat sesuai dengan keadaan sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan dan menurut keperluan, situasi, dan kondisi setempat, 2) Metode penyajian yang digunakan disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat, 3) Program dan isi pendidikannya dapat lebih efektif dan efisien untuk berbagai pengetahuan fungsional yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan untuk pembentukan dan perkembangan pribadi, 4) Usia warga belajarnya tidak

dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau jenjang pendidikan, 5) Jenis kelamin warga belajarnya tidak dibedakan untuk suatu jenis dan jenjang pendidikan, kecuali bila kemampuan fisik, mental, tradisi, atau sikapnya dan lingkungan sosial tidak mengizinkan, 6) Ijazah pendidikan sekolah tidak selalu menentukan terutama dalam penerimaan warga belajar, 7) Jumlah warga belajar dalam suatu kelompok belajar tidak terbatas, dari individu sampai massa tergantung pada isi program yang dilaksanakan, 8) Jangka waktu belajar disesuaikan dengan keperluan dan tidak terlalu terikat pada prosedur yang ketat, 9) Syarat dan informasi minimal tenaga fasilitator/tenaga pendidik tidak terlalu ketat, 10) Tidak diperlukan fasilitas yang mewah dan terlalu ketat persyaratannya, 11) Dapat diselenggarakan oleh perorangan, kelompok, atau badan hukum, 12) Dapat diberikan secara lisan atau tertulis, 13) Hasil pendidikannya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 14) Dapat mencakup sebagian besar populasi.

2.2.1.3 Kursus sebagai Kecakapan Hidup

Pendidikan kursus berfungsi sebagai salah satu kecakapan hidup (*life skill*) warga belajar supaya mampu dan berani untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Maksud dari kecakapan hidup tersebut adalah kecakapan yang lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja.

Kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu: (a) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*), yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill/SS*)

(Sudjana, 2001: 129). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). (b) Kecakapan hidup spesifik (*specific life skills*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran, sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya (*identifying variables and describing relationship among them*), kecakapan merumuskan hipotesis (*constructing hypotheses*), dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*). Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Menurut Alifuddin (2011: 72-73), kecakapan hidup adalah kemampuan, keterampilan, dan kesanggupan yang diperlukan seseorang dalam menghadapi dan menjalankan kehidupan nyata. Kecakapan hidup merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan bekerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, siap dan cakap untuk bekerja, dan memiliki karakter serta etika untuk terjun dalam dunia usaha dan/atau dunia industri (DUDI).

2.2.2 Hakikat Musik

2.2.2.1 Pengertian Musik

Menurut Jamalus (dalam Aningtyas, 2013) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta lagunya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Musik Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan tahun 2011, dijelaskan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan yang berkembang pada zaman Theater Yunani sekitar abad ke 7 sebelum Masehi. Kata musik berasal dari *muse*, nama 9 Dewi putri Dewa Zeus, yang melindungi dan memajukan Ilmu Pengetahuan, Sastra dan Kesenian di Mitologi Yunani. Musik dalam terjemahan bebas dari Bahasa Yunani kuno artinya seni mengkomposisi melodi. Musik adalah bagian dari ilmu jagat (Kosmologi) yang berkembang berdasarkan dalil Phythagoras dari pulau Samos - Yunani, seorang ahli Kosmologi dan Matematika diabad ke-5 sebelum Masehi. Maka musik adalah seni berdasarkan Ilmu Matematika.

Dapat disimpulkan bahwa musik adalah karya seni dengan komposisi tertentu sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis lagunya.

2.2.2.2 Unsur-unsur Musik

Menurut Miller (2001: 5), musik memiliki unsur-unsur yang menjadikan musik berada dalam tempat utama yaitu unsur-unsur manusia dan unsur-unsur mekanis. Unsur-unsur manusia meliputi: komposer, pemain, dan pendengar.

Sedangkan unsur-unsur mekanis antara lain meliputi: medium, publikasi, dan transmisi.

Musik memiliki nilai estetika bagi manusia, tentunya tidak terlepas dari bahan-bahan dan perlengkapan musik. Menurut Miller (2001: 23-58) menjelaskan bahwa musik tersusun atas:

Pertama, Nada. Nada merupakan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh siulan, senandung, menyanyi, memetik dawai yang direntangkan, atau meniup ke dalam sebuah alat musik berlidah-lidah atau alat musik logam akibat adanya getaran suara yang teratur. Nada musical terdiri dari empat unsur, yaitu: tinggi-rendah nada, panjang-pendek nada, keras-lemah nada, dan warna suara;

Kedua, Elemen-elemen waktu. Musik adalah suatu seni yang berada pada waktu, dengan medium bunyi yang sebenarnya (ragawi), yang tidak menetap melainkan bergerak di dalam suatu rentangan waktu. Oleh karena itu elemen-elemen musik merupakan landasan bagi musik. Elemen waktu dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: tempo (meliputi tempo cepat, sedang, dan lambat), meter (ketukan untuk sebuah birama), dan ritme (meliputi aksent/tekanan dan panjang-pendek nada/durasi);

Ketiga, Melodi. Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada. Istilah lain untuk menunjukkan melodi adalah *tune*, *air*, *theme*, dan *melodic line* (garis melodi). Unsur-unsur melodi meliputi: ritme, dimensi-dimensi, tingkat nada (*register*), direksi, gerakan-gerakan interval nada, dan karakter lagu;

Keempat, Harmoni dan Tonalitas. Harmoni adalah elemen musical yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Sedangkan tonalitas adalah sebagai sebuah unsure musical yang menciptakan sensualitas dari gaya tarik menuju ke sebuah pusat kunci. Sebagian besar musik ditulis dalam sebuah kunci. Hal ini berarti semua harmoninya dihubungkan ke sebuah nada yang dikenal sebagai tonik, misalnya tonik nada C maka kuncinya adalah C;

Kelima, Tekstur. Tekstur musical adalah susunan dan hubungan yang khas dari faktor-faktor melodis dan harmonis di dalam musik. Hubungan ini memiliki empat tipe tekstur, yaitu: takstur monofonis, tekstur homofonis, tekstur polifonis, dan tekstur non melodis; dan

Keenam, Dinamika. Dinamika adalah tingkat keras-lembut dan proses yang terjadi dalam perubahan bunyi dari satu ke yang lainnya. Dinamik merupakan nilai-nilai yang relative (*nisbi*). Istilah yang berhubungan dengan dinamika adalah intensitas dan volume. Elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musical, yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam: tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor-faktor yang lain.

Di dalam proses pembentukan bunyi memerlukan perantara/medium bunyi. Hal ini menyebabkan bunyi akan terdengar nyaring di telinga pendengarnya. Medium musik terdiri dari medium vokal dan medium instrumental. Medium vokal terdiri dari solo dan ansembel. Sedangkan medium instrumental terdiri dari: 1) instrument *keyboard* (meliputi: piano, organ, harpsichord, klavikor, harmonium, dll.) 2) instrument berdawai/*spring* (meliputi: instrument gesek, seperti viol, violin. Dan instrument petik seperti, harpa, lute,

gitar, mandolin, dll.) 3) instrument tiup/*wind* (meliputi: tiup kayu tunggal dengan reed tunggal dan reed ganda. Dan tiup logam seperti, horn, trumpet, trombone, tuba, dll.) dan 4) instrument perkusi (meliputi: nada pasti, seperti bell, xylofon, dll. Dan nada tidak pasti seperti, snare drum, bass drum, tambourine, gong, dll.)

Ansambel-ansambel instrumen mempunyai kombinasi yang hampir tak terbatas. Ada dua kelas utama, yaitu: ansambel kamar (meliputi: sonata solo, kuartet gesek, duo, trio, dsb.) dan ansambel besar (meliputi orkes dan band). Selain dua kelas ansambel tersebut, juga ada kelas ansambel campuran, yaitu ansambel besar yang merupakan campuran antara instrumen dan vokal.

2.2.3 Kursus Musik sebagai Program PNF

Kursus musik adalah program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi musik yang dibuat berdasarkan tuntutan perubahan terhadap sistem Pendidikan Non Formal yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat dalam aspek teknologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya baik secara nasional maupun internasional di era globalisasi ini.

Menurut Djohan (2005: 180), tujuan dari adanya pembelajaran musik adalah agar peserta didik/warga belajar dapat belajar musik secara visual, aural, dan keterampilan kreatif serta mengembangkan potensinya melalui pementasan dalam berbagai cara. Ada lima aspek/tipe penyajian musik dalam proses

pengembangan para instrumentalis, yaitu: 1) Baca-notasi: menggunakan notasi musik untuk meyajikan musik yang belum pernah di dengar sebelumnya; 2) Penyajian musik yang telah dilatih: memproduksi literatur yang tertulis dari notasi yang pernah dilatih dan dipelajari melalui latihan berulang kali; 3) Main dari memori: memproduksi secara aural sebuah lagu yang pernah dipelajari melalui notasi; 4) Main melalui pendengaran: memproduksi secara aural sebuah lagu yang dipelajari dengan orientasi aural (seperti bernyanyi, imitasi atau rekaman); dan 5) Improvisasi: mempertunjukkan secara spontan sebuah formulasi material secara kreatif.

Kursus musik sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur Pendidikan Non Formal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur Pendidikan Formal. Selain memberikan kesempatan bagi warga belajar yang ingin mengembangkan keterampilan pada bidang musik yang telah ada di jalur Pendidikan Formal, kursus musik juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan bakatnya dalam seni musik yang tidak ditempuh atau sudah ditempuh namun kurang maksimal pada jalur Pendidikan Formal. Dengan demikian, diharapkan para professional musik lulusan dalam negeri tidak kalah kualitasnya dengan professional musik lulusan luar negeri.

Kursus diarahkan untuk mengembangkan diri dari warga belajar, karena dengan mengembangkan diri maka tujuan lainnya akan dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran bagi warga belajar dalam program kursus sangat relevan dengan aspek yuridis formal yang menjadi dasar hukum PNF, khususnya satuan PNF dalam lembaga kursus.

2.3 Penyelenggaraan Program Kursus Musik

Davies (1976) dalam artikel Yayat Sudaryat dijelaskan bahwa sebagai suatu proses, istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan tidak terlepas dari trisula aktivitas, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa penyelenggaraan merupakan kata benda (*nomina*) yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti (seperti pelaksanaan, penunaian). Oleh karena itu, penyelenggaraan program suatu lembaga tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Tatang .M. Amirin, dkk. (2011: 5) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah penyengajaan mengatur dan menata pelaksanaan kegiatan didik-mendidik. Tatang .M. Amirin, dkk. (2011: 8) menjelaskan bahwa manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Jadi, manajemen adalah pengaturan, penataan, atau pengelolaan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan agar lebih baik.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009: 4) mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung di dalam organisasi pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Menurut Sutomo (2009: 11) manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi yang dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Menurut Sudjana (2000: 17-18) menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam menyelenggarakan suatu lembaga perlu perencanaan yang matang dalam hal input, proses, dan outputnya. Pelaksanaan suatu lembaga harus memiliki tujuan yang jelas, metode, maupun strategi khusus dalam proses pembelajarannya, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan dapat dicapai oleh warga belajar. Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, suatu lembaga juga perlu melakukan evaluasi baik secara formatif maupun sumatif dalam rangka untuk mengetahui sampai sejauh mana kualitas dan mutu dari lembaga tersebut, serta perlu adanya supervisi dalam rangka memberikan pembinaan-pembinaan apa yang sesuai dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga.

2.3.1 Perencanaan Program

2.3.1.1 Pengertian Perencanaan Program

Pidarta (2015: 2) menjelaskan bahwa menurut Steller (1983: 68) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Planning* mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Wartanto (2007: 10) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses pemikiran rasional dan penetapan secara tepat mengenai berbagai macam hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang, dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Waterson, 1965 (dalam Sudjana, 2000: 61) mengemukakan bahwa pada hakikatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative tindakan guna mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan dalam PNF merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis, karena perencanaan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Tindakan atau kegiatan yang terorganisasi perlu dilakukan karena dua alasan, yaitu: pertama, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan. Dan alasan yang kedua, supaya tidak terjadi hal-hal yang diharapkan. (Sudjana, 2000: 61-62).

Perencanaan Pendidikan Non Formal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan: *pertama*, upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber tersebut meliputi sumber manusiawi dan sumber non-manusiawi. Sumber manusiawi mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sedangkan sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, sumber daya alam hayati dan/atau non-hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya. *Kedua*, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut dapat dihindari.

Jadi yang dimaksud dengan perencanaan program adalah alternative tindakan yang direncanakan secara sistematis berdasarkan keadaan sekarang untuk menghadapi keadaan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.1.2 Ciri-ciri Perencanaan Program

Berdasarkan pengertian tersebut, maka perencanaan Pendidikan Non Formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sudjana, 2000: 63-64): 1) Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, 2) Perencanaan berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang pada suatu keadaan yang

dikehendaki di masa yang akan datang sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan, 3) Perencanaan melibatkan orang-orang ke dalam suatu proses untuk menemukan dan menentukan masa depan yang diinginkan, 4) Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa dan pihak mana yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut, 5) Perencanaan melibatkan perkiraan mengenai semua kegiatan yang akan dilaksanakan, yang meliputi: kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko yang akan dihadapi, 6) Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan skala prioritas, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang hendak dicapai, sumber-sumber yang tersedia, dan hambatan yang mungkin ditemui, dan 7) Perencanaan merupakan titik awal sebagai arahan terhadap pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Jadi perencanaan adalah alternative atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan program kursus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait tentang: tujuan pembelajaran, kurikulum, peserta didik, tutor/instruktur, sarana prasarana, dan pendanaan.

2.3.1.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan nasional yang termuat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.3.1.4 Kurikulum

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rumusan ini mengandung pokok pikiran bahwa kurikulum merupakan: a) suatu rencana, b) pengaturan yang sistematis, c) isi/bahan pengajaran, d) cara, metode, dan strategi pembelajaran, e) pedoman pembelajaran, f) upaya pencapaian tujuan, dan g) sebagai alat pendidikan.

Menurut Alexander Inglis (1978) yang dikutip Umar Hamalik (dalam Fuad, 2014: 49) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban fungsi penyesuaian, pengintegrasian, referensial, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Oleh karena itu menurut Muchtar Buchori (dalam Fuad, 2014: 49), kurikulum hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan yang nyata dan mampu mengantarkan warga belajar dalam menjalani tiga tugas kehidupan, yaitu: dapat hidup mandiri, mengembangkan kehidupan yang bermakna, serta turut memuliakan kehidupan. Dikatakan mandiri jika sudah mampu mengatasi persoalan hidupnya,

mengembangkan kehidupan yang bermakna jika telah memahami kekurangan dan kelebihanannya, dan memuliakan hidup jika mampu memahami kehidupan secara utuh.

2.3.1.5 Peserta didik/warga belajar

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Hamalik (2008: 67) bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Fuad (2014: 40) menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang tercatat atau terdaftar sebagai peserta dalam aktivitas pembelajaran/pendidikan dalam suatu satuan pendidikan. Jadi, yang dimaksud dengan warga belajar adalah individu/anggota masyarakat yang terdaftar sebagai peserta suatu aktivitas pendidikan dalam satuan Pendidikan Non Formal dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi yang telah ada pada dirinya.

Hamalik (2008: 67) bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa peserta didik adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pengelolaan peserta didik/warga belajar yang dimaksud adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik/warga belajar, mulai dari pertama masuk sampai dengan keluarnya sebagai anggota dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu, adlam hal ini yaitu satuan Pendidikan Non Formal. Dengan demikian, pengelolaan peserta didik/warga belajar meliputi kegiatan: penerimaan, orientasi, pengadministrasian, pembinaan, dan penilaian.

2.3.1.6 Tutor/instruktur

Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan dan program pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang penyelenggara pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Rifa'i (2009: 8) menjelaskan bahwa tenaga pendidik yang professional adalah tenaga yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, beraya guna, dan berhasil guna, di dalam melayani dan membantu partisipan di dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut bersifat "*generic essential*". Maksudnya bahwa kemampuan tersebut secara umum harus dimiliki oleh seorang pendidik dan merupakan kemampuan yang bersifat penting.

kompetensi tersebut mencakup tiga aspek yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan akademik yang terintegrasi dengan kemampuan teknis yang diperlukan dalam mengemban jabatan sebagai seorang pendidik. Dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga professional maupun sebagai warga masyarakat.

Tutor/instruktur sebagai pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus atau pelatihan. Tugas profesi pendidik bukan hanya melatih saja, memiliki jiwa mendidik dan mengajar. Mendidik berarti memberikan bimbingan kepada partisipan agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pendidik sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, pemberian bantuan kepada partisipan di dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan tugas pendidik, sebab tugas pendidik disamping menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada partisipan.

2.3.1.7 Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar, media/alat pendidikan, meja kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang

secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun/taman, jalan, dan sebagainya. Jadi sarana prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan serta fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan. Dan yang dimaksud dengan lahan adalah letak/lokasi yang dipilih secara seksama untuk mendirikan bangunan lembaga pendidikan.

Mulyasa (2004: 49) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat - alat dan media pengajaran. Dijelaskan dalam Rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam Arikunto, 2009: 273) bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak ataupun tidak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak sekedar menunjang proses pendidikan, tetapi juga harus memberikan lingkungan pembelajaran yang aman, merangsang, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasakan senang dan berprestasi dalam belajar.

2.3.1.8 Pendanaan

Untuk dapat memahami konsep pendanaan perlu mengetahui terlebih dahulu konsep pembiayaan. Ziemelman (1975), yang dikutip Nanang Fatah (dalam Fuad, 2014: 45) mengemukakan bahwa biaya pendidikan tidak hanya

menganalisis sumber dana saja, tetapi juga menyangkut penggunaan dana secara efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Secara sederhana pengelolaan dana mencakup tiga aspek, yaitu penerimaan atau sumber dana, pengeluaran atau aloaksi dana, dan pertanggungjawaban alokasi dana dalam bentuk pembukuan. Fuad (2014: 45) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan dana bermanfaat bagi: a) efisiensi penyelenggaraan pendidikan, b) menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan, dan c) mencegah kebocoran.

2.3.1.9 Perencanaan dalam Standar Nasional Pendidikan

Apabila dikaitkan dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat (1), maka yang masuk di dalam perencanaan program meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana. Di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Analisis Mutu Kursus Tahun 2013 dijelaskan rincian Standar Nasional Pendidikan beserta indikatornya yang meliputi:

2.3.1.9.1 Standar Isi, meliputi: 1) Memiliki dokumen program belajar, 2) Memiliki kurikulum, 3) Menetapkan beban belajar, dan 4) Memiliki kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran.

2.3.1.9.2 Standar Proses, meliputi: 1) Memiliki dokumen rencana program pembelajaran (RPP), 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) Melaksanakan supervisi pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian), dan 4) Pelaporan dan tindak lanjut.

2.3.1.9.3 Standar Kompetensi Lulusan, meliputi: 1) Memiliki acuan standar minimal kelulusan, 2) Kompetensi standar minimal peserta didik, dan 3) Kesesuaian kebutuhan mitra kerja.

2.3.1.9.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi: 1) Kesesuaian kualifikasi dan kompetensi pendidik, 2) Kesesuaian kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Standar minimal jenis tenaga kependidikan, meliputi Standar rasio pendidik dan peserta didik dan Standar rasio tenaga kependidikan dan peserta didik.

2.3.1.9.5 Standar Sarana Prasarana, meliputi: 1) Rasio sarana dan peserta didik, 2) Standar minimal prasarana pendidikan, 3) Standar minimal media, dan 4) Rasio sumber belajar pendidikan dan peserta didik

Kelima Standar Nasional Pendidikan tersebut diharapkan dapat terpenuhi dengan baik dalam suatu penyelenggaraan program kursus sehingga dapat terbentuk lembaga yang bermutu dan dapat menghasilkan output dan outcome yang sesuai tujuan dari adanya pendidikan.

2.3.2 Pelaksanaan Program

Siagian (dalam Sutomo, 1992: 128) menjelaskan bahwa pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bersedia dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Sedangkan Terry (dalam Sutomo, 1990: 313) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok

sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Sudjana (2004: 207) fungsi pelaksanaan adalah mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNESCO (dalam Abdulhak, 2012: 70) terkait konsep belajar, bahwa pembelajaran ditujukan untuk mengetahui sesuatu (*learning to know*), untuk dapat melakukan sesuatu (*learning to do*), dan untuk bisa menjadi sesuatu yang lebih diinginkan (*learning to be*). Sutarto (2013: 40) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mekanisme yang tersusun dalam program perencanaan pembelajaran. Sebagai implementasi dari perencanaan, maka kegiatan pembelajaran harus merealisasikan setiap langkah yang telah ditetapkan bersama antara sumber belajar dengan warga belajar.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu dibatasi pada proses realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik seperti kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode, media, sumber belajar, bahan belajar, dan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptalah situasi dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Nurhalim (2012: 92-93) bahwa metode belajar adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran supaya warga belajar dapat dengan cepat

menangkap apa yang disampaikan oleh tutor/instruktur, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rifa'i (2009: 30) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan, atau antar partisipan. Sehingga diperlukan adanya suatu media yang efektif, supaya apa yang ingin disampaikan antara pendidik dengan peserta didik atau warga belajar dengan tutor dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Sutarto (2013: 68) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda, peristiwa, yang memungkinkan warga belajar memperoleh bahan pembelajaran. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu yang berfungsi membantu pendidik (tutor/instruktur) dalam mencapai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran tersampaikan dengan menarik, dan warga belajar diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya stimulus/rangsangan yang tepat supaya dapat mendorong warga belajar untuk dapat menguasai pelajaran dengan maksimal. Rifa'i (2015: 104) menjelaskan bahwa rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar warga belajar. Dengan adanya rangsangan, maka diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif sesuai dengan yang direncanakan.

2.3.3 Evaluasi Program

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen

pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Menurut Worten dan Sanders (dalam Rifa'i, 2007: 2-3), *evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objective.* Maksudnya adalah bahwa evaluasi merupakan kegiatan penetapan nilai, harga atau manfaat dari suatu objek atau benda. Kegiatan ini meliputi pengumpulan informasi atau data yang hendak digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu program, produk, prosedur atau tujuan ataupun pemanfaatan berbagai pendekatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Sudjana (2008: 18-19) bahwa Wilbur Harris (1968) dalam "*The Nature and Functions of Educational Evaluation*", yang dikutip oleh Steele (1977: 21), mengemukakan bahwa "*evaluation is the systematic process of judging the worth, desirability, effectiveness, or adequacy of something according to definitive criteria and purposes.* Maksudnya adalah bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, dan kecocokan sesuatu yang dinilai sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Syamsu Mappa (dalam Sudjana, 2008: 21) mendefinisikan bahwa evaluasi program pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan suatu program

pendidikan. Dari beberapa definisi evaluasi tersebut Sudjana (2008: 22) menyimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Hamdani (2011: 296) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian dari tujuan instruksi yang telah ditetapkan.

Arikunto (2009: 291-292) menjelaskan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Dimana titik awal dari kegiatan evaluasi program yaitu untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum atau seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Jika sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut? Dan jika belum tercapai: 1) bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai? dan 2) Apa sebab bagian rencana kegiatan rencana kegiatan tersebut belum tercapai atukah faktor luar?

Rifa'i (2007: 4) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur di dalam kegiatan evaluasi, antara yaitu: 1) penyusunan instrument pengumpul data, dapat berupa tes dan bukan tes, seperti: checklist, angket, panduan wawancara, dan lainnya; 2) pengumpulan data, dapat dilakukan melalui ujian yang berupa tes atau bukan tes dan dilakukan secara lisan, tertulis, maupun perbuatan; 3) analisis data,

dilakukan dengan cara mengoreksi data sehingga diperoleh hasil akhir; dan 4) pengambilan keputusan, dilakukan dengan cara membandingkan hasil akhir dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ada beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi antara lain meliputi: *pertama*, teknik tes dimana teknik ini dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu: 1) tes lisan, 2) tes tindakan, 3) tes tertulis, dan 4) tes kinerja. Dan yang *kedua*, teknik bukan tes biasanya menggunakan bentuk pelaksanaan sebagai berikut: (1) demonstrasi, (2) observasi, (3) penugasan, (4) portofolio, (5) wawancara, (6) penilaian diri (*self evaluating*), dan (7) penilaian antar teman.

Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat (1), Standar Penilaian meliputi: a) Dokumen penilaian pembelajaran, b) Dokumen jenis penilaian, c) Frekuensi waktu penilaian, dan d) Panduan penilaian dan uji kompetensi.

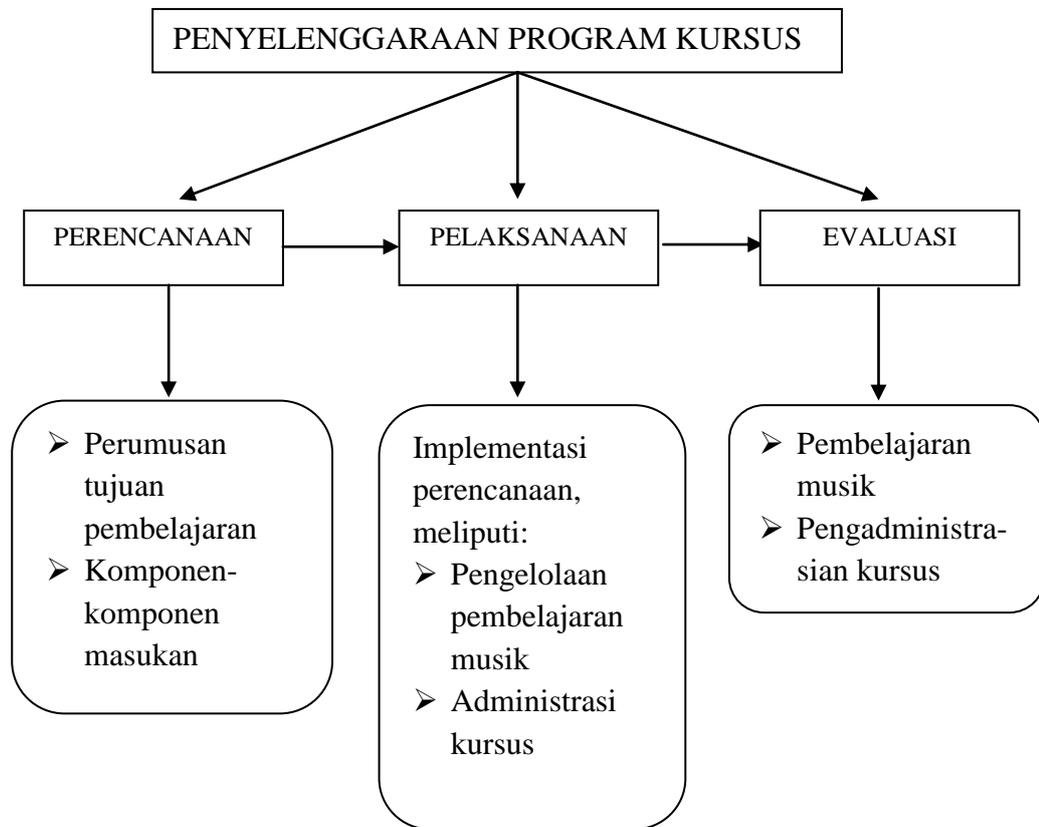
Jadi evaluasi program adalah kegiatan sistematis dalam mengumpulkan data untuk mengambil keputusan tentang penyelenggaraan suatu program mulai dari awal sampai akhir penyelenggaraan program, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi program.

2.4 Kerangka Berpikir

Musik adalah seni yang memberikan begitu banyak manfaat dalam kehidupan manusia. musik akan selalu hadir dalam kehidupan manusia, salah satunya suara/vokal. Tanpa musik manusia tidak bisa berekspresi dalam

kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, musik semakin digemari dalam kancah nasional maupun internasional. Hal ini terbukti dengan adanya banyak kontes musik di kalangan masyarakat, baik yang dilakukan secara terbuka maupun tertutup. Dunia hiburan dan TV-TV swasta juga banyak yang menampilkan ajang pencarian bakat anak Indonesia pada dunia seni, khususnya seni musik.

Butuh suatu lembaga kursus yang dapat mempertahankan eksistensi keindahan musik dengan menghasilkan lulusan-lulusan musik yang professional. Untuk itu, perlu suatu penyelenggaraan musik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar lulusan musik dalam negeri dapat dan semakin diakui oleh negara lain. Penyelenggaraan yang baik memerlukan komponen-komponen yang baik pula dalam setiap proses penyelenggaraannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada akhirnya evaluasi.



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menguraikan tentang kejadian-kejadian berdasarkan data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis tentang penyelenggaraan program kursus musik di Lily's Music School Semarang. Bersifat kualitatif karena prosedur penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek yang sedang diteliti saat itu (seseorang, lembaga kependidikan, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan berusaha mengemukakan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki.

Menurut Afifuddin dan Saebeni (2009: 57-58) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti secara alamiah yang biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic, dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk mendapatkan informasi data yang selengkap mungkin mengenai penyelenggaraan program kursus musik di Lily's Music School Semarang.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Karena mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009: 2). Kata fenomenologis berasal dari Bahasa Yunani *fenomenon* yang artinya sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam Bahasa Indonesia artinya gejala. Fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomenon atau segala sesuatu yang menampakkan diri (Afifuddin dan Saebeni, 2009: 27).

Penyelidikan fenomenologis bermula dari diam. Keadaan “diam” merupakan tindakan untuk mengungkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang ditelitinya sedemikian rupa agar mereka mengerti apa dan bagaimana pengertian/makna yang dikembangkan mereka dari peristiwa sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup terdapat berbagai cara untuk meng-interpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa makna dari pengalamanlah yang membentuk kenyataan.

Kuswarno (2009: 38) menjelaskan bahwa Ciri-ciri penelitian fenomenologi antara lain: 1) focus pada sesuatu yang Nampak dan keluar dari apa yang diyakini

sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari; 2) fenomenologi tertarik pada keseluruhan fenomena dari berbagai sudut pandang dan perspektif; 3) mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman; 4) fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari suatu fenomena, serta membuat fenomena menjadi “hidup” dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama “hidup”-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera; 5) berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diteliti; 6) integrasi dari subjek dan objek, pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek; 7) investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan; 8) data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah; dan 9) pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati, kata yang dipilih adalah kata yang paling utama sehingga menunjukkan makna yang utama pula. Dengan demikian pendekatan fenomenologis sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, dalam rangka mengungkapkan realitas dari suatu fenomena yang terjadi di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti (Afifuddin dan Saebani, 2009: 91). Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas supaya tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di LKP Lily's Music School Semarang yang beralamat di Jalan Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Latar belakang pemilihan tempat penelitian ini, dikarenakan peneliti tertarik dengan sepaik terjang dari kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang. Dalam waktu yang relative singkat, lembaga kursus musik ini cukup banyak mengalami perkembangan sejak berdirinya sepuluh tahun yang lalu, antara lain 85% kelengkapan sarana dan prasarana yang semakin memadai dari tahun 2008-2016, memiliki citra baik di mata para warga belajarnya, meningkatnya jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang, dan beberapa kali mendapatkan penghargaan dalam ajang perlombaan musik.

Waktu penelitian dilaksanakan dari Bulan Januari dimulai dengan pra penelitian sampai dengan Bulan April 2016, dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lagi apabila data yang diperoleh masih kurang valid.

3.3 Subjek Penelitian

Afifuddin dan Saebani (2009: 89-91) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen utama melakukan langkah-langkah yang nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian, antara lain yaitu: 1) mengadakan pengamatan dan wawancara tak berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan, karena peneliti sebagai instrument penting atau *key instrument* yang memiliki basis ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; 2) mencari makna di setiap perilaku atau tindakan objek penelitian dari kerangka pemikiran dan perasaan responden; 3) triangulasi, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain; 4) menggunakan perspektif emik, yaitu membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri; 5) verifikasi dari kasus yang bertentangan untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya; 6) *sampling purposive*, sampel dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, tetapi dari segi representasi tujuan penelitian; 7) mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian sebagai wujud penafsiran atas data yang diperoleh; dan 8) pendekatan fenomenologi sangat dominan dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini dilakukan melalui metode *verstehen*, yaitu bahwa setiap langkah yang diambil dalam penelitian tidak dapat lepas dari subjektivitas perilaku manusia.

Dalam hal ini Moleong dalam Afifuddin dan Saebani (2009: 91) mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga dapat memahami

pengertian yang dikembangkan secara apa adanya dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan *verstehen* adalah memberikan makna terhadap objek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

Subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam penyelenggaraan program kursus musik di Lily's Music School Semarang, yaitu tutor/instruktur sebanyak 5 orang dan warga belajar kursus musik gitar akustik tingkat dasar sebanyak 1 orang, pemilik lembaga yang juga berkedudukan sebagai pengelola, dan seorang kepala administrasi.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2010: 97). Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilatar penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada:

3.4.1 Perencanaan penyelenggaraan program kursus musik Lily's Music School Semarang, meliputi penyusunan kurikulum, rekrutmen warga belajar, rekrutmen instruktur/tutor, pengadaan sarana prasarana, pendanaan.

3.4.2 Pelaksanaan penyelenggaraan program kursus musik Lily's Music School Semarang adalah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi proses

administrasi dan pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran; dan

3.4.3 Evaluasi penyelenggaraan program kursus musik Lily's Music School Semarang, meliputi evaluasi proses dan hasil pembelajaran dan pengadministrasian kursus musik.

3.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2012: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data utama atau biasa disebut dengan sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan kepada subjek penelitian dan informan yang meliputi kata-kata dan tindakan. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara atau pengamatan dengan nara sumber dan informan yang merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Menurut Bungin (2010: 76), informan penelitian adalah orang yang memahami objek penelitian. Hasil dari wawancara yang nantinya berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait yang berbentuk paparan deskripsi analisis yaitu pemaparan hasil dari wawancara dengan ketua pengelola, instruktur/tutor, dan warga belajar yang berupa kata-kata, ucapan, isyarat, dan tingkah laku.

Sumber data kedua biasa disebut dengan sumber data sekunder adalah sumber di luar kata dan tindakan, data ini diperoleh dalam bentuk jadi dan telah

diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, misalnya dokumen. Menurut Moleong (2012: 159), bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, sumber data kedua di dapat dari buku, arsip lembaga, dokumen pribadi seperti daftar riwayat hidup, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini foto juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012: 160), ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Pemakaian foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Namun perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang sebenarnya, karena apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah *dipoles* sehingga tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Moleong (dalam Heru Nugroho, 2010: 31), wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud

tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik dan/atau pengelola selaku direktur utama Lily's Music School, pendidik dan tenaga kependidikan, dan warga belajar yang dijadikan sebagai subjek penelitian/*key person*.

Afifuddin dan Saebani (2009: 132-133) menjelaskan bahwa alat bantu yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu pedoman wawancara, tujuannya agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan berdasarkan dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan alat perekam, berfungsi sebagai alat bantu agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

Jadi yang dimaksud dengan wawancara adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan pedoman wawancara dalam rangka mencapai tujuan tertentu dari suatu penelitian.

Tabel 3.6.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan Program Lily's Music School	1. Komponen-komponen masukan 2. Perumusan tujuan pembelajaran	- Pemilik - Tutor - Kepala Administrasi
2	Pelaksanaan Program Lily's Music School	1. Pengelolaan pembelajaran 2. Pelaksanaan administrasi	- Pemilik - Tutor - Warga Belajar - Kepala Administrasi
3	Evaluasi Program Lily's Music School	1. Pembelajaran musik 2. Administrasi	- Pemilik - Tutor - Warga Belajar - Kepala Administrasi

3.6.2 Teknik Observasi

Menurut Bungin (2010: 115), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sudjana, 2006: 166). Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni *participant observation* (observasi berperan serta langsung) dan *non participant observation* (tidak langsung), selanjutnya dari segi instrument yang di gunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sudjana, 2006: 166).

Observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu mengadakan pengamatan langsung atau melibatkan diri secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dapat langsung dikuatkan dengan wawancara, sedangkan observasi itu sendiri akan memberikan perubahan terhadap focus penelitian dan rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2010: 310), observasi partisipatif adalah apabila peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan objek penelitian, serta ikut serta dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh objek penelitian dan ikut merasakan apa yang mereka rasakan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala dari objek

yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengelolaan program kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang, mulai dari perencanaan sampai evaluasi serta faktor pendorong dan penghambatnya.

Tabel 3.6.2 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan Program Lily's Music School	1. Komponen-komponen masukan 2. Perumusan tujuan pembelajaran	
2	Pelaksanaan Program Lily's Music School	1. Pengelolaan pembelajaran 2. Pelaksanaan administrasi	
3	Evaluasi Program Lily's Music School	1. Pembelajaran musik 2. Administrasi	

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang mendukung data utama. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan, untuk memperkuat data-data primer dari wawancara pada responden.

Menurut Bungin (2010: 121), metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis/sejarah, yang umumnya berbentuk surat, catatan harian, cebderamata, laporan, dan sebagainya. Data dari dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dan dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penilaian. Sedangkan menurut Moleong (2012: 2016-217) menjelaskan bahwa dokumen

ialah setiap bahan tertulis ataupun film, berbeda dengan *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Moleong (2012: 217-219), ada dua tipe dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi meliputi buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dua dokumen, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi atau aturan tertentu yang berlaku di kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang meliputi majalah, bulletin, surat pernyataan, laporan, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data tambahan untuk mendukung sumber data utama yang stabil dan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi seperti akta notaries, arsip lembaga (struktur organisasi, data pendidik dan warga belajar, kurikulum, laporan, dan sebagainya), dan foto-foto yang diambil pihak Lily's Music School dan peneliti pada saat melakukan observasi.

3.7 Keabsahan Data

Afifuddin dan Saebani (2009: 143-144) menjelaskan bahwa terdapat empat kriteria dalam metodologi penelitian kualitatif yaitu:

3.7.1 Keabsahan konstruk (*construct validity*). Berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Dalam menguji keabsahan data peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan terhadap data itu (dalam Moleong, 2011: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data dan informasi yang diperoleh dari pemilik dan instruktur/staf pengajar di lembaga kursus musik Lily's Music School Semarang sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Patton (dalam Afifuddin dan Saebani, 2009: 143-144), macam-macam triangulasi data dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan ada empat yaitu: 1) triangulasi data, seperti: dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan sebagainya yang memiliki sudut pandang yang berbeda; 2) triangulasi pengamat, yaitu pengamat di luar peneliti yang memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah pembimbing; 3) triangulasi teori, dengan menggunakan dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan data yang terkumpul sudah memenuhi syarat; dan 4) triangulasi metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang ditunjang dengan observasi dan dokumentasi. Denzin (dalam Moleong, 2007: 330) juga membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

3.7.2 Keabsahan internal (*internal validity*). Merupakan konsep yang mengacu pada sejauh mana kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat diperoleh melalui analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas penelitian kualitatif akan selalu berubah dapat

mempengaruhi hasil penelitian, sehingga tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan yang berbeda pula.

3.7.3 Keabsahan eksternal (*eksternal validity*). Mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain yang memiliki konteks yang sama.

3.7.4 Keajegan (*reability*). Dalam penelitian kualitatif keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila dilakukan kembali penelitian terhadap subjek yang sama. Konsep keajegan dalam penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Kuswarno (2009: 74-75) menjelaskan bahwa Humphrey dalam *Phenomenological Research Methods*, memberi contoh teknik validasi dengan mengirimkan hasil penelitian pada masing-masing informan, dan memintanya untuk mengoreksi atau memberi masukan. Sedangkan Dukes (1984) dalam Creswell mengajukan verifikasi data oleh peneliti luar. Poin-poin yang dapat diajukan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian fenomenologi antara lain sebagai berikut:

- a. Konfirmasi kepada beberapa peneliti, terutama yang memiliki pola-pola yang mirip.
- b. Verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian (*eureka faktor*), terutama yang berkaitan dengan penjelasan logis dan kecocokan data terhadap peristiwa yang dialami pembaca naskah.

- c. Analisis rasional dari pengelolaan spontan, melalui pertanyaan: apakah pola penjelasan cocok dan logis? Apakah bisa digunakan untuk pola penjelasan lain?
- d. Peneliti dapat menggolongkan data di bawah data yang sama.

Prinsip untuk membangun kebenaran di dalam penelitian fenomenologi yaitu dimulai dari persepsi peneliti sendiri, sebagai orang yang membuat sintesis hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 62). Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

3.8.1 Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan atau observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan merupakan masukan yang akan dijadikan sebagai bahan analisis data.

3.8.2 Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang

terkumpul. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi;

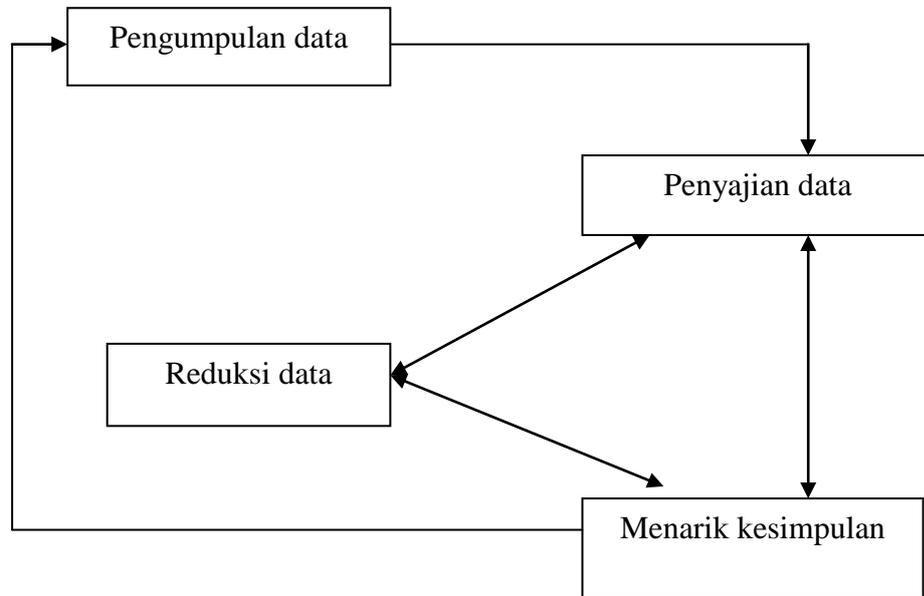
3.8.3 Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan adalah dalam bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan; dan

3.8.4 Simpulan atau verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

Berikut adalah diagram tentang analisa data Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 23):



Bagan 3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum LKP Lily's Music School Semarang

4.1.1.1 LKP Lily's Music School Semarang

Lily's Music School Semarang adalah sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak di bidang musik. Lily's Music School berada di Jalan Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Lokasinya berada di daerah perumahan di tengah perkampungan yang strategis dan cukup mudah untuk dijangkau oleh semua orang. Banyak warga belajarnya yang berasal dari perumahan itu sendiri dan dari luar perumahan. Lily's Music School merupakan lembaga Non Formal yang dikelola secara mandiri, fleksibel, dan humanis. Tempatnya yang berada di daerah perumahan dan cukup jauh dari keramaian memberikan daya tarik tersendiri dibanding dengan tempat kursus musik umumnya yang ada di Kota Semarang.

Disamping tempatnya yang strategis, Lily's Music School juga memiliki kelebihan lain yang memberikan kenyamanan bagi para warga belajarnya, seperti sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tutor/instruktur yang menyenangkan, pemilik yang ramah, *reward* yang menarik, dan biaya yang relative murah.

4.1.1.2 Sejarah LKP Lily's Music School Semarang

Lily's Music School Semarang merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) musik yang telah berkembang dengan cukup pesat di daerah Kota Semarang, tepatnya di daerah perumahan Jalan Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Lily's Music School Semarang telah berdiri sejak tanggal 20 Maret 2008 yang dihadiri oleh Benny Toshio, Lily Setijawati, dan Marinna Indriyanni selaku penghadap di depan notaris PPAT Semarang Cahaya Nurani Indah Sulistyawati dengan disaksikan oleh Rusmawati dan Nepi Adi Astuti. LKP Lily's Music School telah memiliki nomer ijin lembaga yaitu 893.3/5605/2010 sejak 21 Oktober 2010 dari penjabat Drs. Akhmat Zaenuri, M.M selaku pejabat pemberi izin. LKP Lily's Music School memiliki NILEK Lama 03204.4.1.0107/61 dan sudah memiliki NILEK Nasional yaitu 03204.1.0107.

Benny Toshio selaku direktur musik di Lily's Music School Semarang merupakan pemilik/penyelenggara dari Lily's Music School Semarang. Beliau lahir di Padang, 26 Februari 1972. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah kuliah di Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta lulus tahun 1993. Hobinya bermain musik, khususnya alat musik keyboard. Istri beliau bernama Lily Setjawati, menjabat sebagai wakil direktur musik di Lily's Music School Semarang.

Ide untuk mendirikan sebuah sekolah/kursus musik dilatarbelakangi oleh ruangan rumah yang terlalu luas dan kosong. Kemudian Benny Toshio berinisiatif untuk memanfaatkannya sebagai tempat usaha. Yang pada akhirnya

didirikan lembaga kursus musik. Pada awalnya beliau tidak ada rencana untuk membuat lembaga kursus musik di rumahnya tersebut, namun karena melihat ruangan rumahnya yang terlalu besar itu, melihat adanya peluang yang besar dan menjanjikan dengan kursus musik, akhirnya beliau mendirikan kursus musik yang diberi nama LKP Lily's Music School. Alasannya adalah peluang usaha musik lebih menjanjikan, banyak orang mencari kursus musik namun belum banyak kursus musik yang ada di daerah Semarang Timur.

Latar belakang nama Lily's Music School itu sendiri diambil dari nama istri Benny Toshiro yaitu Lily Setjawati. Dasar hukum pendirian LKP ini adalah berazaskan Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan landasan hukum NKRI, serta atas dasar kemanusiaan, kekeluargaan, keagamaan, kemitraan, kemandirian, kebebasan, keadilan, dan tanggungjawab. Maksud dan tujuan didirikan lembaga ini adalah: a) ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana dimaksudkan dalam jiwa dan semangat UUD 1945; b) meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan bangsa Indonesia yang dilandasi kejujuran, ketulusan, moralitas tinggi, dan keterampilan, serta pengetahuan yang memadai; dan c) memajukan pola pikir anggota-anggotanya, khususnya dalam bidang pendidikan musik dan menciptakan lapangan kerja. Lily's Music School juga memiliki strategi guna: a) mendidik dan melatih warga belajar agar terampil dan mampu dalam bidangnya; b) bekerjasama dengan praktisi, serta pihak user atau dunia kerja yang terkait dengan musik; c) turut serta mengembangkan potensi ketenagakerjaan dengan mengoptimalkan peran pemerintah, swasta, dan masyarakat dengan pola kemitraan dan kesetaraan; d) memberikan segala informasi yang berhubungan

dengan musik; dan e) melakukan usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dana LKP Lily's Music School diperoleh dari dana pribadi pemilik yang berasal dari usaha-usaha yang sah dan tidak bertentangan dengan azas, sifat, dan tujuan. LKP Lily's Music School dirintis dengan kekayaan awal sebesar Rp.10.000.000,00 sebagaimana tercatat dalam akta notaries PPAT yang ada, yang secara garis besar dianggarkan untuk pengadaan sarana prasarana sebesar 65%, kelengkapan administrasi lembaga 10%, dan 25% untuk rekrutmen tutor dan warga belajar.

4.1.1.3 Struktur Organisasi LKP Lily's Music School Semarang

LKP Lily's Music School Semarang memiliki struktur organisasi yang telah dibuat oleh pengelola dan disepakati bersama oleh para tutor/instruktur. Kepengurusan LKP Lily's Music School Semarang Tahun 2015 sampai sekarang terdiri dari: direktur musik yang dijabat oleh Benny Toshiro; wakil direktur musik dijabat oleh Lili Setjawati; administrasi kursus dan keuangan dijabat oleh Marinna Indriyani; koordinator pengajar dijabat oleh Cristine Natalia; instruktur gitar didampingi oleh Matius Awang dan Della; instruktur drum didampingi oleh Hendratno; instruktur biola dan piano didampingi oleh Widianti; instruktur keyboard, electone dan piano didampingi oleh Destriana dan Indina; instruktur piano didampingi oleh Wenni; dan yang terakhir adalah instruktur vokal yang didampingi oleh Alin Kuncoro dan Olivia Gebby. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran tentang bagan struktur organisasi lembaga kursus musik Lily's Music School Semarang tahun 2016.

4.1.1.4 Program Kursus Musik LKP Lily's Music School Semarang

LKP Lily's Music School Semarang memiliki beberapa program kursus musik antara lain yaitu: 1) Kursus Musik Piano, 2) Kursus Musik Drum, 3) Kursus Musik Keyboard, 4) Kursus Musik Electone, 5) Kursus Musik Biola, 6) Kursus Musik Vokal, 7) Kursus Musik Gitar Akustik, Elektrik, dan Bass.

4.1.1.5 Tenaga Pendidik LKP Lily's Music School Semarang

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan supaya tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan berhasil pada peserta didik. Begitu pula di dalam kursus atau pelatihan, pendidik atau yang biasa disebut dengan instruktur/tutor sangat diperlukan di dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyampaikan isi/materi kursus atau pelatihan, agar tujuan kursus atau pelatihan dapat tercapai dengan maksimal. LKP Lily's Music School Semarang memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang berbeda-beda, namun setiap pendidik telah mahir dan professional di bidangnya masing-masing.

Berikut adalah daftar tenaga pendidik/instruktur/tutor di LKP Lily's Music School Semarang:

Tabel 4.1.5 Daftar Tenaga Pendidik Lily's Music School

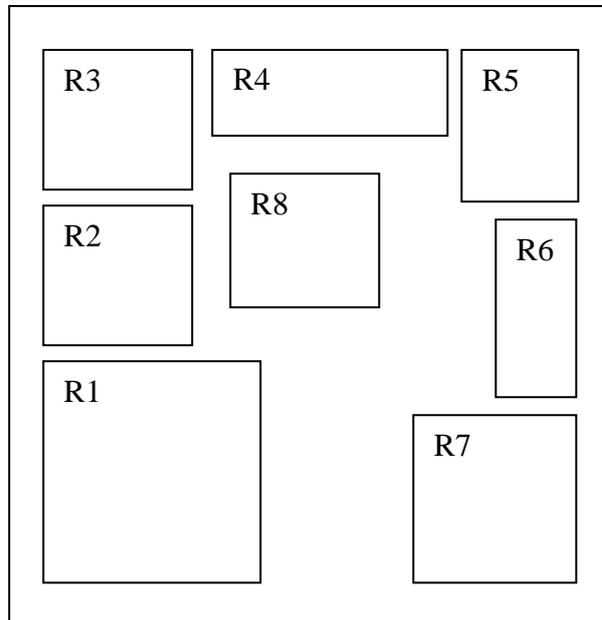
No	Nama	Jabatan	Pendidikan Musik
1	Christine Natalia R.	Koordinator Pengajar, Instruktur Electone & Keyboard	Sekolah Musik Obor Mas
2	Matius Awang	Instruktur Gitar	SMM-Yogyakarta
3	Della Adia	Instruktur Gitar	SMM-Yogyakarta
4	Hendratno	Instruktur Drum	SMK Perintis

5	Widianti	Instruktur Biola	UNNES
6	Destriana Kurnia K.	Instruktur Keyboard, Electone & Piano	Studio Musik Purnomo
7	Weni Susanti	Instruktur Piano	Yamaha
8	Indina Restu .H.	Instruktur Keyboard	Yamaha
9	Zelika Alin Kuncoro	Instruktur Vokal	UNNES
10	Olivia Gebby	Instruktur Vokal	Sekolah Musik Obor Mas

4.1.1.6 Sarana dan Prasarana LKP Lily's Music School Semarang

LKP Lily's Music School memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diberikan pada warga belajar antara lain: tenaga pengajar yang terampil, professional, dan berpengalaman; alat musik yang lengkap dan terkini; ruang kelas ber-AC; dan lain-lain. LKP Lily's Music School terdiri dari dua lantai, dimana pada masing-masing lantai memiliki ruangan khusus untuk kelas musik. Namun, sebagian besar pembelajaran musik dilakukan di lantai dua. Sedangkan di lantai satu sebagian besar diunakan untuk ruang keluarga dari pengelola yaitu Benny Toshiro. Karena LKP Lily's Music School berada satu atap dengan rumah Benny Toshiro.

Berikut adalah denah bangunan LKP Lily's Music School Semarang:



Bagan 4.1.6.1 Denah Lantai 1 LKP Lily's Music School Semarang

Keterangan:

R1: Ruang Tamu sekaligus kelas musik piano

R2: Ruang Kamar Tidur

R3: Ruang Kamar Tidur

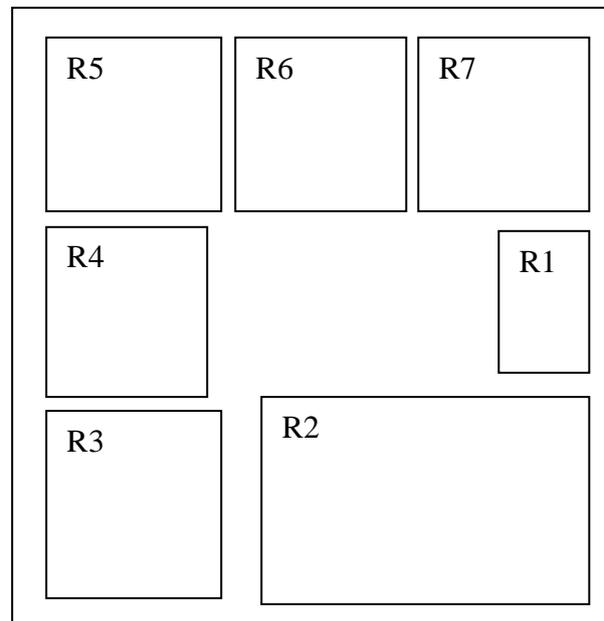
R4: Ruang Dapur

R5: Ruang Kamar Mandi

R6: Tangga menuju Lantai 2

R7: Ruang Administrasi

R8: Ruang Makan Keluarga



Bagan 4.1.6.2 Denah Lantai 2 LKP Lily's Music School Semarang

Keterangan:

R1: Tangga menuju Lantai 1

R2: Ruang Manajer dan Ruang Tunggu

R3: Ruang Keyboard/Organ, Electone, Piano, dan Vokal

R4: Ruang Drum

R5: Ruang Biola

R6: Ruang Tunggu

R7: Ruang Gitar Elektrik, Akustik, dan Bass

Berikut adalah daftar sarana alat musik yang digunakan untuk proses pembelajaran di LKP Lily's Music School:

Tabel 4.1.6 Daftar Alat Musik Lily's Music School

Nama Sarana	Jumlah	Satuan	Status	Keterangan	Kondisi
Alat Musik	46	Set	Milik	1 Piano Classic,	Baik
			Sendiri	3 Piano Digital,	Baik
				1 Drum Elektrik,	Baik
				2 Drum,	Baik
				8 Keyboard,	Baik
				3 Gitar Bass,	Baik
				4 Gitar Elektrik,	Baik
				9 Gitar Akustik,	Baik
				2 Biola,	Baik
				13 Amplifier	Baik

4.1.1.7 Kelas Kursus Musik

Pembelajaran musik di Lily's Music School dilaksanakan setiap Hari Senin sampai dengan Sabtu. Dibuka mulai dari jam 09.00-19.00 WIB. Kelas kursus musik di Lily's Music School terdiri dari beberapa kelas musik, antara lain:

4.1.1.7.1 Kelas Privat Lily Musik.

Kelas Privat Lily Musik yaitu kelas musik dimana syistem pengajaran musik dilakukan di studio Lily Musik dengan intensitas pertemuan satu kali dalam satu minggu, dan setiap satu murid/warga belajar didampingi oleh satu instruktur. Kelas Privat Lily Musik ini terdiri dari dua kelas musik, yaitu kelas musik 30 menit dan kelas musik 45 menit. Untuk semua kursus musik diberlakukan aturan yang sama yaitu pembelajaran dilaksanakan selama 30 atau 45 menit dengan didampingi satu tutor/instruktur untuk tiap warga belajar, dan setiap pembelajaran warga belajar difasilitasi alat musik lengkap dengan perlengkapannya. Perbedaan durasi kursus kelas 30 menit dan 45 menit terletak pada biaya pembayaran kursus dan materi praktik yang diperoleh warga belajar. Warga belajar juga diperkenankan membawa alat musik pribadi saat kursus untuk jenis musik biola dan gitar. Jika terjadi gangguan teknis saat pelaksanaan pembelajaran, Lily's Music School selalu siap memberikan fasilitas pada warga belajarnya. Misalnya jika alat musik rusak akan dipinjami dengan alat musik lain yang masih baik kondisinya. Karena Lily's Music School menyediakan lebih dari satu alat musik pada tiap-tiap kelasnya. Penjadwalan kelas musik membuat alat musik mudah untuk dikelola dalam pemakaiannya. Gaji untuk tutor/instruktur kelas musik privat Lily's Music dihitung berdasarkan sistem bagi hasil sebesar 50%:50% antara tutor dengan penilik Lily's Music School.

4.1.1.7.2 Kelas Semi Privat Lily Musik.

Kelas Semi Privat Lily Musik adalah kelas musik dimana sistem pengajaran musik dilakukan di studio Lily Musik dengan instensitas pertemuan

satu kali dalam satu minggu, dan setiap satu instruktur mendampingi maksimal dua warga belajar, baik saudara atau teman, dalam durasi 60 menit setiap kali pertemuan. Untuk semua alat musik difasilitasi dari Lily's Music School, dan setiap warga belajar diperkenankan membawa alat musik milik pribadi. Untuk semua ketentuan pada kelas semi privat Lily's Musik itu hamper sama dengan kelas privat Lily's Musik, yang berbeda adalah hanya pada jumlah warga belajarnya saja.

4.1.1.7.3 Kelas Privat Rumah.

Kelas Privat Rumah Lily Musik adalah kelas musik dimana sistem pengajaran musik dilakukan di rumah murid/warga belajar itu sendiri. Pembelajaran dilakukan satu minggu sekali dan setiap murid/warga belajar didampingi oleh satu instruktur dengan durasi 45 menit. Jarak rumah warga belajar mempengaruhi pembayaran kursus dalam tiap pertemuannya. Gaji tutor/instruktur dihitung berdasarkan sistem bagi hasil antara tutor dengan pemilik sebesar 75%:25%.

4.1.2 Penyelenggaraan Program Kursus Musik LKP Lily's Music School Semarang

Berikut ini merupakan laporan dari hasil penelitian peneliti dalam penelitiannya yang berjudul "Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada LKP Lily's Music School Semarang)". Laporan penelitian ini dibuat berdasarkan proses pengumpulan data, yang kemudian dilakukan proses reduksi

atau pemusatan data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di LKP Lily's Music School Semarang, dalam penyelenggaraan program kursus musik terdapat rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan dari adanya penyelenggaraan program di LKP Lily's Music School Semarang. Penyelenggaraan program LKP Lily's Music School Semarang adalah tentang bagaimana program kursus musik yang diselenggarakan oleh LKP Lily's Music School Semarang tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dimana dalam mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari tugas pokok dan tanggungjawab lembaga dalam proses menyelenggarakan program kursus musik yang ada dengan maksimal. Mulai dari komponen input, proses, sampai dengan output merupakan bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada akhirnya evaluasi. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan mengenai proses penyelenggaraan program kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang:

4.1.2.1 Perencanaan

Dalam proses perencanaan program kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang, peneliti tidak mengikuti secara langsung karena program kursus musik sudah melewati proses perencanaan dan sedang berada pada proses pelaksanaan program. Yang meliputi proses pengadministrasian, proses pembelajaran musik, sampai pada proses evaluasi program yang dilaksanakan secara rutin dan fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik yaitu Benny Thosiro, tujuan dari penyelenggaraan program kursus musik adalah untuk mencerdaskan generasi muda dalam kemampuannya bermain musik. Pemilik merasakan kesenangan tersendiri terhadap keberhasilan yang dapat dicapai anak dalam bermain musik. Hal ini sesuai dengan penuturan pemilik Lily's Music School Semarang.

Berikut penuturan BT:

“Tujuan saya mendirikan kursus ini ya ingin mencerdaskan kemampuan musik pada anak aja mbak, seneng kalo lihat anak pada pinter main musik.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemilik dalam menyelenggarakan program kursus musik adalah untuk mencerdaskan kemampuan musik generasi muda.

Sasaran dalam kursus musik Lily's Music School adalah semua warga masyarakat daerah Kota dan Kabupaten Semarang, khususnya daerah sekitar tempat kursus Lily's Music School yaitu daerah Pedurungan Kota Semarang Timur, yang memiliki hobi dan minat dalam bidang musik serta dibuka untuk semua kalangan usia atau umum baik dari anak-anak hingga dewasa. Namun sebagian besar warga belajar dari kursus musik Lily's Music School adalah anak-anak usia TK sampai dengan SMP.

Berikut penuturan BT:

“... kalo orang kerja hanya seneng-seneng aja mbak, ada juga ibu-ibu yang kerja juga ada, tapi mereka nda bisa terikat, misalkan kalo ada acara nanti ganti hari atau gimana. Tapi ya kebanyakan 75% itu anak SD lah, SD, SMP. Ya dari TK ada sih mba, ya dari TK sampai umum gitu lah, kadang umur 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun, ya dari TK sampai umum lah. Tapi kebanyakan 75% dari TK sampai SMP. Ya, kadang ada yang belajar drum, piano, vokal, nyanyi dan sebagainya.”

Jadi mayoritas sasaran dari penyelenggaraan program kursus Lily's Music School adalah anak usia TK sampai dengan SMP dengan prosentase sebesar 75% dan sisanya adalah anak usia SMA sampai dewasa sebesar 25%.

Pendaftaran atau perekrutan warga belajar dilakukan dengan cara melalui promosi yang diumumkan melalui media sosial seperti brosur, facebook, dan promosi di acara-acara tertentu seperti pentas, konser, dan sebagainya.

Berikut penuturan BT:

“... untuk pendaftaran biasanya kami promosi dulu mbak, melalui media sosial seperti brosur, internet, dan lain-lain.”

Konser merupakan ajang promosi yang terhitung sering untuk dilakukan. Tujuan adanya konser yaitu selain menjadi sarana untuk promosi juga bertujuan supaya anak didik dapat mengembangkan bakat bermain musik dan menambah kepercayaan diri anak dalam tampil di depan orang banyak. Untuk konsep dari konser tersebut berbeda-beda, tergantung acara yang diadakan. Konser diadakan secara mandiri dan/atau bekerjasama dengan *Event Organizer* (EO) dan mitra bisnis terkait yang sedang menyelenggarakan acaranya. Bentuk pembagian kerjasama yaitu biasanya dari pihak Lily's Music School yang menyediakan alat dan konsumsi sendiri dan dari pihak mitra bisnis menyediakan waktu dan tempat, juga tidak jarang di diberikan konsumsi seadanya. Konser biasanya dihadiri oleh warga belajar dan tamu undangan yaitu keluarga warga belajar, yang juga dihadiri oleh teman-teman sekolah warga belajar. Persiapan sebelum konser yaitu dengan melakukan latihan setiap akhir pekan. Konser yang baru saja diadakan adalah Konser Pangan Lokal yang diadakan oleh pemerintah Kota Semarang dalam

rangka mengembalikan budaya wisata pangan masyarakat Kota Semarang pada makanan lokal yang ada di daerah Semarang. Konser ini dilakukan pada Hari Minggu, 27 Maret 2016 di Matahari Mall Kota Semarang. Persiapan konser yaitu dua kali akhir pekan. Konser diisi dengan penampilan dari warga belajar Lily's Music School, dengan diikuti oleh 30 pemain dan menampilkan 25 permainan musik yang meliputi antara lain penampilan band, solo piano, solo gitar, vokal, nyanyi, keyboard, dan sebagainya.

Berikut penuturan BT:

“... memeriahkan acara pemerintah dalam tema pangan lokal dalam rangka mengenalkan dan mengembalikan kuliner lokal di masyarakat Kota Semarang. bekerjasama dengan event organizer yang diselenggarakan oleh Pemerintah Balai kota Semarang dan untuk tempat disediakan dari sana, disitu kita hanya disuruh ngisi acaranya, satu hari itu aja mbak, untuk perlatan dan sebagainya kita nyiapin sendiri. Kita disana intinya bisa tampil aja, ikut promosi, partisipasi suka rela aja. Kaya semisal kalo di Sri Ratu ada event promosi produk sana, terus kita ikut memeriahkan, sana nyediain sound sistem aja, terus untuk alat musik kita nyediain sendiri. Konser dihariri oleh murid dan tamu undangan yaitu keluarga murid, bersama temen-temen biasanya mereka kan pada ngajakin mbak. untuk penampilan ada penampilan band, solo piano, vokal, nyanyi, keyboard, ya kira-kira ada sekitar 25 permainan musik mba, dengan dihadiri oleh 30 pemain musik. Acara kemarin itu dilaksanakan selama tiga jam mbak, dari jam 11.00-14.00 WIB. Untuk persiapannya sendiri, kita latihan sebelum tampil sebanyak dua kali, dilakukan setiap hari minggu, kalo solo latihan sendiri sama diajra oleh instruktur yang biasa ngajarinya. Kalo band ya nunggu pada kumpul semua baru latihan.”

Dapat disimpulkan bahwa rekrutmen calon warga belajar dilakukan dengan cara promosi melalui media social dan acara-acara tertentu.

Prosedur pendaftaran dilakukan dengan cara mengisi formulir. Jika ingin mengikuti kursus musik di Lily's Music School bisa dilakukan dengan datang langsung ke Lily's Music School. Sedangkan jika ingin kursus di rumah sendiri, dapat dilakukan dengan cara menelepon Lily's Music School yang kemudian

tutor/instruktur akan datang ke rumah calon warga belajar untuk memberikan formulir. Setelah proses pengisian formulir selesai, dilanjutkan dengan proses pengaturan jadwal kursus, dan kemudian membuat kesepakatan-kesepakatan dalam proses pembelajaran musik.

Berikut penuturan BT:

“Untuk pendaftaran kita kan ada formulirnya ya, yang pertama mungkin orang yang mau kursus harus datang dulu, datang sendiri untuk mengisi formulir kalo yang kursusnya di Lily’s Music, kalo yang kursusnya di rumah lewat telepon bisa nanti gurunya yang bawain formulir gitu. Lalu formulir, lalu kita kan ngatur jadwalnya dulu, sana mintanya hari apa jam berapa, lalu kita kan ngatur gurunya kan ya mba ya, dengan jadwal yang diminta bisa nda? Lalu mau mulainya kapan?”

Prosedur pendaftaran ketika datang ke lokasi LKP Lily’s Music School sendiri yaitu dengan cara menemui kepala administrasi yaitu Marina untuk melengkapi data administrasi, yang meliputi pengisian formulir pendaftaran, pembayaran uang pendaftaran, dan penjelasan peraturan.

Berikut penuturan MR:

“Biasanya cuman suruh ndaftar aja, ndaftar, terus pembayaran, kaitannya dengan pembayaran, pengaturan jadwal, sama penjelasannya kaya peraturan disini, seperti itu.”

Biaya pembayaran untuk semua kursus alat musik di Lily’s Music School adalah sama. Tetapi untuk biaya kursus privat di rumah berbeda, tergantung waktu yang digunakan untuk menempuh jarak rumah warga belajarnya.

Berikut penuturan BT:

“... sama. Tergantung kalo di rumah beda ya mbak. Kalo yang di rumah kan tigaraturan tergantung jarak rumahnya, kalo yang kursus disini kan yang ini. yah, jadi lain. Kalo yang di rumah kan makan waktu toh mbak di jalan. Tergantung waktunya aja.”

Rekrutmen tutor/instruktur Lily's Music School Semarang mayoritas dilakukan dengan cara melalui kenalan yang diperoleh dari kenalan relasi terdekat. Jika kedua belah pihak, yaitu Benny Toshiro dan calon tutor/instruktur sudah sama-sama cocok, baik dalam hal gaji maupun kesepakatan lain, maka calon tutor/instruktur diharuskan mengikuti prosedur yang ada, yaitu membuat surat lamaran dan melengkapi berkas-berkas yang dipersyaratkan. Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh kualitasnya dalam bermain musik yang dikuasai, calon tutor/instruktur akan dites terlebih dahulu dengan cara membaca notasi balok yang telah disiapkan dan memainkan musik tertentu. Alasan adanya hal semacam ini yaitu karena pemilik merasa cara ini lebih efektif dan efisien. Tidak membuang dana dan dapat memperoleh calon tutor/instruktur yang sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan.

Berikut penuturan BT:

“Untuk merekrut tutornya ya saya biasanya sekarang ini terus terang lebih senang kalau ada kenalan ya mbak yah, terus terang kalo nyari guru di Semarang itu susah mbak, karena apa ya? nyari guru itu kan kalau dimasuk iklan belum tentu ada yang ngelamar kok, masalahnya kan kebanyakan yang freelance-freelance itu kan kadang ada yang nda mau terikat dengan sekolah musik karena freelance..., yang terikat juga ada, tapi kan mereka lihat-lihat juga mbak, lihat-lihat kondisinya, sekolahnya, lihat-lihat pembagian hasilnya, sistem pengganjiannya lah, kalo kita kan terus terang kalo ada yang kenal temannya siapa itu kan nanti diinformasikan, lalu kan kalo mereka minat, buat lamaranlah seperti biasanya. Lalu setelah lamaran, datang kesini kan nanti kita ngetes dulu mbak, lihat dulu kemampuannya. Kadang-kadang banyak yang pengen jadi guru tapi kemampuannya otodidak. Nah kadang-kadang kalau otodidak kan mereka baca notasi nda bisa. Nah kalo notasi nda bisa ya gimana mau ngajar orang. Kalau dia main bisa ya..., kadang orang bisa main tapi nda bisa mbaca. Nah syarat menjadi guru musik kan harus bisa mbaca notasi mbak. Ya bukan hanya bisa ngomong tok, nanti kalau ngomong nda main semua orang juga bisa. Tapi nanti kendalanya ya kalo ujian, ya itu nanti takutnya kan anak yang ikut ujian dites pakai notasi balok, disuruh main. Jadi nanti anak yang ujian itu diuji langsung sama gurunya mbak. coba teori ini mainnya gimana? kunci

ini mainnya gimana? Ada pilihan-pilihan soalnya, jadi kan macem-macem mbak. mainkan kunci ini caranya gimana? Mainkan lagu ini dengan tempo begini, atau aturannya macam-macam. Ya main drum misalnya. Ini lagu ini, lagu bebas. Kalo lagu ini pakai notasi drumnya gimana? Kan harus bisa juga, main drum kan ada notasinya, temponya gimana? Ya nanti kan dites dulu mbak, kalo misalkan lolos ya, kita kan sesuai dengan standar ya, kalo guru itu harus ada standarnya mbak....”

Jadi rekrutmen tutor/instruktur cenderung dilakukan melalui kenalan dari mitra atau orang terdekat. Namun walaupun demikian calon tutor/instruktur harus tetap mengikuti beberapa prosedur pendaftaran, salah satunya mengikuti tes seleksi tutor/instruktur baru.

Kurikulum untuk semua jenis program kursus musik disusun oleh pemilik dan para tutor/instruktur dari bidangnya masing-masing. Materi disesuaikan dengan lagu yang diperoleh dari buku musik. Setiap tahun ajaran baru, materi akan diinovasi ataupun diganti dengan lagu-lagu baru yang sesuai dengan zamannya. Mereka belajar musik dengan lagu-lagu baru yang sedang populer di kalangan masyarakat. Sehingga warga belajar tidak mengalami kejenuhan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berikut penuturan BT:

“Untuk kurikulum ya bekerjasama sama tutornya, sama guru-gurunya. Kan kalo materi-materinya kan saya biasanya kan punya buku-buku, kaya buku-buku biola, nanti kan buku-buku itu kan banyak yang jual di toko buku musik itu kan ada, misalnya dari dasar satu sampai sepuluh itu ada, cuma kan nanti kemampuan murid tergantung gurunya, kadang kalo itu kan kita menyesuaikan juga, misalnya kalo keyboard, untuk kurikulum keyboard kan untuk lagu-lagunya kan seberapa tahun sekali kan kita harus ganti, mungkin yang baru lah lagunya gitu aja, kadang kalo terlalu lama kan anak-anak nda paham ya, apalagi kalo sekarang lagu-lagu tahun jaman kapan kan diajarin sekarang nda mau. Setidaknya kan lagu anak-anak kan ya yang agak ikut jamannya lah. Anak-anak sekarang kan ya less juga lagunya milih-milih kaya yang di TV-TV misalnya. Ya mau nda mau kita harus ngajarin. Ya menyesuaikan permintaannya juga.”

Berikut penuturan WD:

“Saya dari buku yang disini aja. Terus nanti kalo anu ya saya tambah-tambahin sendiri.”

Berikut penuturan DS:

“Materi sesuai kurikulum, karena lihat ujiannya mereka nanti, jadi setiap pertemuan ya dikasih materi terus.”

Berikut penuturan HD:

“ada mbak, bikin sendiri owg mbak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai Lily's Music School merupakan hasil buatan pihak Lily's Music School itu sendiri yang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.

Sarana dan prasarana yang ada di LKP Lily's Music School dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran musik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh hasil bahwa alat musik yang dilengkapi dengan perlengkapan pendukung telah tersedia pada semua kelas musik secara memadai dan masih sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran musik, ruang kelas tampak nyaman karena dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) dan penataan yang rapi dan menarik, modul untuk setiap alat musik dan buku presensi telah tersedia, reward yang berupa stiker cantik selalu disediakan dalam ruang kelas bagi warga belajar yang sudah berhasil dalam proses belajarnya, kamar mandi siap pakai, ruang tunggu cukup luas dan nyaman, dan tutor/instruktur yang selalu siaga menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Berikut penuturan BT:

“Ada banyak mbak, untuk alat musik saya kira sudah memadai, ada drum, piano, biola, gitar ada semua, keyboard ada, saya kira sudah lengkap. Fasilitas seperti kamar mandi ada, luas. Ruang tunggu ada di lantai satu dan dua. Modul untuk semua alat musik sudah lengkap, ada semua mbak. dan setiap ruang kelas masing-masing dilengkapi dengan AC.”

Berikut penuturan NA:

“... nyaman mbak, karena semua fasilitas lengkap, ada semua.”

Pendanaan dalam penyelenggaraan Lily’s Music School dikelola oleh kepala administrasi secara transparan berdasarkan instruksi dari pemilik sendiri. Pembukuan kas masuk atau kas keluar telah dilakukan dengan rapi. Setiap akhir bulan dilakukan evaluasi melalui laporan pertanggungjawaban. Modal awal dalam pendirian Lily’s Music School berasal dari dana pribadi pemilik. Pendanaan terkait penyelenggaraan program dilakukan dengan mengelola kas masuk yang bersumber dari pembayaran kursus, kerjasama dengan mitra bisnis, maupun lainnya.

Berikut penuturan BT:

“Dana awal ya dana pribadi sama uang bayaran kursus tho mbak. untuk pelaksanaan kaya kegiatan itu sama dari dana kerjasama, paling bantu dikit, kaya misalnya pas konser, kerjasama sama Sri Ratu misalnya.”

Berikut penuturan MR:

“Ada pembukuan, adalaporannya juga sebulan sekali. Isinya ya kaya laporan pemasukan, kaya pembayaran gitu kan, pengeluaran kan paling pengeluaran untuk ini administrasi Lily’s Music sendiri terus sama kaya honor-honor guru, itu pengeluaran.”

4.1.2.2 Pelaksanaan

Proses pembelajaran kursus musik LKP Lily’s Music School untuk semua jenis alat musik dilaksanakan setiap Hari Senin-Sabtu dari jam 09.00-19.00 WIB.

Terdapat tiga kelas musik yaitu privat rumah, privat Lily, dan semi privat. Privat rumah adalah kelas musik privat yang dilakukan di rumah warga belajar dengan perlengkapan musik pribadi. Privat Lily adalah kelas musik privat yang dilakukan di LKP Lily's Music School dengan perlengkapan pribadi dan/atau dari Lily's Music School. Dan kelas semi privat adalah kelas musik yang dilakukan secara berkelompok atau beregu. Di dalam pelaksanaan pembelajaran kelas privat, setiap satu tutor/instruktur mengajar satu warga belajar. Sedangkan pada semi privat setiap satu tutor/instruktur mengajar dua warga belajar.

Kelas Privat Lily Musik yaitu kelas musik dimana system pengajaran musik dilakukan di studio Lily Musik dengan intensitas pertemuan satu kali dalam satu minggu, dan setiap satu murid/warga belajar didampingi oleh satu instruktur. Kelas Privat Lily Musik ini terdiri dari dua kelas musik, yaitu kelas musik 30 menit dan kelas musik 45 menit. Untuk semua kursus musik diberlakukan aturan yang sama yaitu pembelajaran dilaksanakan selama 30 atau 45 menit dengan didampingi satu tutor/instruktur untuk tiap warga belajar, dan setiap pembelajaran warga belajar difasilitasi alat musik lengkap dengan perlengkapannya.

Perbedaan durasi kursus kelas 30 menit dan 45 menit terletak pada biaya pembayaran kursus dan materi praktik yang diperoleh warga belajar. Warga belajar juga diperkenankan membawa alat musik pribadi saat kursus untuk jenis musik biola dan gitar. Jika terjadi gangguan teknis saat pelaksanaan pembelajaran, Lily's Music School selalu siap memberikan fasilitas pada warga belajarnya. Misalnya jika alat musik rusak akan dipinjami dengan alat musik lain yang masih baik kondisinya. Karena Lily's Music School menyediakan lebih dari satu alat

musik pada tiap-tiap kelasnya. Penjadwalan kelas musik membuat alat musik mudah untuk dikelola dalam pemakaiannya. Gaji untuk tutor/instruktur kelas musik privat Lily's Music dihitung berdasarkan sistem bagi hasil sebesar 50%:50% antara tutor dengan pemilik Lily's Music School

Kelas Semi Privat Lily Musik adalah kelas musik dimana sistem pengajaran musik dilakukan di studio Lily Musik dengan intensitas pertemuan satu kali dalam satu minggu, dan setiap satu instruktur mendampingi maksimal dua warga belajar, baik saudara atau teman, dalam durasi 60 menit setiap kali pertemuan. Untuk semua alat musik difasilitasi dari Lily's Music School, dan setiap warga belajar diperkenankan membawa alat musik milik pribadi. Untuk semua ketentuan pada kelas semi privat Lily's Musik itu hampir sama dengan kelas privat Lily's Musik, yang berbeda adalah hanya pada jumlah warga belajarnya saja.

Kelas Privat Rumah Lily Musik adalah kelas musik dimana sistem pengajaran musik dilakukan di rumah murid/warga belajar itu sendiri. Pembelajaran dilakukan satu minggu sekali dan setiap murid/warga belajar didampingi oleh satu instruktur dengan durasi 45 menit. Jarak rumah warga belajar mempengaruhi pembayaran kursus dalam tiap pertemuannya. Gaji tutor/instruktur dihitung berdasarkan sistem bagi hasil antara tutor dengan pemilik sebesar 75%:25%.

Berikut penuturan BT:

“Untuk pembelajaran musik dilaksanakan dari jam 09.00-19.00 WIB untuk harinya Senin sampai Sabtu aja, kalo hari minggu nda mau mbak gurunya, pada *kesel*. Disini ada tiga kelas mbak, privat disini, privat rumah, dan semi privat. Privat yang 30 menit atau 45 menit. Kalau semi privat satu guru dua murid. Kalo privat satu guru satu murid. Ini berlaku untuk semua program kursus mbak.”

“Untuk pembayaran tiap alat musik sama. Tergantung kalo di rumah beda ya mbak. kalo yang di rumah kan tigaratusan tergantung jarak rumahnya, kalo yang kursus disini kan yang ini. yah, jadi lain. Kalo yang di rumah kan makan waktu toh mbak di jalan.”

“Sistem gajinya ya bulanan mbak, kalo kursusnya di Lily sistemnya bagi hasil mbak 50:50. Kalo ke rumah missal 325 dia nyetor kita 75ribu. Sisanya 250 untuk gurunya. Jadi lebih banyak untuk gurunya.”

Berikut penuturan DS:

“... gaji diperoleh dengan system bagi hasil 50:50 dengan sini, dihitung per muridnya berapa.”

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran semua kelas musik selalu didahului dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya proses pelaksanaan pembelajaran musik dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan meliputi komponen-komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran musik di kelas. Komponen tersebut antara lain yaitu: persiapan sebelum pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, iklim belajar, stimulus/motivasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut atau *follow up* dari adanya evaluasi.

Sebelum program pembelajaran kelas musik dimulai dengan persiapan pembelajaran mulai dari mempersiapkan tempat/kelas kursus, peralatan dan perlengkapan musik tertentu sesuai dengan kelas musik yang akan dilaksanakan, modul atau buku notasi balok, daftar hadir warga belajar, lembar evaluasi, catatan perkembangan warga belajar dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan peralatan pendukung lainnya, seperti *sound sistem* dan stiker sebagai *reward* bagi warga belajar yang mampu menyelesaikan dan terampil memainkan alat musiknya dalam memainkan lagu yang telah diberikan oleh tutor/instruktur. Sebelum

pembelajaran musik dilakukan, persiapan juga dilakukan dengan cara mempelajari dasar musik yang akan dipelajari dalam kelas musik sebagai sarana pemanasan dan pemahaman dalam belajar seni musik.

Persiapan dari masing-masing program kursus musik secara rinci adalah sebagai berikut: 1) Kursus musik biola, meliputi: materi musik biola yang termuat dalam modul pembelajaran, bahan evaluasi pertemuan sebelumnya, dan berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bukti bahwa tutor melakukan persenanar dan latihan dasar sebagai wujud pemanasan dalam pembelajaran biola; 2) Kursus musik keyboard, meliputi: persiapan modul, buku tugas, lagu, dan teknik; 3) Kursus musik electone hamper sama dengan keyboard, meliputi: persiapan modul, buku tugas, lagu, teknik, dan setelan alat; 4) Kursus musik piano, meliputi: persiapan modul, buku tugas, lagu, teknik, giring, dan sapling; 5) Kursus musik drum, meliputi: dasar musik dan kontrolan tangan; 6) Kursus musik vokal, meliputi: latihan pernapasan, vokal, modul, notasi balok, iringan musik, dan motivasi untuk warga belajar; dan 7) Kursus musik gitar, meliputi: persiapan kelas, alat musik dan perlengkapannya, dasar main do re mi, dan lagu.

Berikut penuturan WD (instruktur biola):

“Persiapan, biasanya saya ada biola, karena ini mendung dan saya habis acara jadi saya nda bawa biola. Terus kalo materinya sih anak-anak udah pada punya bukunya. Saya juga udah apal gitu kan bukunya, ya tinggal ngikutin aja yang dari kemarin apa. Kadang saya juga di rumah habis ngajar, saya tulis anaknya sampai mana. Kalo saya mau ngajar saya liat lagi, oh anaknya kemarin sampai sini, nanti kira-kira saya kembangin yang di apa.”

Berikut penuturan DS (instruktur keyboard, piano, dan electone):

“Paling nyiapin bukunya, keluarin buku tugasnya biar bisa tau PR-nya apa aja. Kalo udah siap baru PR pertama disuruh main, lagunya apa, campur-campur, lagu terus teknik, terus ada giring, sapling. Jadi tiap kali pertemuan

seharusnya sih nda hanya main doang. Tergantung anaknya sih, kalo anaknya pintar ya bisa dapet semua materinya.”

Berikut penuturan HD (instruktur drum):

“Dasar musiknya dulu mba. Dimulai dengan dia harus bisa kontrolan tangan, kan biasa kalau mukul tangan harus luwes dulu tidak kaku, jadi harus betul-betul lentur dulu luwes dulu, dan pukulan harus sampai bener-bener sempurna.”

Berikut penuturan AL (instruktur vokal):

“... banyak sih, buku musik, notasi balok, iringan musik, latihan pernapasan dulu, vokal, sama kalo anak kecil biasanya menumbuhkan motivasi dan rasa ingin belajar dulu, dan lain-lain.”

Berikut penuturan AW (instruktur gitar):

“Dasarnya dulu mbak, pemanasan kaya main do, re, mi, pakai gitar itu gimana, kalau sudah lancar, ya ke tahap berikutnya. Terus persiapan kelas dan alatnya mbak.”

Jadi dapat disimpulkan bagwa persiapan sebelum pembelajaran musik meliputi persiapan tempat, alat, dan pemanasan dasar dalam bermain musik.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada masing-masing program kursus musik adalah sama, yaitu metode ceramah dan praktik. Dimana metode praktik lebih banyak digunakan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, dengan prosentase ceramah dan praktik sebesar 25%:75%. Hal ini bertujuan agar semua warga belajar dapat menguasai teknik permainan alat musik dan pengetahuan tentang teori musik dari masing-masing alat musik yang dipelajarinya sebagai bekal untuk ujian kenaikan *grade* dan bekal dalam dunia luar.

Berikut penuturan WD (instruktur biola dan piano):

“Kalo pertama-tama sih saya banyak di prakteknya. Nanti pengenalan di teori nanti. Yang penting dia bisa main dulu. Kalo udah bisa jari tiga, main do re mi fa sol la si do, baru membaca materinya.

Berikut penuturan DS (instruktur keyboard, electone, dan piano):

“Sesuai materi dari buku, sudah ada tekniknya dibuku, tinggal guru ngajarai bagaimana main dengan tangan kanan dulu, kemudian tangan kiri, kalo sudah bisa baru digabung tangan kanan dan kiri. Diajari sedikit demi sedikit, dari guru tidak berharap anak langsung bisa.”

Berikut penuturan HD (instruktur drum):

“Biasa mbak, latihan dari awal kan latihan ketukan dulu, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dasarnya harus apal dulu, terus pelan-pelan, kalau udah bisa ketukan-ketukannya, berikutnya latihan drum, ansimbal, intinya semua ketukan dulu harus bisa jadi biar bisa mengikuti.”

Berikut penuturan AL (instruktur vokal):

“Ceramah dan praktik mbak.”

Berikut penuturan AW (instruktur gitar):

“Ya ada teorinya mbak kira-kira 25% terus banyakan diprakteknya sebesar 75%, kan nanti ada ujian juga, jadi harus bisa teorinya juga harus bisa mainnya dengan baik juga mbak.”

Kesimpulannya bahwa metode yang digunakan dalam Lil'ys Music School adalah metode ceramah dan praktik.

Materi yang disampaikan oleh tutor/instruktur kepada warga belajar adalah materi lagu-lagu yang sudah disesuaikan dengan kurikulum dari masing-masing alat musik. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Sehingga apa yang menjadi harapan atau tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan secara sistematis dan tepat sasaran. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran musik dari setiap alat musik telah dibuat oleh pemilik Lily's Music School Semarang dan para tutor/instruktur yang terkait dalam bidang musik yang ditekuninya. Materi lagu yang disampaikan merupakan bahan materi yang akan dijadikan sebagai bahan ujian pada saat kenaikan

grade/tingkatan bermain musik dari masing-masing alat musik yang telah dipelajari.

Materi dan sumber materi dari masing-masing program adalah materi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum dan hasil improvisasi dari tutor/instruktur dari masing-masing program kursus. Untuk kursus musik: 1) biola, materi sesuai dengan kurikulum dan hasil improvisasi; 2) keyboard, electone, dan piano materi sesuai kurikulum dan lagu bebas; 3) drum materinya sesuai bahan yang akan diujikan ketikan ujian kenaikan *grade*; 4) vokal materinya semua yang berkaitan dengan vokal seperti misalnya pernapasan, dinamika, artikulasi, tempo, ekspresi saat di panggung, dan lagunya sesuai kurikulum serta lagu bebas juga; dan 5) gitar materinya petikan-petikan dasar, lagu bebas, dan materi yang ada dalam kurikulum.

Berikut penuturan WD:

“Ya saya ada kurikulum sendiri sih? dari buku yang disini aja. Terus nanti kalo anu ya saya tambbah-tambahin sendiri.”

Berikut penuturan DS:

“Materi sesuai kurikulum, karena lihat ujiannya mereka nanti, jadi setiap pertemuan ya dikasih terus. Ada lagu bebasnya juga.”

Berikut penuturan HD:

“Untuk teori ada mbak, kan ada ujiannya mbak. jadi teori harus bisa, dan praktek harus bisa. Ada kurikulumnya sendiri.”

Berikut penuturan AL:

“terkait tentang vokal seperti misalnya dinamika, artikulasi, tempo, ekspresi saat di panggung, dan lagunya sesuai kurikulum serta lagu bebas juga.”

Berikut penuturan AW:

“... ada mbak, sesuai kurikulum.”

Jadi materi dan sumber materi dari masing-masing program adalah materi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum dan hasil improvisasi dari tutor/instruktur dari masing-masing program kursus musik yang sudah ada.

Sumber materi pembelajaran musik bersumber dari modul Lily's Music School Semarang. Setiap alat musik memiliki modul masing-masing. Modul tersebut telah dirancang dan disesuaikan dengan kurikulum dan bahan untuk persiapan ujian kenaikan *grade*. Materi musik juga bersumber dari buku-buku musik dan CD-nya yang dijual di toko-toko musik, sehingga warga belajar tidak merasa bosan. Berikut sumber materi dari masing-masing program: 1) keyboard, electone, dan piano materinya bersumber dari modul atau buku musik lain, biasanya kalau piano bersumber dari bayer dan jomtomsen; 2) biola bersumber dari modul, buku musik umum, menyesuaikan *event*; 3) drum materinya bersumber dari modul dan improvisasi tutor; 4) vokal bersumber dari modul vokal, buku-buku musik yang ada di toko, dan dari internet; 5) gitar bersumber dari modul, buku musik terkini, dan aransemen.

Berikut penuturan DS:

“Dari modul sini, dari buku-buku luar, kalo kebanyakan sini pakainya pake beyer, jomtomsen. Ini kalo piano pakai sih. Kalo ne modulnya ya ada ya pake yang jomtomsen itu. Kalo referensi lain ya ada bukunya. Tergantung kebutuhan anaknya juga. Kalo disini buku pesen dulu, jadi tidak langsung ada.”

Berikut penuturan WD:

“Ya dari buku terus kan kalo ada konser ya dari macem-macem lagu sih, dipasin sama konsernya apa.”

Berikut penuturan HD:

“Bikin sendiri owg mbak.”

Berikut penuturan AL:

“Modul vokal, buku-buku musik yang ada di toko, sama dari internet.”

Berikut penuturan AW:

“Bikin sendiri owg mbak. disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, kan kalo sekarang harus menyesuaikan dengan yang lagi tren apa, kalo misalnya pakai materi yang dulu-dulu itu sudah tidak mau mbak, anaknya, maunya yang musik jaman sekarang.”

Media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelas musik pada intinya sama, yaitu alat musik yang akan digunakan untuk kursus, buku/notasi lagu, tape recorder, handphone, dan sebagainya. Media yang digunakan pada masing-masing program kursus meliputi: 1) media kursus biola antara lain seperti biola, presensi, dan HP; 2) keyboard, electone, dan piano antara lain alat musiknya, alat tulis, notasi balok; 3) drum medianya meliputi kobale, timbales, drum band, perkusi juga bisa, dan tambahan-tambahan; 4) vokal meliputi audio visual, keyboard, mic, dan cermin; dan 5) gitar seperti modul, alat musik yang dipakai, dan presensi.

Berikut penuturan WD:

“Biola, buku, presensi, kadang pakai HP kalo nyetelin lagu apa.”

Berikut penuturan DS:

“Ya pakai alat ini, alat tulis, sama notasi balok. Buku digunakan kalau tidak ada not balok, jadi buat nulis not balok.

Berikut penuturan HD:

“Kobale, timbales, drum band, terus apa lagi ya, mungkin kaya perkusi juga bisa, tapi jarang pakai perkusi, terus tambahan-tambahan kaya gitu.”

Berikut penuturan AL:

“Audio dan visual, serta keyboard, mic, dan cermin.”

Berikut penuturan AW:

“Ada buku modul, gitar akustik/elektrik/bass disesuaikan dengan pelajarannya mbak, presensi, dan sebagainya.”

Komunikasi yang efektif antara tutor/instruktur dapat dijalin melalui pendekatan hubungan yang baik pula antara warga belajar dengan tutor/instruktur. Di LKP Lily's Music School untuk membangun hubungan yang baik antara warga belajar dengan tutor/instruktur dilakukan dengan cara melakukan pendekatan personal, hal ini dapat dilihat dari cara tutor/instruktur dalam berkomunikasi dengan warga belajar. Tutor/instruktur memberikan pertanyaan-pertanyaan umum yang berkaitan dengan diri/pribadi warga belajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain meliputi: latar belakang warga belajar, keluarga, dan hobi/kesukaannya. Pada intinya untuk semua program kursus musik menggunakan pendekatan yang sama, yaitu personal dan secara langsung. Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa tutor Lily's Music School.

Berikut penuturan DS:

“Tergantung anaknya sih. Kadang ada yang diam banget, kadang ada yang cerewet banget. Kalo biar gak bosan tidak terlalu disuruh main, terus kadang diajak cerita dulu biar tidak terlalu tegang banget, kan ada kan ya sangking tegangnya samapai gak ngomong sama sekali. Jadi ya kadang diberhentiin dulu. Terlalu serius, takut salah, takut dimarahin. Tegang banget ik, diem tok gitu. Nek kaya tadi kan itu autis, jadi nek takut, itu kan takut, takut nek dilihat orang juga, kaya tadi kan takut makanya mbake disuruh pergi. Kalo aku dua sih pegangnya, Cuma ya gitu autisnya, sibuk sendiri, teriak-teriak gitu, nda jelas gitu ngomongnya. Hehehe.

Berikut penuturan WD:

“Ya ngobrol aja pendekatannya anaknya paling ditanya sih sekolahnya latarbelakangnya dia, kok nda mau les kenapa, terus dia suka apa nda,

kesukaannya apa selain biola, selain yang dia les itu apa, ya tanya-tanya biasa. Kadang ya sambil bercanda juga.”

Berikut penuturan HD:

“Ya pelan-pelan, jadi gini mbak. pembelajaran saya kalo berinteraksi dengan murid itu bahwa murid harus paham betul tidak hanya sekedar teori, tapi murid harus beradaptasi dengan alat, murid harus benar-benar paham betul. Jadi harus benar-benar bertahap, murid harus benar-benar paham. Bagaimanapun caranya murid harus benar-benar paham. Mohon maaf kalo ada murid yang autis terus murid yang usia 3 atau 4 tahun itu kan harus benar-benar-sabar, pelan-pelan, jadi masih kurang respon, jadi memang sabar. Alhamdulillah selama saya menemani murid itu gampang-gampang semua mbak, baru-baru ini yang sulit. jadi dari murid kepingin gurunya memainkan dulu, biar ada semangatnya, biar tidak bosan, tidak jenuh, jadi betu-betul seneng dulu, jadi bisa ngemong dulu mbak, jadi dihibur dulu, apa maunya gimana, jadi orangtua juga kadang menyampaikan, mas ini anaknya gini-gini. Kadang yang masih TK, anaknya ditungguin sama orangtuanya, kan biasa kalau kemana-mana ditungguin”

Berikut penuturan AL:

“Memberi materi-materi lagu yang menarik sesuai usia mereka dan disampaikan dengan cara yang menarik pula sesuai dengan kesenangan murid yang didapat dari les vokal, menciptakan suasana menyenangkan di kelas.”

Berikut penuturan AW:

“Guru mengajari dengan telaten, pelan-pelan, sampai anaknya bisa, kalau belum bisa ya diulang-ulang terus, review pelajaran sebelumnya/yang sedang dipelajari sampai benar-benar bisa. Kalau udah bisa baru pindah ke bab berikutnya. Semisal anaknya bad mood ya diajak ngobrol dulu atau disuruh main lagu kesukaannya. Biar anaknya semangat untuk belajar lagi.”

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal yang paling dibutuhkan dalam mendidik adalah kesabaran dan ketulusan.

Stimulus yang diberikan tutor/instruktur kepada warga belajar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu motivasi yang berupa kata-kata semangat dan pemberian *reward and punishment*. *Reward* berupa pemberian stiker untuk

mendapatkan kupon hadiah dan *punishment* berupa tugas rumah dan materi yang diulang-ulang sampai bisa. Cara ini dianggap paling efektif untuk dijadikan sebagai alat motivasi bagi warga belajar. Stimulus yang diberikan untuk semua program kursus musik itu pada intinya sama yaitu adanya *reward and punishment*.

Berikut penuturan WD:

“Ya paling semangat aja sih, kamu pasti bisa, kamu tuh bisa, kadang ya aku contohin mainnya yang baik dan bener tuh yang kaya gimana, memotivasi sih ya. Kadang ya kan ada buku dan di buku itu ada MP3-nya, ada CD-nya gitu loh terus diperdengarkan. Itu jarang banget sih aku nunjukkin video tuh jarang, yang lebih evektif ya langsung aja ke anaknya, langsung dicontohin, misalnya aku main anaknya yang lihat.”

Berikut penuturan DS:

“Paling dikasih hadiah, *reward and punishment* sih. Kalo mainnya bagus ya dapet stiker dapet kupon. Kalo misale nda nurut, kebanyakan sih karena nda nurute, tapi jarang tak kasih gitu, paling tak suruh ngerjain apa, tak kasih PR yang banyak.”

Tutor/instruktur juga melakukan beberapa tindakan ketika proses pembelajaran musik dalam rangka meningkatkan pemahaman para warga belajar melalui proses pemberian contoh dan penjelasan serta pembenaran terhadap apa yang sudah dan yang harus dilakukan oleh warga belajar dalam memainkan alat musik yang sedang dipelajari. Ini berlaku untuk semua program kursus musik.

Beberapa hasil wawancara yang diperoleh, antara lain sebagai berikut:

Berikut penuturan WD:

“Contoh sih biasanya, pakai contoh, ya ada penjelasan juga.”

Berikut penuturan DS:

“Dicontohin dulu, terus kalau salah ya ditunjukkin dulu, kamu mainnya gimana kan salah, baru ditunjukkin yang benarnya,”

Iklim pembelajaran yang kondusif sudah dapat diciptakan pada setiap kelas musik di LKP Lily's Music School Semarang. Iklim kondusif telah diciptakan di Lily's Music School supaya warga belajar mendapatkan kenyamanan dan keefektifan dan proses pembelajaran. Mulai dari suasana dan kondisi tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, peralatan yang memadai, sikap ramah tamah dan perhatian tutor/instruktur pada warga belajar, dan sebagainya. Semua warga belajar dari masing-masing program musik telah diupayakan supaya mendapatkan kenyamanan yang sama. Berikut beberapa contoh dari hasil wawancara peneliti.

Berikut penuturan WD:

“Semuanya sudah kondusif sih, kalo disini sudah kondusif, semuanya ada.”

Berikut penuturan HD:

“Enak, jauh dari keramaian kota, fasilitasnya lengkap dan untuk ruang drum dilengkapi perlengkapan lain sama ruangnya dikasih kain peredap suara mbak, jadi tidak mengganggu kelas lain. Setiap kelas juga dilengkapi AC.”

Berikut penuturan NM:

“Senang, nyaman, gurunya enak, yang punya baik, sarana dan prasarannya juga lengkap.”

Bentuk kerjasama antara tutor/instruktur kepada warga belajar berupa kesepakatan-kesepakatan ketika proses pembelajaran musik. Kesepakatan tersebut antara lain seperti: peraturan dalam mengikuti kelas musik dan mengiringi warga belajar dalam memainkan alat musik yang dipelajari dengan alat musik yang berbeda jenisnya maupun sama jenisnya. Untuk semua program kursus pada intinya sama, yaitu sama-sama mendapatkan iringan musik, aturan-aturan yang disepakati bersama.

Berikut penuturan WD:

“... ya paling kalo aku njelasin anaknya langsung tanggep sih. Kadang kerjasamanya anaknya main biola aku main piano.”

Berikut penuturan DS:

“Ya datang tepat waktu, kalau bisa jangan sering bolos, gitu loh. Terus latihan di rumah, itu tok.”

Berikut penuturan HD:

“Ada dua, jadi satu untuk siswa sendiri, satunya untuk tutornya, menyamakan atau mencontohkan dengan siswa.”

Pengawasan atau monitoring kepada tutor/instruktur dilakukan secara internal dan eksternal. Hal ini dilakukan guna mengontrol kinerja tutor/instruktur supaya dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Berikut penuturan BT:

“Kalo eksternal kalau misalnya ada orangtua yang komplein, misalnya orang tua yang laporkan gitu mbak, gurunya sering telat atau sering tidak ngajar. Itu kan kita dapat info dari luar misalkan dari muridnya atau dari orang tuanya. Nanti kan kita ngasih nasehat ke gurunya langsung mbak, atau ngasih teguran kalau tidak ada perubahan. Kadang guru itu kan, komunikasinya aja sih mbak, orang kerja kan yang penting komunikasinya. Kadang tu ada yang komunikasinya gak bisa gitu loh, jadi kadang kerjanya seenaknya, jadi kan repot juga yah mbak. Internalnya kita lihat dari perkembangan anaknya mbak, kita lihat dari anaknya. Ya mungkin materinya dari absen kan ada materinya yang diajarkan setiap minggunya sampai apa mbak, nanti kan kita cek materinya. Ini lembar kehadiran. Jadi kan setiap minggu kan dia ngajar harus absen terus. Jadi kan kita nanti ngontrol dia, gimana tugasnya selesai nda. Kalau sudah selesai ya gajinya baru bisa kita kasih bayarkan full ya mbak, kalo msih separo-separo ya kita nda mau. Kan nanti orang tua masih nanya, kok gurunya ngajarnya nggak tuntas, bulan ini ka nada yang kosong, kan ribet. Jadi nanti kalau muridnya berhalangan nanti ngasih tahu dulu satu hari sebelumnya kita diganti, tapi kalau gurunya yang berhalangan ya tergantung muridnya dulu mau diganti apa nda. Kalo nda nanti uang kursusnya semisal empat kali dihitung tiga kali.”

Pengawasan juga dilakukan oleh tutor/instruktur kepada warga belajar setiap bulannya, kemudian dilaporkan kepada pemilik/presiden LKP Lily's Music School dalam bentuk grafik.

Berikut penuturan DS:

“Setiap bulan disuruh ngasih kaya apa sih, itu loh grafik anaknya seberapa jauh perkembangan mainnya, tekniknya, kalo di kelas bagaimana terus dilaporin.”

Supervisi di LKP Lily's Music School belum bisa terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar tutor/instruktur belum pernah mendapatkan supervisi dari atasan, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari masing-masing tutor.

Berikut penuturan BT:

“Wah guru musik itu angel kok mbak, susah. peningkatan kualitasnya kan sebenarnya tergantung dari individunya mbak, kita hanya memberi fasilitas tok, fasilitasnya paling nambah ilmu tok mbak dari buku-buku musik. Kaya buku-buku ini, kan buk-buku musik. Kadang-kadang guru musik males belajar kok mbak. mereka kalau senengnya mengajar tapi kalau belajar ya nda mau, jarang kok mbak. Kalau sudah mengajar ya sudah, paling untuk tambah-tambah ilmu itu jarang kok. Ya ibaratnya orang yang kursus pun, orang yang nyari berbakat belum tentu semua yang kursus berbakat. Misal murid disini seratus belum tentu semuanya bebakat, paling yang berbakat hanya sepuluh tok. Guru pun begitu, susah. Ya paling mereka taunya ya apa yang diajarkan tok. Kalau untuk meningkatkan kualitas ilmu itu ya susah. Masalahnya ya paling ya kalau tergantung permintaan muridnya ngajarin materinya yang diluar materi yang diajarkan, misalnya pengen lagu apa, ya nanti gurunya mau membantu gitu aja. Karena secara khusus guru-guru musik itu kan dasarnya paling kalau di semarang ya paling banyak dari Yamaha, Unnes, nda ada lagi sama SMM Jogja.”

Berikut penuturan DS:

“Belum sih, itu paling kesadaran guru masing-masing.”

Semua tutor/instruktur musik dimanapun mereka bekerja pada hakikatnya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing dalam mendampingi setiap warga belajarnya. Begitu pula dengan tutor/instruktur yang bekerja di LKP Lily's Music School Semarang. Mereka memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing dalam mendampingi warga belajarnya.

Berikut penuturan WD:

“Kalo yang menjadi faktor pendukung saya ya karena peralatannya lengkap mulai dari administrasi, buku-buku ajar, ruang kelas, dan alat-alat musik yang terus diperrbarui. Untuk faktor penghambat saya kira tidak ada.”

Berikut penuturan DS:

“Faktor pendukungnya soalnya ya udah banyak muridnya sih mbak. Kalo misalkan nda ada muridnya ya udah lari kemana-mana. Tapi kalo dibandingkan Purnomo ya jauh. Saya ngajar disini 25 anak. Makanya sudah cukup banyak. Untuk faktor penghambatnya. Bosen, tiap hari kaya gini terus, ngajar pulang, ngajar pulang. Apalagi kalo liat anaknya males, nda ada progres cuma disitu doang, kadang bikin BT, males.”

Berikut penuturan HD:

“Kelebihannya anak bisa betul-betul memainkan drum dengan bagus dan lebih sempurna, itu suatu kebanggaan buat gurunya. Dari semangat anaknya juga mbak. apa yang saya sampaikan dan ajarkan bisa. Dari kaya improvisasi dalam memainkan drum saya bikin sendiri lagi, saya suruh murid mainkan dulu biar sama, disitu anak bisa menemukan, dan bisa betul-betul mengimprovisasi alat musik drum. Bagaimana anak bisa menguasai alat, dan saya improvisasasi lagi biar pengetahuan anaknya pada alat lebih luas, biar bisa mengimprovisasi lagu. Dan faktor penghambatnya ya kalo sama anaknya ya anaknya susah untuk diajar, jadi harus benar-benar sabar lah mbak.”

Berikut penuturan AL:

“Faktor pendukungnya meliputi fasilitas lengkap, adanya motivasi siswa, adanya dorongan dari ortu, siswa kooperatif dalam kegiatan kursus. Faktor penghambatnya yaitu motivasi siswa kurang, dorongan dari ortu yang kurang.”

Berikut penuturan AW:

“Yang mendukung saya kerja seni atau sebagai guru les musik itu menyenangkan. Sedangkan penghambatnya usia dari murid terlalu kecil, atau anaknya hiperaktif. Sebaiknya anak ya belajar musik berdasarkan keinginan anak, bukan dari keinginan orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa setiap tutor memiliki factor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penyelenggaraan program kursus musik adalah peralatan musik yang memadai dan terkini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi warga belajar dan dukungan dari orang tuanya.

Dalam pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari adanya hambatan dapat yang muncul sewaktu-waktu, baik secara teknis atau non teknis. Oleh karena itu perlu adanya suatu rencana atau persiapan yang baik dalam menangani hambatan tersebut. Untuk itu Lily's Music memiliki beberapa cara untuk menghadapinya. Hambatan teknis yang terjadi di Lili's Music School selalu mengandalkan suku cadang untuk alat musik, maupun perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kursus musik, misalnya: senar biola, jenset, microphone, dan sebagainya. Apabila alat musik benar-benar rusak dan tidak bisa dipakai, maka warga belajar difasilitasi alat musik lain yang masih baik kondisinya, karena setiap ruang kelas memiliki alat musik lengkap yang lebih dari satu set alat musik. Alat musik yang rusak akan segera di laporkan ke atasan untuk diambil tindakan selanjutnya, yaitu diperbaiki atau diganti alat yang baru.

Sedangkan hambatan secara non teknis ditangani dengan cara mengambil kebijakan secara bijaksana berdasarkan masalah yang dihadapinya. Misalkan

penanganan warga belajar yang autis, yaitu dengan melakukan pembelajaran secara pelan-pelan, sedikit demi sedikit, rayuan, dan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami.

Berikut beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa tutor/instruktur di Lily's Music School:

Berikut penuturan HD:

“Mohon maaf kalo ada murid yang autis terus murid yang usia 3 atau 4 tahun itu kan harus benar-benar-sabar, pelan-pelan, jadi masih kurang respon, jadi memang sabar.”

Berikut penuturan DS:

“Ya dirayu-rayu aja, diiming-imingi hadiah atau apa gitu.”

Berikut penuturan AW:

“Ya dibicarakan sama ownernya, terus biar diambil tindakan mau dibetulkan atau bagaimana.”

Berikut penuturan WD:

“Kalau senar ya, itu di Lily-nya sudah ada. Dan anaknya selalu saya suruh bawa senar cadangan, atau kadang pakai punya saya. Tapi biasanya sih pake yang punya Lily, soalnya ada banyak cadangan, dan biola di Lily kan juga banyak jadi kalau tidak ada suku cadang ya pakai biola yang ada di Lily. Kan setiap ruangan juga ada beberapa, banyak lah. Kalau listriknnya mati ada jenset kok disini, ya pastinya nyalain jenset.”

Dari beberapa data wawancara tersebut disimpulkan bahwa dalam menangani suatu hambatan akan selalu diambil alternatif jalan keluar dengan cara yang bijaksana, yaitu sesuai dengan kebutuhan yang ada.

4.1.2.3 Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu aspek yang menjadi bagian penting di dalam proses penyelenggaraan program. Evaluasi perlu dilaksanakan baik sebelum, saat,

maupun setelah program dilaksanakan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan membahas evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar kelas musik, contoh kegiatan sosial yaitu konser musik, dan administrasi lembaga.

Di dalam proses pembelajaran LKP Lily's Music School telah rutin melakukan evaluasi kepada para warga belajar. Evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap kali pertemuan kelas musik dan evaluasi sumatif dilakukan setiap setahun sekali.

Teknis pelaksanaan evaluasi formatif yaitu tutor/instruktur setiap kali pertemuan melakukan pengecekan Pekerjaan Rumah (PR) dari pertemuan sebelumnya dan me-review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Jika warga belajar sudah menguasai materi musik sebelumnya, warga belajar tersebut akan diberikan materi lagu baru lagi untuk menambah kemampuan dan keterampilannya dalam memainkan alat musik masing-masing yang mereka tekuni selama ini. Kemudian pada akhir pembelajaran kursus musik, tutor/instruktur akan memberikan stiker lucu pada buku musik warga belajar yang dianggap sudah mampu/berhasil dalam materi lagu sebelumnya. Stiker tersebut merupakan sarana untuk mendapatkan kupon hadiah yang dapat ditukar dengan hadiah-hadiah menarik. Sedangkan bagi warga belajar yang belum mampu menguasai materi sebelumnya, mereka akan tetap diajarkan materi musik yang lama sampai benar-benar menguasainya. Evaluasi untuk semua program kursus musik itu sama yaitu adanya evaluasi harian dan evaluasi akhir berupa ujian kenaikan tingkat/*grade*.

Berikut penuturan WD:

“Evaluasinya ya disini pas pembelajaran terus dirumah, tadi anaknya sampai ini, tak catetin.”

Berikut penuturan DS:

“Yo setiap dia latihan tho, nda setiap hari.”

Berikut penuturan HD:

“Kalo evaluasinya harian itu pas pertemuan ngajar ini-ini-ini kalau bisa saya kasih kupon, nanti dikumpulin, dan dapat souvenir.”

Berikut penuturan AW:

“Pas pertemuan ngajar terus anaknya mampu atau belum mampu akan mendapatkan reward and punishment mbak. kalo bisa dapet stiker untuk dituker dengan hadiah dan naik ke level atau bab pelajaran berikutnya, kalo belum bisa ya disuruh latihan terus, sampai benar-benar bisa.”

Kriteria penilaian yang diberikan kepada warga belajar didasarkan pada wewenang/hak penuh tutor/instruktur yang mendampingi pada saat proses pembelajaran musik dilakukan. Warga belajar akan diberikan nilai sesuai dengan kemampuannya dalam memainkan alat musik yang dikuasainya. Aspek yang dinilai meliputi: dinamika, tempo, artikulasi, teknik, dan ekspresi saat bermain. Kriteria untuk program kursus musik itu berbeda-beda, tergantung tingkatan dalam bermain dan objektivitas tutor/instruktur.

Kriteria dari masing-masing program kursus secara khusus antara lain meliputi: 1) kursus musik biola dinilai berdasarkan aspek-aspek dalam bermain biola, misalnya kehalusan dalam gesekan, dinamika, tingkat kesulitan lagu, dan sebagainya; 2) kursus musik keyboard, electone, dan piano meliputi kelancaran dalam bermain, artikulasi, not, dinamika, tempo, teknik, dan ekspresi saat main; 3) kursus musik drum kriterianya bisa mengikuti dan menemukan/mengembangkan improvisasi dalam bermain; 4) kursus musik vokal kriterianya meliputi beberapa

aspek, diantaranya seberapa luas pengetahuan tentang teori musik, ketepatan nada, artikulasi, pernapasan, dinamika, ekspresi saat penampilan, dan sebagainya; dan 5) kursus musik gitar, meliputi dikatakan lulus/tidak itu ditentukan oleh guru luar dan jika menguasai materi sebesar 75% ke atas dikatakan lulus, sedangkan dibawah 75% bisa mengulang lagi.

Berikut penuturan WD:

“... kalo disini gurunya nemenin aja. Ada sih dirumah tapi aku nda bawa. Tapi kalo untuk aspek penilainnya yang dinilai apa-apa, ada. Tapi kalo mau nilai berapa itu terserah gurunya.”

Berikut penuturan DS:

“Kalo mainnya lancar banget, ya lumayan. Maksudnya nda ada yang salah not. Untuk lebih lanjutnya kaya pada artikulasi, not, dinamika, terus tempo, semuanya, termasuk tekniknya. Artikulasi itu kaya main lagunya, kejelasannya notasinya itu bagaimana? Terus ekspresinya saat main.”

Berikut penuturan HD:

“Pas pelajaran bisa, diajarkan bisa memahami dan bisa mempraktekkannya. Jadi murid bisa memainkan, apa yang saya sampaikan mudeng gitu loh mbak. murid bisa menemukan dan atau mengembangkan hasil improvisasi dari saya”

Berikut penuturan AL:

“Kriteria penilaian dibagi menjadi beberapa aspek, yang meliputi: teori musik, ketepatan nada, artikulasi, pernapasan, dinamika, dan penampilan.”

Berikut penuturan AW:

“Ketika ujian kenaikan *grade*, kriteria anak dikatakan lulus/tidak itu ditentukan oleh guru luar. Kalo materi yang diujikan bisa menguasai 75% ke atas dikatakan lulus, tapi kalau dibawah 75% bisa mengulang lagi.”

Jadi kriteria penilaian yang ditetapkan dalam evaluasi formatif didasarkan pada otoritas dari tutor/instruktur selaku pendamping/fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tindak lanjut dari adanya evaluasi untuk semua program kursus musik pada intinya sama yaitu jika warga belajar sudah dapat memainkan lagu dengan benar maka tutor/instruktur akan memberikan hadiah/*reward* berupa stiker kepada warga belajar supaya ditukarkan dengan kupon hadiah dan memberikan lagu baru lagi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kepada warga belajar. Sedangkan jika warga belajar belum mampu menguasai lagu yang sebelumnya, maka tutor/instruktur akan memberikan contoh cara memainkan lagu dengan alat musik yang dipakai secara baik dan benar sampai warga belajar benar-benar bisa memainkannya dengan baik dan benar.

Berikut penuturan WD:

“Ya itu sih diperbaiki aja yang sebelumnya.”

Berikut penuturan DS:

“Biar lebih baik lagi, ya itu dibenerin dinamikanya, itu tadi yang artikulasi, ekspresi pas main, kadang anak ada yang susah berekspresi saat main.”

Berikut penuturan HD:

“Kalau semisal anaknya bisa ya itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri, berarti murid paham dengan apa yang saya ajarkan, dan akan naik ke grade berikutnya. Tapi jika belum bisa ya saya tidak pernah memaksakan mbak, karena kemampuan murid itu beda-beda. Jadi akan tetap saya ajari terus sampai benar-benar paham, sampai bisa gitu.”

Berikut penuturan AL:

“Siswa akan naik tingkat yang lebih tinggi bila memenuhi persyaratan nilai, dan berlaku pula sebaliknya.”

Berikut penuturan AW:

“Kalau sudah bisa naik ke *grade* berikutnya, kalau belum bisa ya mengulang lagi sampai bisa, baru naik ke *grade* berikutnya.”

Jadi tindak lanjut dari adanya evaluasi belajar merupakan suatu langkah dalam mengambil kebijakan untuk menentukan warga belajar apakah akan naik pada *grade* yang lebih tinggi lagi atau tetap pada *grade* sebelumnya.

Teknis pelaksanaan evaluasi sumatif yaitu evaluasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Ujian sumatif lebih mengarah pada ujian untuk kenaikan *grade/tingkat* dalam bermain musik. Ujian kenaikan *grade* dilakukan pada bulan-bulan yang dianggap efektif untuk kegiatan ujian yaitu sekitar Bulan Oktober-November. Ujian ini dilakukan pada semua program kursus musik di Lily's Music School Semarang.

Berikut penuturan BT:

“... masalahnya kita kan kalo ujian terus terang kan setahun sekali mbak, nda bisa setahun dua kali itu nda bisa. Masalahnya materinya gak ini, gak habis gitu. Efektif biasanya Oktober-November mbak, masalahnya ujian sama acara-acara itu tergantung sama kondisi anaknya sih, sekolah itu loh mbak repotnya, jadi kita nda bisa mengadakan pas waktunya liburan kan susah, misalnya pas liburan itu kan susah. Kadang kita sudah mau acara liburan kita latih tau-tau pergi. Nah kan repot ya mbak yah, apalagi kalo pas hari raya, kan banyak yang cuti jadi kan kita ajak kan nda mudah. Mau nda mau ya paling rutin itu Oktober. Kaya Desember udah selesai ujian ya udah, udah banyak yang pergi.”

Berikut penuturan DS:

“Ada ujian setahun sekali.”

Berikut penuturan AL:

“Penilaian dilakukan satu tahun sekali (ujian tingkat).”

Evaluator/juri ujian kenaikan *grade/tingkat* dalam bermain musik di LKP Lily's Music School merupakan juri yang sudah professional dan kompeten di bidangnya. Biasanya juri ujian diambilkan dari luar, seperti dari Purwacaraka atau Yamaha. Materi penilaian pada warga belajar untuk setiap alat musik berbeda,

yaitu dengan cara disesuaikan dengan programnya masing-masing dan sesuai dengan kemampuan bermain musik warga belajar. Kriteria atau standar penilaian menggunakan acuan/pedoman semacam skala Likert yang sudah disiapkan oleh pemilik dan tutor/instruktur Lily's Music School. Jika lulus ujian warga belajar akan dinaikkan ke grade/tingkatan di atasnya yang lebih tinggi lagi. Dan jika belum lulus dalam ujiannya, mereka akan tetap berada pada grade sebelumnya.

Berikut penuturan BT:

“... kita kan setiap misalnya ujian ngundang juri mbak, lalu juri itu sesuai bidangnya, dari misalnya kaya dari Purwa atau Yamaha. Cuma kan nanti untuk standar penilaiannya kan bahan untuk ujian kan dari guru-gurunya yang menyiapkan muridnya kemampuannya gimana, lalu secara teknis ya mungkin dia untuk main gitu kan kaya main alat musiknya gimana gitu loh, untuk main lalu notasi, lalu kaya temponya itu kan informasi dari guru-guru. kan untuk materi, itu kan untuk ujian kan ya, untuk guru-gurunya nanti rapat, siswanya gimana? Nanti untuk penilaiannya, ya ada sendiri-sendiri owh mba, nanti tergantung, banyak sih penilaiannya antara lain kaya tempo, dinamika, artikulasinya, ekspresi saat main, penampilannya, dan sebagainya. Intinya sesuai programnya mbak.”

Prosedur pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan dengan cara melalui beberapa tahap antara lain: 1) rekomendasi dari guru, 2) pendaftaran dengan ketentuan warga belajar sudah benar-benar siap untuk mengikuti ujian, dan 3) pemberian surat pemberitahuan ujian pada orangtua/wali warga belajar. Apabila warga belajar berhalangan dalam mengikuti ujian itu menjadi tanggungjawab dari warga belajar itu sendiri.

Berikut penuturan BT:

“Ya kalo ujian ya seharusnya kan ya ada pendaftaran ya, kalo misalnya kaya ujian. Kalo misalnya acara-acara pun kita juga ada informasi dari guru, jadi gurunya mungkin murid ini mau ditampilkan misalnya kaya acara pentas gitu ya, ya informasi dari guru. Jadi semuanya dari gurunya yang mempersiapkan kira-kira anak ini siap apa nda, lalu dia kan akan

menanyakan pada anaknya atau orangtuanya, kira-kira mungkin ujian atau ikut acara ini bisa apa nda? Gitu mbak. Jadi kalo misalnya OK kita kan ngasih surat untuk pemberitahuan dulu, untuk acara untuk ujian biasanya kita buat surat dulu mbak ke orang tuanya, Cuma kalo misalnya berhalangan ya itu resiko dari anaknya sama orangtuanya ya. Masalahnya kita kan kalo ujian terus terang kan setahun sekali mbak, nda bisa setahun dua kali itu nda bisa. Masalahnya materinya gak ini, gak habis gitu.”

Konser musik adalah salah satu sarana dalam mengembangkan bakat musik warga belajar dan meningkatkan kepercayaan diri warga belajar dalam memainkan alat musik yang sesuai dengan keahliannya di depan kalangan umum. Konser musik merupakan sarana untuk promosi di dalam meningkatkan kuantitas warga belajar Lily’s Music School Semarang. Konser musik juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara Lily’s Music School dengan mitra bisnis. Konser musik Pangan Lokal merupakan salah satu contoh kegiatan/event yang dilakukan untuk ketiga tujuan Lily’s Music School tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang saya peroleh ketika melakukan penelitian, konser musik pangan lokal telah berjalan dengan baik dan mencapai target.

Berikut penuturan BT:

“... sudah mbak, lancarlah saya kira.”

Hasil pengamatan saya menunjukkan bahwa proses konser musik berjalan dengan lancar, namun saat konser ada sedikit hambatan, dimana salah satu personil grup ada yang tidak bisa hadir sehingga tutor/instruktur dengan sigap langsung menempati bagian drum untuk menggantikan pemain drum tersebut.

Dalam proses penyelenggaraan program kursus musik, LKP Lily’s Music School telah melaksanakan pengadministrasian dengan baik. Marina adalah kepala administrasi yang bertugas mengelola semua komponen penyelenggaraan

program untuk mencapai kesejahteraan bersama, seperti mengelola warga belajar dan tutor/instruktur, keuangan lembaga, dan pembukuan.

Berikut penuturan MR:

“Ngecek absen, pembayaran les, terus pendaftaran siswa baru, terus masalah honor-honor guru, sama absen guru juga, udah sih paling cuman kaya gitu aja. Buat laporan, laporan bulanan. Kurang lainnya seperti itu.”

Evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan oleh bagian administrasi dalam rangka mengecek jumlah kehadiran warga belajar dan tutor/instruktur. Evaluasi untuk bagian administrasi sendiri dilihat dari laporan per periode. Sedangkan evaluasi dari bagian administrasi kepada tutor/instruktur dan warga belajar dilakukan berdasarkan presensi kehadiran dalam satu bulan.

Berikut penuturan MR:

“Ada, bentuknya berdasarkan laporan. Untuk guru dari absennya itu. Kalo untuk muridnya dari absen juga lihatnya.”

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penyelenggaraan Kursus Musik LKP Lily’s Music School Semarang

Penyelenggaraan program merupakan langkah yang paling tepat untuk dapat mencapai keberhasilan program yang telah direncanakan. Tanpa adanya penyelenggaraan program, suatu program tidak akan berjalan dengan baik karena tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga program tidak akan membuahkan hasil yang maksimal pula.

Menurut Tatang .M. Amirin, dkk. (2011: 5) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah penyengajaan mengatur dan menata pelaksanaan kegiatan didik-mendidik. Tatang .M. Amirin, dkk. (2011: 8)

menjelaskan bahwa manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Jadi, manajemen adalah pengaturan, penataan, atau pengelolaan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan agar lebih baik.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009: 4) mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung di dalam organisasi pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Menurut Sutomo (2009: 11) manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi yang dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu.

.Menurut Sudjana (2000: 17-18) menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengaturan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam menyelenggarakan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

4.2.1.1 Perencanaan

Waterson, 1965 (dalam Sudjana, 2000:61) mengemukakan bahwa pada hakikatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative tindakan guna mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan dalam PNF merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis, karena perencanaan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Tindakan atau kegiatan yang terorganisasi perlu dilakukan karena dua alasan, yaitu: pertama, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan. Dan alasan yang kedua, supaya tidak terjadi hal-hal yang diharapkan. (Sudjana, 2000: 61-62).

Perencanaan Pendidikan Non Formal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan: *pertama*, upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber tersebut meliputi sumber manusiawi dan sumber non-manusiawi. Sumber manusiawi mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sedangkan sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, sumber daya alam hayati

dan/atau non-hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya. *Kedua*, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dalam penyelenggaraan kursus musik adalah terkait tentang: 1) tujuan penyelenggaraan program, 2) rekrutmen warga belajar, 3) rekrutmen tutor/instruktur, 4) penyusunan kurikulum, 5) dan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan penelitian Ria Rizkiyani (2012) dalam skripsinya yang berjudul Penyelenggaraan Kursus Berbasis Dunia Kerja (Studi Kasus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Astagina Tegal) yang menyatakan bahwa di dalam proses perencanaan program hal-hal yang perlu direncanakan antara lain meliputi tujuan lembaga, pembuatan kurikulum, rekrutmen peserta didik dan instruktur, dan persiapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa tujuan dari penyelenggaraan program kursus musik adalah untuk mencerdaskan generasi muda dalam kemampuannya bermain musik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. LKP Lily's Music School yang memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional merupakan suatu bentuk kontribusi yang besar untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan dan mengembangkan bakat dan kemampuan bermusik masyarakat Indonesia melalui kursus musik tersebut. Dan sejalan dengan Shiori Sasaki, dkk. (2010) dalam jurnal yang berjudul *Impression-oriented musik courseware and its application in elementary schools* bahwa:

“The objectives of this courseware are to foster the emotional development of children and their fundamental ability to appreciate and express musik through active learning including searching, selecting, and listening to various musikal pieces and by focusing on the mood of the musik as much as possible .”

Artinya tujuan dari pembelajaran musik adalah untuk membantu perkembangan emosi anak dan kemampuan dasar mereka untuk menghargai dan mengekspresikan musik melalui pembelajaran aktif termasuk mencari, memilih, dan mendengarkan berbagai potongan musik dengan berfokus pada suasana musik secara penuh. Dari pendapat ini dapat ditarik benang merah bahwa hakikat tujuan penyelenggaraan musik adalah sama, yaitu melalui pembelajaran aktif dengan metode apapun yang dipilih, pada akhirnya dapat membantu perkembangan emosi, bakat, dan kemampuan dasar anak dalam mengekspresikan musik.

Berdasarkan hasil wawancara terkait rekrutmen warga belajar diperoleh informasi bahwa rekrutmen dilakukan dengan melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Pencarian warga belajar yang dilakukan dengan cara melalui promosi yang diumumkan melalui berbagai media sosial seperti brosur, facebook, dan promosi di acara-acara tertentu seperti pentas, konser, dan sebagainya. Target sasaran dari

promosi ini adalah semua warga masyarakat sekitar Lily yang memiliki minat dan/atau bakat dalam bermain alat musik, khususnya anak-anak usia TK sampai dengan SMP. Setiap lembaga pendidikan harus dibentuk dengan mempertimbangkan sasaran yang tepat, sehingga tujuan dari adanya pendidikan tersebut dapat tersampaikan kepada warga belajar dengan maksimal. 2) Pendaftaran calon warga belajar, yaitu dengan cara mengisi formulir pendaftaran, melengkapi data-data administrasi, melakukan pembayaran, pembuatan jadwal kursus musik, dan penjelasan tentang peraturan/tata tertib selama mengikuti program kursus musik di Lily's Music School Semarang. Tidak ada seleksi khusus untuk penerimaan calon warga belajar, karena setiap orang berhak untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain musik dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joko Sutarto (2013: 21-22) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pelatihan*, menyebutkan bahwa tujuan dari adanya rekrutmen peserta pelatihan adalah mendapatkan calon peserta pelatihan yang tepat sesuai dengan program pelatihan yang dirancang. Proses rekrutmen calon peserta pelatihan meliputi pendaftaran, seleksi, penetapan, dan dilanjutkan dengan dimulainya kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan teori Hamalik (2008: 67) bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Yang termuat di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara tentang rekrutmen tutor/instruktur, diperoleh hasil bahwa penerimaan calon tutor/instruktur dilakukan melalui beberapa tahap antara lain yaitu pengenalan melalui rekan mitra, pengajuan surat lamaran dan melengkapi berkas administrasi, tes kemampuan bermain musik, dan penentuan diterima atau ditolak berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemilik. Untuk data yang diperoleh untuk periode saat ini yaitu jumlah tutor/instruktur berjumlah sepuluh orang yang merupakan lulusan dari berbagai macam sekolah musik, dimana masing-masing tutor/instruktur tersebut telah memiliki keahlian masing-masing dalam bidangnya. Tutor/instruktur diharapkan memiliki tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Indonesia, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2009: 8) dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Orang Dewasa* yaitu bahwa tenaga pendidik yang professional adalah tenaga yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, beraya guna, dan berhasil guna, di dalam melayani dan membantu partisipan di dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut bersifat "*generic essential*". Maksudnya bahwa kemampuan tersebut secara umum harus dimiliki oleh seorang pendidik dan merupakan kemampuan yang bersifat penting. kompetensi tersebut mencakup tiga aspek yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan dan program pendidikan merupakan pelaksana dan penunjang penyelenggara pendidikan. Dan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kurikulum yang dibuat bersama antara pemilik dengan tutor/instruktur yang ahli dibidangnya masing-masing, materi yang akan disampaikan diinovasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan modul/buku musik yang ada, serta pembelajaran diatur/dikelola sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Alexander Inglis (1978) yang dikutip Umar Hamalik (dalam Fuad, 2014: 49) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban fungsi penyesuaian, pengintegrasian, referensial, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Dan sesuai dengan pendapat Muchtar Buchori (dalam Fuad, 2014: 49), kurikulum hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan yang nyata dan mampu mengantarkan warga belajar dalam menjalani tiga tugas kehidupan, yaitu: dapat hidup mandiri, mengembangkan kehidupan yang bermakna, serta turut memuliakan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Alat musik lengkap dan terkini. Ruang kelas nyaman, dilengkapi dengan AC, media pembelajaran dan perlengkapan musik yang memadai, dan modul/buku notasi musik dan daftar presensi yang sudah disediakan. Serta beberapa ruangan lain sebagai penunjang kenyamanan warga belajar. Kenyamanan dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa (2004: 49) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat - alat dan media pengajaran. Dan sejalan dengan rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam Arikunto, 2009: 273) bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak ataupun tidak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Anggaran dana dalam penyelenggaraan program berasal dari dana pribadi pemilik sebagai modal awal dan biaya pembayaran kursus musik warga belajar, baik biaya pendaftaran maupun biaya bulanan kursus musik sebagai dana dalam pelaksanaan program. Alokasi anggaran dana dikelola secara ordonator oleh kepala administrasi LKP Lily's Music School sesuai wewenang yang diberikan oleh pemilik untuk keperluan pelaksanaan program. Ini dilakukan dengan maksud supaya laporan keuangan dapat terbukukan dengan baik dan rapi. Serta untuk

menghindari resiko keuangan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting Sistem*) yang disebut SP4 (Sistem Perencanaan, Penyusunan Program, dan Penganggaran) yang terdapat dalam Sutomo (2012: 12-13) bahwa salah satu esensi dari adanya kegiatan perencanaan adalah untuk menggambarkan biaya total dari setiap alternative, baik biaya langsung maupun biaya yang tidak langsung, yang telah lewat atau yang akan datang, dan yang berupa uang ataupun yang tidak berupa uang. Dan sejalan dengan teori Sutarto (2013: 20) bahwa kepala program PNF sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan kas masuk dan kas keluar. Sedangkan ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Sudjana (2004: 207) menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan adalah mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran kelas musik dilaksanakan setiap Hari Senin-Sabtu dari jam 09.00-19.00 WIB untuk semua kelas musik yang meliputi kelas privat rumat, privat Lily,

dan semi privat. Masing-masing kelas musik terdiri dari kelas 30 menit dan kelas 45 menit.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan adanya berbagai persiapan pembelajaran supaya warga belajar dan tutor/instruktur lebih siap untuk melakukan proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar dilakukan ketika warga belajar dan tutor telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti menciptakan iklim yang kondusif, menyiapkan bahan ajar, peralatan musik dan perlengkapannya, serta evaluasi pengalaman belajar yang lama/terakhir dilakukan. Kemudian pelaksanaan kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran kursus musik. Dan diakhiri dengan kegiatan penutup, yang meliputi pengulangan materi dari awal sampai akhir pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut berupa pemberian *reward/punishment*.

Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2009: 122-126) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam proses pembelajaran orang dewasa pada umumnya mencakup kegiatan berikut, antara lain: 1) kegiatan pendahuluan, meliputi: menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberi acuan belajar, dan membuat jalinan konseptual dengan pengalaman belajar lama; 2) kegiatan inti, meliputi: pemberian bimbingan belajar dan umpan balik pada warga belajar; dan 3) kegiatan penutup, meliputi: mengkaji kembali (*review*), evaluasi hasil belajar, dan memberikan tindak lanjut.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dari semua program kursus yang ada di Lily's Music School sama, yaitu metode ceramah dan praktik.

Pembelajaran lebih banyak mengacu pada metode praktik dengan prosentase sebesar 75%, karena tujuan dari pembelajaran musik adalah untuk mengembangkan kemampuan/keterampilan warga belajar dalam bermain musik. Metode ceramah sebesar 25% digunakan untuk menjelaskan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor/instruktur kepada warga belajar. Hal ini sesuai dengan Nurhalim (2012: 92-93) bahwa metode belajar adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran supaya warga belajar dapat dengan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh tutor/instruktur, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan UNESCO (dalam Abdulkhak, 2012: 70) terkait konsep belajar, bahwa pembelajaran ditujukan untuk mengetahui sesuatu (*learning to know*), untuk dapat melakukan sesuatu (*learning to do*), dan untuk bisa menjadi sesuatu yang lebih diinginkan (*learning to be*). Melalui kedua metode tersebut yaitu ceramah dan praktik, diharapkan warga belajar dapat memperoleh tujuan dari adanya pembelajaran musik, yaitu warga belajar dapat mengetahui cara memainkan alat musik (*learning to know*), dapat memainkan alat musik dengan baik, benar, dan indah (*learning to do*), dan dapat menjadi seorang pemusik yang berbakat dan profesional (*learning to be*).

Dari hasil wawancara dengan warga belajar dan tutor/instruktur Lily's Music School diperoleh informasi bahwa proses interaksi baik di dalam maupun di luar pembelajaran yang terjadi baik antara warga belajar dengan warga belajar

lain, warga belajar dengan tutor/instruktur, warga belajar dengan pemilik, pemilik dengan tutor/instruktur, maupun antara tutor/instruktur dengan tutor/instruktur lainnya terjalin dengan cukup baik. Komunikasi pada saat proses pembelajaran musik dilakukan secara langsung yaitu dengan bertatap muka langsung antara tutor/instruktur dengan warga belajar. Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2009: 30) bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan, atau antar partisipan. Dan sejalan dengan Sudjarwo (2011: 60-61), Altman dengan teori interaksi sosial menjelaskan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial yang efektif harus memiliki dua komponen yaitu adanya komunikasi dan kontak sosial.

Informasi yang diperoleh peneliti terkait iklim pembelajaran di LKP Lily's Music School, bahwa pembelajaran musik yang dilaksanakan di LKP Lily's Music School sudah kondusif. Setiap ruangan musik dilengkapi dengan AC dan perlengkapan musik. Penataan ruang kelas dilakukan dengan rapi, bersih, dan menyenangkan. Ruang belajar tenang dan jauh dari keramaian, karena letak LKP Lily's Music School sendiri yang jauh dari keramaian kota dan ruang band dilengkapi dengan kain kedap suara. Dalam proses pembelajaran tutor/instruktur sangat ramah dan bersahabat dengan warga belajar, sehingga warga belajar merasa nyaman didampingi dan dibimbing oleh tutor/instruktur yang ada.

Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2009: 39) bahwa iklim belajar yang kondusif dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar manusia. Tutor/instruktur harus memperhatikan kondisi awal dari warga belajar ketika akan memulai pelaksanaan pembelajaran. Tutor/instruktur tidak akan memulai

pembelajaran jika warga belajar masih diliputi perasaan tegang, cemas, stress, ataupun curiga terhadap kehadiran tutor/instruktur. Lingkungan fisik seperti penataan kursi, warna cat ruangan, penempatan papan tulis dan media pembelajaran, dan sarana belajar lainnya juga harus diperhatikan dengan sebaik mungkin supaya dapat membangkitkan perasaan senang dan motivasi belajar pada warga belajar.

Dari hasil wawancara dengan tutor/instruktur LKP Lily's Music School diperoleh informasi bahwa materi pembelajaran untuk semua alat musik yang disampaikan kepada warga belajar telah disesuaikan dengan kurikulum masing-masing program kursus musik. Sumber belajar selain berasal dari modul, juga berasal dari buku-buku musik yang dijual bebas beserta CD-nya di toko-toko musik, lagu-lagu dari internet, serta hasil improvisasi dari tutor/instruktur Lily's Music School. Tujuannya supaya warga belajar tidak merasa bosan dengan materi lagu wajib yang diberikan oleh Lily's Music School dan warga belajar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan mengeksplorasi dirinya di hadapan masyarakat umum.

Hal ini sesuai dengan teori Nurhalim (2012: 35) ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran yaitu bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran penunjang. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai dengan disiplin keilmuan tutor/instruktur. Sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan pelajaran yang bisa membuka wawasan tutor/instruktur dalam mengajar, dan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang

mengandung hal-hal baru bagi warga belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Sudiman, dkk (1996:32) dalam Djamarah (2002: 56) mengemukakan macam-macam sumber belajar antara lain: 1) manusia, seperti tentor/fasilitator, 2) bahan belajar, berupa materi yang terdapat dalam modul, 3) lingkungan, berupa sarana dan prasarana, dan 5) aktivitas, melalui pengajaran berprogram.

Media pembelajaran yang dipakai adalah alat musik yang akan digunakan untuk kursus, buku notasi lagu/modul, tape recorder, handphone, microphone, cermin, timbale, perkusi, dan sebagainya. Jenis media pembelajaran antara lain media auditif (dengan mengandalkan kemampuan suara), media visual (dengan mengandalkan kemampuan indera penglihatan, dan media audiovisual (yaitu dengan mengandalkan kemampuan suara dan penglihatan). Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2009: 112) yang menjelaskan bahwa media dalam arti luas adalah orang, material, ataupun peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan partisipan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maksudnya pendidik, buku ajar, dan lingkungan belajar merupakan media.

Juga sejalan dengan Sutarto (2013: 68) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda, peristiwa, yang memungkinkan warga belajar memperoleh bahan pembelajaran. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu yang berfungsi membantu pendidik (tutor/instruktur) dalam mencapai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran tersampaikan dengan menarik, dan warga belajar diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.

Stimulus/rangsangan dalam proses pembelajaran untuk semua program kursus musik pada dasarnya sama, yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar pada warga belajar. Rangsangan tersebut antara lain berupa kata-kata motivasi dan pemberian *reward and punishment*. Reward yang diberikan berupa kupon hadiah, sedangkan punishment berupa nasihat dan penambahan pemberian PR. Tutor/instruktur juga memberikan bimbingan dan bantuan ekstra pada warga belajar yaitu dengan mengiringi warga belajar dalam bermain musik dengan menggunakan alat musik lain. Hal ini sesuai dengan Rifa'i (2015: 104) bahwa rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar warga belajar. Apabila warga belajar tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri warga belajar. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembinaan dilakukan dari atasan kepada bawahan dalam bentuk pengawasan dan supervisi. Pengawasan dari pemilik kepada tutor/instruktur dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu pemilik melihat sampai seberapa jauh perkembangan tutor/instruktur dalam mengajar kelas musik. Sedangkan secara eksternal yaitu dengan cara mendengar masukan-masukan atau kritik dari orang tua atau wali murid/warga belajar.

Pengawasan untuk bagian keuangan dan administrasi dilakukan langsung oleh pemilik kepada kepala administrasi untuk mengontrol administrasi dan keuangan LKP Lily's Music School dan untuk mencegah terjadinya penyelewengan/penyalahgunaan wewenang. Hal ini dilakukan guna mengontrol

kinerja tutor/instruktur supaya dapat bekerja maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Pengawasan juga dilakukan pada warga belajar, tujuannya supaya mengetahui sampai sejauh mana perkembangan warga belajar dalam memainkan alat musik yang ditekuninya. Namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan pemilik dan tutor/instruktur, supervisi belum terlaksana. Perbaikan mutu tutor/instruktur masih berdasarkan kesadaran masing-masing individu yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan Sudjana (2000: 224) bahwa pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervising*). Kedua sub-fungsi ini memiliki kaitan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya, dan keduanya saling mengisi atau saling melengkapi. Dengan adanya pengawasan maka penyelenggaraan program akan terkontrol, sesuai/cocok, aman, terukur, seimbang, dan menumbuhkan motivasi dan semangat untuk para pelaksana program. Namun, pada implementasi pembinaan yang dilakukan oleh atasan pada bawahan kurang sesuai. Hal ini dikarenakan fungsi supervisi belum terealisasi dengan baik. Pembinaan dari atasan pada bawahan belum terlaksana dengan maksimal, hanya sebatas pada pembinaan karakter.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program musik di LKP Lily's Music School Semarang. Faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) memiliki kinerja baik dan dapat diajak kerjasama dengan baik, sarana dan prasarana lengkap dan memadai, dan jumlah warga belajar sudah terbilang cukup banyak. Untuk faktor penghambatnya yaitu perubahan yang tidak direncanakan seperti ujian yang tidak jadi terlaksana

karena banyak warga belajar yang tidak bisa ikut karena alasan yang tidak diduga-duga, kerepotan ketika akan mengadakan konser karena perlengkapan konser seperti alat-alat musik disiapkan secara mandiri, orangtua warga belajar susah ketika diajak iuran untuk mengadakan konser, dan perubahan mood/suasana hati warga belajar yang tiba-tiba. Untuk penanganan hambatan dilakukan dengan cara mengambil kebijakan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

4.2.1.3 Evaluasi

Proses pelaksanaan evaluasi di LKP Lily's Music School telah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap kali pertemuan kelas musik dan evaluasi sumatif dilakukan setiap setahun sekali. Evaluasi formatif dilakukan dengan cara melihat dan menilai perkembangan anak melalui Pekerjaan Rumah (PR) warga belajar, hasil review pelajaran musik sebelumnya, dan perubahan tingkah laku warga belajar dari adanya pembelajaran kelas musik tersebut.

Aspek yang dinilai meliputi dinamika, tempo, artikulasi, teknik, dan ekspresi saat bermain musik. Hak pemberian nilai untuk evaluasi formatif diserahkan sepenuhnya pada tutor/instruktur yang bersangkutan. Tindak lanjut yang dilakukan dari adanya evaluasi yaitu adanya *reward* and *punishment*. *Reward* yang diberikan berupa stiker cantik yang dapat ditukar dengan kupon hadiah dan materi lagu baru dengan tingkat kesulitan lebih tinggi lagi, *reward* ini diberikan kepada warga belajar yang sudah mampu memainkan lagu dengan baik dan benar. Sedangkan bagi warga belajar yang belum mampu menguasai materi sebelumnya dengan baik, mereka akan diberi *punishment* berupa PR yang

lebih banyak sebagai sarana latihan dan tidak memperoleh materi lagu baru yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Jika warga belajar sudah menguasai dan dapat memainkan lagu dengan alat musik masing-masing secara baik dan benar, maka warga belajar baru akan mendapat *reward*.

Evaluasi sumatif dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Ujian sumatif lebih mengarah pada ujian kenaikan grade/tingkat dalam bermain musik. Ujian kenaikan grade dilakukan pada bulan-bulan yang dianggap efektif untuk kegiatan ujian yaitu sekitar Bulan Oktober-November. Evaluator/juri dalam pelaksanaan ujian kenaikan grade merupakan juri dari luar yang dianggap kompeten di bidangnya, yaitu dari Purwacaraka atau Yamaha Musik. Materi penilaian pada warga belajar untuk setiap alat musik berbeda, yaitu dengan cara disesuaikan dengan programnya masing-masing dan sesuai dengan kemampuan warga belajar dalam memainkan alat musiknya. Kriteria atau standar penilaian menggunakan acuan/pedoman semacam skala Likert yang sudah disiapkan oleh pemilik dan tutor/instruktur Lily's Music School. Jika ujian kenaikan grade lulus, maka warga belajar akan naik ke grade bermain yang lebih tinggi lagi. Dan jika ujian kenaikan grade warga belajar belum bisa memenuhi standar kelulusan, maka mereka akan tetap berada pada grade sebelumnya.

Ujian kenaikan grade dilakukan dengan cara melalui beberapa tahap antara lain: 1) rekomendasi dari guru, 2) pendaftaran dengan ketentuan warga belajar sudah benar-benar siap untuk mengikuti ujian, dan 3) pemberian surat pemberitahuan ujian pada orangtua/wali warga belajar. Apabila warga belajar berhalangan dalam mengikuti ujian, itu menjadi tanggungjawab dari warga belajar

itu sendiri. Karena berdasarkan penuturan pemilik, untuk mempersiapkan waktu ujian yang memang benar-benar tepat itu cukup susah karena harus menyesuaikan waktu dari warga belajar dan penguji. Dan belum tentu dalam setahun itu materi musik selesai diperoleh dan dikuasai warga belajar. Evaluasi yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengetahui keberlanjutan dari penyelenggaraan program kursus, yaitu sebagai alat untuk pengambilan kebijakan di waktu yang akan datang, memperbaiki kemampuan warga belajar dalam bermain musik, dan untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan.

Evaluasi juga dilakukan pada bagian administrasi. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dalam rangka mengontrol jumlah kehadiran warga belajar dan tutor/instruktur. Evaluasi untuk bagian administrasi sendiri dilihat dari laporan per periode. Sedangkan evaluasi dari bagian administrasi kepada tutor/instruktur dan warga belajar dilakukan berdasarkan presensi kehadiran dalam satu bulan serta grafik perkembangan kemampuan bermain musik bagi warga belajar.

Selain melakukan kegiatan pembelajaran kursus musik, Lily's Music School juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti konser/pertunjukkan musik dan acara-acara lain di luar kelas musik yang bertujuan untuk menarik minat massa terhadap LKP Lily's Music School Semarang. Konser musik juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara Lily's Music School dengan mitra bisnis. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah konser pangan lokal yang baru saja dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Maret 2016 di Matahari Mall Kota Semarang. Hambatan dari acara konser tersebut adalah salah satu personil belum datang ketika sudah gilirannya tampil dan susah ketika dimintai iuran. Namun, secara

keseluruhan kegiatan konser sudah baik, karena apa yang menjadi tujuan dan rencana pemilik telah tercapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam 1971 (dalam Arikunto, 2010: 2) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan. Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau implementasi dari suatu kebijakan.

Di dalam suatu evaluasi program perlu adanya suatu kriteria sebagai penentu ukuran. Sebagaimana dijelaskan dalam Arikunto (2010: 31-32) bahwa kriteria adalah suatu ukuran yang menjadi patokan yang harus dicapai. Maka dari itu kriteria harus dibuat dengan baik. Apabila evaluator tidak membuat kriteria khusus, maka sebaiknya menggunakan kriteria yang sudah lazim digunakan dan dikenal oleh umum, misalnya 1-10 atau 1-100.

Model evaluasi yang digunakan adalah formative-sumative evaluation model. Model ini menunjuk pada adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi dilakukan pada waktu program masih berjalan yang biasa disebut dengan evaluasi formatif dan evaluasi proram yang sudah berakhir, biasa disebut evaluasi sumatif. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010: 42-43) bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir dan bertujuan untuk mengukur ketercapaian program. Dan sejalan dengan Sudjana (2008: 22)

bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program kursus musik di LKP Lily's Music School Semarang terdiri dari kursus musik piano, drum, keyboard, electone, biola, dan gitar (akustik, elektrik, dan bass). Penyelenggaraan program tersebut dilaksanakan berdasarkan trisula aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

5.1.1 Perencanaan

LKP Lily's Music School Semarang memiliki tujuan mencerdaskan generasi muda dalam kemampuannya bermain musik. Sasaran warga belajar semua kalangan yang memiliki bakat dan minat pada musik dengan penerimaan melalui tahap rekrutmen. Tutor profesional di bidangnya dan diterima melalui tahap rekrutmen. Kurikulum dibuat oleh pemilik dan tutor yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sarana dan prasarana lengkap dan terkini. Anggaran dana dikelola dan dilaporkan secara ordonator.

5.1.2 Pelaksanaan

Pembelajaran LKP Lily's Music School Semarang dilaksanakan secara fleksibel dan sistematis dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dari jam 09.00-19.00 WIB untuk semua kelas musik yang meliputi kelas privat rumat, privat Lily, dan semi privat yang terdiri dari kelas 30 menit dan kelas 45 menit. Metode

pembelajaran menggunakan metode ceramah dan praktik. Iklim pembelajaran kondusif. Interaksi sosial secara personal dan bersahabat. Media pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Stimulus berupa *reward and punishment*. Monitoring dilakukan oleh pimpinan secara internal dan eksternal. Supervisi belum terealisasi. Faktor pendukung SDM profesional dan peralatan yang memadai dan terkini. Faktor penghambat yaitu kegiatan tidak terlaksana sesuai rencana akibat perubahan yang tidak direncanakan. Hambatan ditangani sesuai dengan jenis masalah yang dihadapinya.

5.1.3 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan formative-summative evaluation model. Evaluasi formatif pembelajaran dilaksanakan setiap pertemuan kelas musik. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui ujian kenaikan *grade*. Lulus atau belum kemampuan musik warga belajar ditentukan berdasarkan hasil ujian kenaikan *grade*.

5.2 Saran

Saran yang penulis usulkan antara lain:

5.2.1 Pada perencanaan, hendaknya selalu membuat alternatif rencana kegiatan (*Plan B*) agar kegiatan yang sudah direncanakan tidak gagal ditengah jalan.

5.2.2 Pada pelaksanaan, hendaknya dilaksanakan supervisi untuk memperbaiki mutu dan kinerja sumber daya manusia yang ada sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi lembaga.

5.2.3 Pada evaluasi tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afifuddin & Saebani, 444Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alifuddin, Mohammad. 2011. *Kebijakan Pendidikan Non Formal Teori, Aplikasi, dan Implementasi*. Jakarta: Magnascript Publishing.
- Amirin, Tatang M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aningtiyas, Enggar Sari. 2013. *Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)*. *Skripsi*. Semarang: PLS FIP UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen P2PAUDNI. 2011. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Musik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Egbezor, D.E. June 2008. "Non-Formal Education as a Tool to Human Resource Development: An Assessment". Port Harcourt: *International Journal of Scientific Research in Education Volume 1(1)*, 26-40. ISSN: 1117. 3259.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kedrayate, Akanisi. 1974. *The Conceptualization of Non-Formal Education*. Artikel. Diunduh di http://repository.usp.ac.fj/6180/1/The_conceptualisatio_of_non-formal_education.pdf pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 10.59 WIB.

- Kemendikbud. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemdikbud, 2013
- Kemendiknas. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik (KBK Musik)*. Semarang: Dirjen PNFI, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoma, dan Contoh Penelitiannya. ...*: Widya Padjadjaran.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miller, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- NILEK LKP. 2016. *Kursus Seni Musik yang Aktif & Tdk Aktif di Propinsi Jawa Tengah*. Data Kemendikbud. Diunduh di www.infokursus.net pada tanggal 05 Februari 2016 pukul 12.22 WIB.
- Nugroho, Heru. 2010. *Pembelajaran Electone Anak di Lily's Music school*. *Skripsi*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Nur'aini, Eka. (...). *Program Pembelajaran*. Artikel. Diunduh di <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf> pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 13.24 WIB.
- Nurhalim, Khomsun. 2012. *Strategi Pembelajaran Non Formal*. Semarang: UNNES Press.
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Non Formal.
- Peraturan pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pidarta, Made. 2015. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priago, Ricad Neton. 2013. "Pengelolaan Lembaga Kursus (Lpk) Chinju Dalam Menyelenggarakan Kursus Bahasa Korea Di Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: PLS FKIP Universitas Bengkulu.

- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- _____. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press.
- _____. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizkiyani, Ria. 2012. "Penyelenggaraan Kursus Berbasis Dunia Kerja (Studi Kasus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Astagina Tegal)". *Skripsi*. Semarang: PLS FIP UNNES.
- Sasaki, Shiori. March 2010. "Impression-oriented musik courseware and its application in elementary schools". Japan: *Interactive Technology and Smart Education. Volume 7. No.2. pp. 85-10*.
- Sudaryat, Yayat. (...). *Manajemen Pelatihan*. Artikel. Diunduh di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._Pend._Bahasa_Daerah/196302101987031yayat_Sudaryat/Mkl_Bind/Manajemen_Pelatihan.Pdf pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 09.59 WIB.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2001. *Pendidikan Non Formal Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukmana, Cucu. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemdikbud.
- Sumaryanto F, Totok. 2010. *Konsep Pendidikan Seni*. Semarang:
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Non Formal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.

- _____. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.
- Sutomo. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- _____. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Umnia, Yuni Hawari. 2010. "Pengaruh Bakat Musik Terhadap Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas VIII SMP N 24 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wartanto. 2007. "Model Pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis Life Skill: Dengan Menerapkan Prosedur Mutu Di Sanggar Kegiatan Belajar. *Disertasi*. Semarang: Manajemen Pendidikan UNNES.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PENYELENGGARAAN KURSUS MUSIK
(Studi Pada LKP Lily's Music School Semarang di Jln. Aryamukti Timur
No. 173 Perumahan Kekancan Mukti Semarang)**

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	KISI-KISI	INFORMAN
Penyelenggaraan Program Kursus Musik	1. Perencanaan	1. Perumusan tujuan pembelajaran 2. Komponen-komponen masukan	1. Tujuan Penyelenggaraan Program	1. Pemilik
			2. Rekrutmen Warga Belajar	1. Pemilik 2. Kepala Administrasi
			3. Rekrutmen Tutor	1. Pemilik
			2. Penyusunan Kurikulum	1. Pemilik 2. Tutor/ Instruktur
			3. Pengadaan Sarana dan Prasarana	1. Pemilik
			4. Pendanaan	1. Pemilik 2. Kepala Administrasi
	2. Pelaksanaan	1. Pengelolaan pembelajaran 2. Pengelolaan administrasi	1. Metode Pembelajaran	1. Tutor/ Instruktur 2. Warga Belajar
			2. Proses Interaksi Sosial	1. Tutor/ Instruktur 2. Warga Belajar
			3. Iklim Pembelajaran	1. Tutor/ Instruktur 2. Warga Belajar
			4. Materi/Bahan Ajar	1. Tutor/ Instruktur 2. Warga Belajar
			5. Media Pembelajaran	1. Tutor/ Instruktur 2. Warga

				Belajar
			6. Stimulus/ Rangsangan	1. Tutor/Instruktur
			7. Proses Pembinaan: a. Monitoring b. Supervisi	1. Pemilik 2. Kepala Administrasi 1. Pemilik
	3. Evaluasi	1. Pembelajaran musik	1. Model Evaluasi	1. Pemilik
		2. Administrasi	2. Kriteria Penilaian	2. Tutor/ Instruktur
			3. Tindak Lanjut	3. Warga Belajar 4. Kepala Administrasi

Lampiran 2**CATATAN LAPANGAN 1**

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Jam 12.10 WIB saya ditemani dua orang teman saya yaitu Titi dan Lastri sampai di LKP Lily's Music School Semarang. Saya langsung menemui Ibu Marinna Indriyani selaku kepala administrasi kursus dan keuangan di ruang tunggu. Saya kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan saya ke LKP Lily's Music School dengan menyertakan surat ijin pra penelitian. Berdasarkan info dari Bu Marinna, saat ini Pak Benny Toshiro selaku Direktur Lily's Music School sedang tidak ada di tempat sehingga kami di anjurkan untuk menunggu. Pukul 12.45 WIB kami izin keluar dari tempat kursus sebentar untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur.

Pukul 13.00 WIB kami kembali ke LKP Lily's Music School dan langsung ditemui oleh Pak Benny yang sudah berada di tempat kursus. Saat ini suasana cukup sepi, hanya ada tiga murid dimana dua anak masih KBM dan satu anak sudah selesai KBM, dua orang tutor, kepala administrasi, Pak Benny beserta istri dan dua orang anak Pak Benny. Setelah bertemu dengan Pak Benny, saya langsung memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan saya di LKP Lily's Music School. Pak Benny menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian skripsi saya di tempatnya. Pak Benny langsung menanyakan kepada saya terkait data-data yang dibutuhkan untuk penelitian saya. Kemudian Pak Benny langsung mengajak saya berkeliling ke ruang-ruang kursusnya yang berada di lantai 2. Ada empat ruang kursus dimana tiap ruangnya lengkap dengan alat musik milik beliau. Dua ruang musik masih kosong karena belum ditempati oleh anak yang belajar musik, satu ruang sedang dipakai untuk kursus keyboard

dengan diinstrukturi oleh Mbak Destriana, dan ruang satunya untuk kursus gitar dengan tutor Pak Matius.

Setelah berkeliling dan mengambil beberapa foto, kami langsung di ajak ke ruang kerja Pak Benny untuk mencari berkas-berkas yang dibutuhkan untuk penelitian saya. “Supaya kamu tidak bolak-balik ke sisni, kasihan jauh. Data apa saja yang kamu butuhkan Mbak?” kata Pak Benny. Kemudian saya sampaikan pada beliau terkait data-data yang saya perlukan. Di samping mencari berkas-berkas, saya mewawancarai Pak Benny terkait profil dan penyelenggaraan program LKP Lily’s Music School. Dua orang teman saya membantu saya dalam menggandakan berkas-berkas yang saya butuhkan. Pak Benny baik sekali, beliau dengan sukarela bolak-balik lantai 1 naik turun tangga untuk mencari berkas-berkas yang saya butuhkan. Tak terasa waktu menunjukkan pukul 14.35 WIB, saya dan teman-teman saya berpamitan untuk pulang. Kami kemudian turun ke lantai 1 untuk pulang. Sebelum pulang kami mengambil gambar piano di ruang kursus lantai 1 dan mengambil gambar piala hasil lomba musik yang telah diikuti oleh LKP Lily’s Music School Semarang. Pukul 13.45 WIB kursus suda mulai raami. Waktunya untuk pamit pulang.

TRANSKIP WAWANCARA 1
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK
(STUDI PADA LKP LILY'S MUSIC SCHOOL)

Pemilik

Nara Sumber : Bapak Benny Toshiro
Alamat : Jln. Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan
Mukti Semarang
Pendidikan : S1
Hari/tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Lily's Music School Semarang
Topik Wawancara : Data Kelembagaan

1. Kapan Lily's Music School berdiri?

Jawab: Lily's Music School berdiri pada tanggal 20 Maret 2008

2. Sejarah berdirinya Lily's Music School?

Jawab: Dulu saya tidak menyangka bisa mendirikan lembaga kursus musik seperti sekarang ini. Ide untuk mendirikan sebuah sekolah/kursus musik dilatarbelakangi oleh ruangan rumah yang terlalu luas dan kosong. Kemudian beliau berinisiatif untuk memanfaatkannya sebagai tempat usaha. Yang akhirnya mendirikan lembaga kursus musik. Pada awalnya beliau tidak ada rencana untuk membuat lembaga kursus musik di rumahnya tersebut, namun karena melihat ruangan rumahnya yang terlalu besar tapi tidak termanfaatkan dan melihat adanya peluang yang besar dan menjanjikan dengan kursus musik, akhirnya beliau mendirikan kursus musik.

3. Alasan mendirikan Lily's Music School?

Jawab: alasannya adalah peluang usaha musik lebih menjanjikan, banyak orang mencari kursus musik namun belum banyak kursus musik yang ada di daerah Semarang Timur.

4. Cara mendirikan LKP Lily's Music School?

Jawab: didirikan berdasarkan inisiatif sendiri dan dana pribadi pemilik.

5. Sumber dana?

Jawab: Dana awal ya dana pribadi sama uang bayaran kursus tho mbak. untuk pelaksanaan kaya kegiatan itu sama dari dana kerjasama, paling bantu dikit, kaya misalnya pas konser, kerjasama sama Sri Ratu misalnya.

6. Suka duka dalam merintis Lily's Music School?

Jawab: suka – senang berbagi ilmu, kesenangan, hiburan dan pengalaman. Banyak kegiatan yang dilakukan di luar tempat kursus, seperti event-event di luar misalnya sri ratu, seva di hotel, lomba, dan sebagainya. pak benny senang melihat banyak anak orang yang pintar bermain musik.

7. Persyaratan pendirian LKP Lily's Music School yang telah terpenuhi?

Jawab: sebagian besar telah terpenuhi, terlampir.

8. Akreditasi LKP Lily's Music School?

Jawab: sudah terakreditasi.

9. Apa saja program/bidang kursus musik yang diberikan?

Jawab: banyak.

10. Keunggulan/kelebihan LKP Lily's Music School?

Jawab: Alat yang memadai, ada kupon sebagai reward bagi warga belajar yang berprestasi baik dalam kemampuan maupun kehadiran.

11. Sarana dan prasarana yang ada?

Jawab:banyak, terlampir.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Saya yang ditemani seorang teman perempuan saya tiba di Lily's Music School pukul 14.10 WIB. Kami bertemu dengan Pak Benny di gerbang depan tempat kursusnya. Tidak lama setelah Pak Benny masuk ke tempat kursus, kami pun ikut masuk. Kami melihat ada beberapa klien yang sedang duduk di ruang administrasi dengan ditemani oleh Ibu Lily selaku sekretaris dan juga istri dari Pak Benny. Ibu Lily langsung menyambut kehadiran kami dengan baik. Beliau menanyakan asal dan tujuan kami datang ke tempat itu dan menanyakan apakah kami sudah membuat janji atau belum. Setelah kami mengetahui kami sudah membuat janji dengan Pak Benny, bu Lily langsung memanggil Pak Benny untuk menemui kami. Setelah ketemu, Pak Benny menyuruh kami untuk mengikutinya naik ke lantai 2. Kami dibawa ke ruang kerjanya. Dan di tempat inilah saya melakukan wawancara kepada Pak Benny dengan teman saya sebagai pengambil gambar/foto untuk dokumentasi dan juga ikut mencairkan suasana. Kami berbincang-bincang cukup lama. Kami mewawancarai Pak Benny terkait evaluasi yang dilakukan Lily's Music School. Beberapa menit telah berlalu, dan kami telah mengajukan beberapa pertanyaan pada Pak Benny.

Tiba-tiba Ibu Lily menginfokan kepada kami bahwa ada salah satu instruktur/tutor yang sedang free selama 30 menit dan siap untuk diwawancarai. Setelah kami selesai melakukan wawancara dengan Pak Benny, akhirnya kami langsung beranjak dari tempat duduk dan langsung bergegas menuju lantai satu untuk melakukan wawancara dengan salah satu instruktur/tutor biola dan vokal yang kebetulan pada saat ini sedang berada di ruang kursus biola. Diawali dengan berkenalan, pertanyaan ringan, sampai pada inti wawancara mengalir dengan baik. instruktur/tutor tersebut bernama Mba Wida. Beliau masih kuliah semester 10 di

Jurusan Seni Musik FBS Unnes. Setelah beberapa menit kemudian, ada seorang warga belajar atau yang biasa di Lily's Music School disebut dengan murid datang untuk mengikuti les biola, Danias namanya. Kami pun langsung mengamati proses pembelajaran yang ada, mulai dari persiapan sampai pada proses pembelajaran dimulai. Setelah beberapa menit kami mengamati proses KBM biola, Pak Benny menyarankan kami untuk melihat proses pembelajaran program kursus lain yang saat itu sedang dilaksanakan proses belajar mengajarnya. Kamipun bersiap-siap untuk naik lagi ke lantai dua untuk mengamati dan melakukan sedikit wawancara pada kursus gitar dan drum di lantai 2. Kursus yang pertama kami amati adalah kursus gitar, dengan Pak Awang sebagai instruktur/tutor yang sedang mengajar Mba Namira murid SMA 15 Semarang kelas 10. Saya pun menanyakan beberapa hal kepada Pak Awang. Setelah dirasa cukup untuk mengganggu proses pembelajaran akhirnya kamipun keluar dengan Mba Namira yang kebetulan sudah selesai kursus gitar untuk melakukan sesi wawancara dengan salah satu peserta kursus. Beberapa pertanyaan kami layangkan. Setelah selesai, kami langsung menuju ruang kursus drum, disana kami tidak melakukan wawancara apapun karena terlalu bising dengan suara drum. Kami hanya mengamati proses pembelajarannya saja dan mengambil beberapa foto untuk dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dan pengamatan, kami pun menemui pak benny di ruang biola untuk berpamitan. Sebelum berpamitan kami berbincang-bincang sebentar dan dijamu oleh Pak Benny dengan air minum dalam kemasan. Waktu menunjukkan pukul 16.30 WIB. Akhirnya kami memutuskan untuk berpamitan pulang. Dan Pak Benny memberi pesan bahwa kalo masih membutuhkan data-data atau yang lain terkait skripsi, boleh datang lagi dengan membuat janji terlebih dahulu seperti biasanya.

TRANSKIP WAWANCARA 2
 PENGELOLAAN KURSUS MUSIK
 (STUDI PADA LKP LILY'S MUSIC SCHOOL)

Pemilik

Nara Sumber : Bapak Benny Toshiro
 Alamat : Jln. Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan
 Mukti Semarang
 Pendidikan : S1
 Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
 Jam : 14.15-14.40 WIB
 Tempat : Lily's Music School Semarang
 Topik Wawancara : Penyelenggaraan Program

1. Apa tujuan saudara menyelenggarakan lembaga kursus ini?
 Jawab: Ingin mencerdaskan kemampuan musik pada anak
2. Siapa sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus ini?
 Jawab: Semua jenis usia mulai dari TK sampai dengan umum, tapi mayoritas dari usia TK sampai dengan SMP.
3. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut peserta didik?
 Jawab: Melalui media sosial seperti brosur, internet, dan lain-lain.
4. Bagaimana prosedur pendaftaran calon peserta didik di lembaga kursus ini?
 Jawab: Melihat iklan/info kursus musik Lily's Music School, kemudian orang datang ke tempat kursus dan mengisi formulir, mengatur jadwal, mengatur guru, rencana awal KBM musik.
5. Bagaimana cara lembaga kursus ini merekrut instruktur?
 Jawab: Melalui jejaring/kenalan dari teman, karena cari guru musik di Semarang itu susah. Dimasukin iklan belum tentu ada yang melamar.

Karena ada guru yang tidak mau terikat dengan sekolah musik. Ada yang pengen jadi guru tapi otodidak, jadi belum bisa baca notasi. Tidak cuma ngomong aja, kalo ngomong semua orang bisa mbak. Calon guru harus bisa memainkan alat musik dan mengajarkannya pada murid dengan baik dan benar.

6. Apa saja kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

Jawab: Bisa mengajar, bisa memainkan alat musik, bisa membaca notasi balok, punya banyak materi untuk bahan pengembangan dalam pembelajaran.

7. Bagaimana prosedur pendaftaran calon instruktur?

Jawab: Melalui kenalan, kalau calon guru minat, maka membuat surat lamaran, kemudian di tes dulu (syarat utama harus bisa baca notasi balok) untuk mengetahui standar kompetensi yang dimiliki calon guru, yang penting punya kemauan dan bisa mengembangkan diri.

8. Apakah ada kurikulum yang ditetapkan dalam pelaksanaan di lembaga kursus ini?

Jawab: Ada

9. Siapa yang bertugas menyusun kurikulum di lembaga kursus ini?

Jawab: Pengelola bersama guru/instruktur.

10. Siapakah yang menjadi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan tersebut?

Jawab: Juri dari luar yang sesuai bidangnya, diantaranya seperti dari purwa caraka dan purnomo. Secara teknis untuk main, belajar notasi dan informasi lain dari guru. Evaluasi ujian direkomendasikan dari guru, kemudian ada

koordinasi antar guru, dilakukan rapat, materi sekian, terus nanti jurinya bagaimana, kemudian disesuaikan, dan persiapan siswanya bagaimana.

11. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?

Jawab: Evaluasi dilaksanakan satu tahun sekali, tapi secara khusus bisa dari rekomendasi orang tua, tergantung masukan dari orang tua murid, bagaimana orang tua mengkomunikasikannya pada guru, maunya yang seperti apa. Pihak Lily's Music School tinggal memfasilitasi.

12. Bagaimana prosedur evaluasinya?

Jawab: Informasi dari guru, ada surat pemberitahuan untuk orang tua, jika anak berhalangan resiko ditanggung anak itu sendiri, ujian besar hanya dilakukan setahun sekali karena materi terlalu banyak sehinggabutuh waktu lama untuk menghabiskannya. Biasanya ujian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November, disesuaikan dengan jadwal sekolah anak.

13. Faktor apa saja yang menurut saudara mendukung dalam proses mengelola lembaga kursus ini?

Jawab: Sumber daya manusia yang memadai, memiliki kemampuan dan mampu diajak kerjasama.

14. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat dalam proses mengelola lembaga kursus ini?

Jawab: Ujian sudah dipersiapkan kemudian batal, konser musik biasanya dari orangtua wali murid.

TRANSKIP WAWANCARA 2
 PENGELOLAAN KURSUS MUSIK
 (STUDI PADA LKP LILY'S MUSIC SCHOOL)

Instruktur

Nara Sumber : Widiyanti Natalia Kiraningsati Mohamad Saleh
 Alamat : Jl. Karanganyar Gunung I/9
 Pendidikan : S1
 Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
 Jam : 14.45-15.30 WIB
 Tempat : Lily's Music School Semarang
 Topik Wawancara : Manajemen Pembelajaran

1. Hubungan Anda dengan Pak Benny dan sesama instruktur?

Jawab: Baik. Semuanya ramah dan dapat bekerja sama.

2. Sudah berapa lama Anda menjadi Instruktur?

Jawab: Sejak Februari 2011.

3. Untuk gaji apakah sudah sesuai UMR? Ada peningkatan ataukah tidak? Dan apakah ada upah untuk lembur/sebagainya?

Jawab: Gaji sesuai dengan jumlah siswa yang didapat. Jadi kalau siswa lebih banyak, gaji lebih besar, begitu pula sebaliknya. Tiap tahun ada kenaikan tarif kursus, daftar yang terbaru bisa dilihat di brosur Lily's Music School (atau tanya *front office*, Mbak Rina, untuk informasi lebih lengkap). Untuk upah tambahan, guru biasanya mendapat tambahan saat mengikutkan siswanya ujian kenaikan tingkat (besarnya juga disesuaikan dengan jumlah murid yang diikutkan ujian).

4. Apakah Anda dan teman-teman instruktur yang lain mendapat monitoring (pengawasan kinerja) dan supervisi (bimbingan untuk perbaikan mutu kerja)? Dari siapa dan bentuknya seperti apa?

Jawab: Setahu saya hal semacam ini belum ada.

5. Metode apa yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kursus ini?
Jawab: kalo saya sih biasanya ceramah dan wawancara mba, tapi lebih pada prakteknya. Biasanya dimulai dengan latihan pegang alat, kalau sudah bisa baru latihan gesek persenar sampai alus bunyinya. Kalau awal biasanya banyak di praktek, kalo sudah bisa baru teori sambil membaca.

6. Apa saja persiapan yang saudara lakukan sebelum proses pembelajaran?

Jawab: bawa alat biola, melanjutkan materi yang kemarin telah diajarkan, dan evaluasi punya anak yang kemudian dikembangkan.

7. Apakah materi yang saudara sampaikan sudah disesuaikan dengan kurikulum?

Jawab: sesuai, materi disesuaikan dengan kurikulum dan kemudian dikembangkan sendiri.

8. Dari mana sumber materi Anda dapatkan?

Jawab: sumber materi saya dapatkan dari buku, dari macam-macam lagu yang dijual ada CD-nya itu loh mba, kemudian dipasin dengan yang akan ditampilkan saat konser.

9. Media apa yang saudara gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab: ya ada biola, presensi, buku untuk mencatat yang dipelajarin, kadang pakai HP.

10. Bagaimana Anda menjalin komunikasi/interaksi dalam proses pembelajaran?

Jawab: komunikasinya ya diajak ngobrol sekitar hobbynya, kesukaan, sekitar latar belakangnya sambil bercanda. Pendekatan secara personal mba.

11. Hal apakah yang saudara berikan kepada peserta didik sebagai stimulus untuk penguatan belajar?

Jawab: biasanya saya memberikan semangat secara verbal, motivasi, mencontohkan secara langsung main biola yang baik dan benar bagaimana, juga mendengarkan CD yang didapat dari buku yang dibeli di toko musik.

12. Bagaimana cara saudara menciptakan iklim pembelajaran yang baik?

Jawab: iklim pembelajaran disini sih sudah kondusif ya mbak, jadi sudah nyaman aja.

13. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saudara dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?

Jawab: saling mengiringi lagu dengan alat musik sehingga ada feed back.

14. Bagaimana saudara meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik?

Jawab: melalui contoh sambil penjelasan pada anak.

15. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Jawab: evaluasi pas presensi dan di rumah dengan melihat catatan yang lalu.

16. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang saudara lakukan?

Jawab: evaluasi sesempat guru.

17. Apa yang menjadi kriteria saudara dalam memberikan penilaian?

Jawab: criteria dalam penilaian pas ujian tingkat, guru Cuma memfasilitasi aja, nemenin, dinilai oleh juri, untuk aspek penilaian ditentukan dari sini.

18. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?

Jawab: ya diperbaiki lagi mba, ditingkatkan.

19. Faktor apa saja yang menurut saudara mendukung selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

Jawab: Peralatan lengkap mulai dari administrasi, buku-buku ajar, ruang kelas, dan alat-alat musik yang terus diperrbarui.

20. Faktor apa saja yang menurut saudara menghambat selama menjadi instruktur di lembaga kursus ini?

Jawab: Tidak Ada

TRANSKIP WAWANCARA 2
PENGELOLAAN KURSUS MUSIK
(STUDI PADA LKP LILY'S MUSIC SCHOOL)

Warga Belajar

Informan : Namira Annisa Aprillia
Alamat : Perum Sambiroto Baru No. 18
Pendidikan : SMA 15 Semarang
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Jam : 15.45-16.15 WIB
Tempat : Lily's Music School Semarang
Topik Wawancara : Pelayanan Pembelajaran

1. Dari manakah anda mengetahui adanya LKP Lily's Music School?
Jawab: dari temen ibu, anaknya dulu les musik disini.
2. Siapa yang mendorong anda mengikuti LKP Lily's Music School?
Jawab: keinginan sendiri.
3. Apa alasan anda mengikuti program kursus musik di LKP Lily's Music School?
Jawab: alasannya pengen bisa lancar main lagu.
4. Program apa yang anda pilih di LKP Lily's Music School?
Jawab: gitar dan piano.
5. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran di LKP Lily's Music School?
Jawab: senang, nyaman dan enak.
6. Apa yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran musik di LKP Lily's Music School?

Jawab: orangtua dan keluarga.

7. Apakah lingkungan anda mendukung terhadap pembelajaran kursus musik disini?

Jawab: ya, mendukung.

8. Pada saat proses pembelajaran, tutor menggunakan metode apa?

Jawab: ceramah dan praktek. Cara mengajar Pak Awang enak, sabar, langsung to the point.

9. Bagaimana tanggapan tentang media pembelajaran yang digunakan instruktur?

Jawab: pake tape recorder, buku, sama alat.

10. Apakah dalam penggunaan media sudah optimal?

Jawab: sudah.

11. Selama belajar, apakah anda hadir menurut waktu yang ditetapkan?

Jawab: ya, pernah terlambat juga. Biasanya kalo terlambat diganti hari atau ditambah di pertemuan selanjutnya. Disini ada kelas yang 30 menit dan ada yang kelas 45 menit. Saya ambil kelas yang 45 menit.

12. Apakah pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi?

Jawab: evaluasi selalu dilakukan, ada pengulangan.

13. Evaluasi apakah yang diberikan instruktur?

Jawab: mengulangi lagu sesuai dengan buku atau materi lagu yang disampaikan.

14. Apakah tempat yang digunakan selama proses pembelajaran kursus musik memberikan anda kenyamanan?

Jawab: nyaman, karena udah lama dan gurunya enak, yang punya baik, sarana dan prasarananya juga lengkap.

15. Pernahkah anda mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran kursus musik?

Jawab: pernah merasa bosan, karena jenuh dengan lagunya, kalo belum hapal dibolak-balik terus, dan sudah disini 5 tahun.

16. Apa yang membuat anda selalu bersemangat untuk belajar musik di LKP Lily's Music School?

Jawab: pengen bisa lebih hebat main musik, biar punya bakat buat konser sama mata pelajaran musik di kelas.

17. Apa kesan anda selama belajar di kursus musik 99?

Jawab: gurunya asyik, pemiliknya ramah, murid-muridnya asyik, kumpul kalo pas mau tampil konser, kaya acara imlek, pasca, natal.

CATATAN LAPANGAN 3

Har/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Saya yang ditemani seorang teman perempuan saya tiba di Lily's Music School pukul 14.10 WIB. Kami bertemu dengan Pak Benny di gerbang depan tempat kursusnya. Tidak lama setelah Pak Benny masuk ke tempat kursus, kami pun ikut masuk. Kami melihat ada beberapa klien yang sedang duduk di ruang administrasi dengan ditemani oleh Ibu Lily selaku sekretaris dan juga istri dari Pak Benny. Ibu Lily langsung menyambut kehadiran kami dengan baik. Beliau menanyakan asal dan tujuan kami datang ke tempat itu dan menanyakan apakah kami sudah membuat janji atau belum. Setelah kami mengetahui kami sudah membuat janji dengan Pak Benny, bu Lily langsung memanggil Pak Benny untuk menemui kami. Setelah ketemu, Pak Benny menyuruh kami untuk mengikutinya naik ke lantai 2. Kami dibawa ke ruang kerjanya. Dan di tempat inilah saya melakukan wawancara kepada Pak Benny dengan teman saya sebagai pengambil gambar/foto untuk dokumentasi dan juga ikut mencairkan suasana. Kami berbincang-bincang cukup lama. Kami mewawancarai Pak Benny terkait evaluasi yang dilakukan Lily's Music School. Beberapa menit telah berlalu, dan kami telah mengajukan beberapa pertanyaan pada Pak Benny.

Tiba-tiba Ibu Lily menginfokan kepada kami bahwa ada salah satu instruktur/tutor yang sedang free selama 30 menit dan siap untuk diwawancarai. Setelah kami selesai melakukan wawancara dengan Pak Benny, akhirnya kami langsung beranjak dari tempat duduk dan langsung bergegas menuju lantai satu untuk melakukan wawancara dengan salah satu instruktur/tutor biola dan vokal yang kebetulan pada saat ini sedang berada di ruang kursus biola. Diawali dengan berkenalan, pertanyaan ringan, sampai pada inti wawancara mengalir dengan baik. instruktur/tutor tersebut bernama Mba Wida. Beliau masih kuliah semester 10 di

Jurusan Seni Musik FBS Unnes. Setelah beberapa menit kemudian, ada seorang warga belajar atau yang biasa di Lily's Music School disebut dengan murid datang untuk mengikuti les biola, Danias namanya. Kami pun langsung mengamati proses pembelajaran yang ada, mulai dari persiapan sampai pada proses pembelajaran dimulai. Setelah beberapa menit kami mengamati proses KBM biola, Pak Benny menyarankan kami untuk melihat proses pembelajaran program kursus lain yang saat itu sedang dilaksanakan proses belajar mengajarnya. Kamipun bersiap-siap untuk naik lagi ke lantai dua untuk mengamati dan melakukan sedikit wawancara pada kursus gitar dan drum di lantai 2. Kursus yang pertama kami amati adalah kursus gitar, dengan Pak Awang sebagai instruktur/tutor yang sedang mengajar Mba Namira murid SMA 15 Semarang kelas 10. Saya pun menanyakan beberapa hal kepada Pak Awang. Setelah dirasa cukup untuk mengganggu proses pembelajaran akhirnya kamipun keluar dengan Mba Namira yang kebetulan sudah selesai kursus gitar untuk melakukan sesi wawancara dengan salah satu peserta kursus. Beberapa pertanyaan kami layangkan. Setelah selesai, kami langsung menuju ruang kursus drum, disana kami tidak melakukan wawancara apapun karena terlalu bising dengan suara drum. Kami hanya mengamati proses pembelajarannya saja dan mengambil beberapa foto untuk dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dan pengamatan, kami pun menemui pak benny di ruang biola untuk berpamitan. Sebelum berpamitan kami berbincang-bincang sebentar dan dijamu oleh Pak Benny dengan air minum dalam kemasan. Waktu menunjukkan pukul 16.30 WIB. Akhirnya kami memutuskan untuk berpamitan pulang. Dan Pak Benny memberi pesan bahwa kalo masih membutuhkan data-data atau yang lain terkait skripsi, boleh datang lagi dengan membuat janji terlebih dahulu seperti biasanya.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan Pembelajaran
Nara sumber : Awang (instruktur gitar)

1. Musik apa saja yang bapak ajarkan di Lily's Music?

Jawab: pelajaran gitar aja mbak, kaya gitar akustik, elektrik, dan bass.

2. Persiapan sebelum pembelajaran musik?

Jawab: dasarnya dulu mbak, pemanasan kaya main do, re, mi, pakai gitar itu gimana, kalau sudah lancar, ya ke tahap berikutnya. Terus persiapan kelas dan alatnya mbak.

3. Supaya tau alat sudah siap untuk dipakai apa belum siapa pak?

Jawab: ya dicek dulu, sudah pas atau belum setelan senarnya, diteliti senarnya masih bagus apa perlu diganti, buku presensi disiapkan, terus modul gitu.

4. Metode pembelajarannya bagaimana pak?

Jawab: ya ada teorinya mbak kira-kira 25% terus banyakan diprakteknya sebesar 75%, kan nanti ada ujian juga, jadi harus bisa teorinya juga harus bisa mainnya dengan baik juga mbak.

5. Pembelajaran menggunakan kurikulum atau tidak pak?

Jawab: ada mbak, sesuai kurikulum.

6. Sumber materinya dari mana pak?

Jawab: bikin sendiri owg mbak. disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, kan kalo sekarang harus menyesuaikan dengan yang lagi tren apa, kalo misalnya pakai materi yang dulu-dulu itu sudah tidak mau mbak, anaknya, maunya yang musik jaman sekarang.

7. Media yang digunakan pak?

Jawab: ada buku modul, gitar akustik/elektrik/bass disesuaikan dengan pelajarannya mbak, presensi, dan sebagainya.

8. Pendekatan dengan murid bagaimana pak?

Jawab: guru mengajari dengan telaten, pelan-pelan, sampai anaknya bisa, kalau belum bisa ya diulang-ulang terus, review pelajaran sebelumnya/ yang sedang dipelajari sampai benar-benar bisa. Kalau udah bisa baru pindah ke bab berikutnya. Semisal anaknya bad mood ya diajak ngobrol dulu atau disuruh main lagu kesukaannya. Biar anaknya semangat untuk belajar lagi.

9. Evaluasinya bagaimana pak?

Jawab: ada jurinya dari luar mbak. Kalo evaluasinya harian itu pas pertemuan ngajar terus anaknya mampu atau belum mampu akan mendapatkan reward and punishment mbak. kalo bisa dapet stiker untuk dituker dengan hadiah dan naik ke level atau bab pelajaran berikutnya, kalo belum bisa ya disuruh latihan terus, sampai benar-benar bisa.

10. Kriteria anak dikatakan bisa?

Jawab: ketika ujian kenaikan grade, kriteria anak dikatakan lulus/tidak itu ditentukan oleh guru luar. Kalo materi yang diujikan bisa menguasai 75% ke atas dikatakan lulus, tapi kalau dibawah 75% bisa mengulang lagi.

11. Tindak lanjut dari adanya evaluasi pak?

Jawab: kalau sudah bisa naik ke grade berikutnya, kalau belum bisa ya mengulang lagi sampai bisa, baru naik ke grade berikutnya.

12. Faktor pendukungnya apa pak?

Jawab: kerja seni atau sebagai guru les musik itu menyenangkan.

13. Faktor penghambat apa pak?

Jawab: dari murid terlalu kecil, atau anaknya hiperaktif. Sebaiknya anak ya belajar musik berdasarkan keinginan anak, bukan dari keinginan orang tua.

14. Kalau semisal ada hambatan secara teknis itu bagaimana pak?

Jawab: misalkan lampu mati pakai jenset mbak, kalau senarnya putus di Lily ada suku cadang banyak . terus kalo rusak, alatnya juga banyak lebih dari satu tiap ruangnya.

15. Evaluasinya, jika ada hambatan ?

Jawab: ya dibicarakan sama ownernya, terus biar diambil tindakan mau dinarkan atau bagaimana.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/tanggal : Minggu, 27 Maret 2016
Jam : 11.10-13.00 WIB
Tempat : Matahari Mall
Peristiwa :

Minggu, 27 Maret 2016 saya berkunjung di Matahari Mall. Saya berangkat dengan ditemani oleh salah seorang teman pondok saya pukul 10.45 WIB. Kami sampai di Matahari Mall pukul 11.10 WIB. Sesampainya disana kami langsung bergegas mencari lokasi acara konser Lily's Music School. Konser ini adalah suatu bentuk promosi yang dilakukan Lily music dengan bekerjasama dengan pemerintah Kota Semarang dalam kesejahteraan pangan. Lomba pangan lokal ini diadakan dalam rangka untuk ajang persuasi pemerintah dalam hal mengembalikan minat masyarakat terhadap makanan tradisional lokal yang sehat dan halal. Lily's Music School menjadi salah satu pengisi dalam acara pemerintah tersebut.

Sebelum mengambil beberapa gambar untuk keperluan penelitian, kami menemui Pak Benny untuk meminta izin mengambil gambar dalam acara tersebut. Setelah mendapat izin, kami pun langsung mengambil gambar dari setiap penampilan yang ada. Banyak sekali penampilan yang disajikan dalam acara tersebut. Mulai dari nyanyian solo, memainkan instrument drum solo, sampai pada grup band yang luar biasa. Dimana semua penampilan disajikan oleh murid-murid/warga belajar Lily's Music School. Semua lengkap disajikan dalam acara tersebut.

Kami juga mengambil gambar dari stand-stand makanan dan minuman yang di jajakan di acara tersebut. Acara di pusatkan di dalam satu area yaitu lantai satu di bawah escalator. Panggung berada di pusat stand, menghadap ke arah pintu stand, dengan ukuran 2x3 meter. Peralatan terlihat rapi dan lengkap memenuhi panggung. Semua penampilan music dilakukan di atas panggung. Untuk MC berada di bawah panggung, tepat di sayap kanan panggung.

Semua orangtua atau wali murid/warga belajar diundang dalam acara tersebut. Sebagian besar instruktur datang dan menjadi panitia dalam acara tersebut. Mereka menunjukkan kekompakannya dengan saling bekerjasama dan membantu dalam setiap tugasnya masing-masing. Sebagian lagu solo dinyanyikan dalam bahasa Indonesia. Dan sebagian besar grup band menampilkan lagu bahasa Inggris.

Pukul 13.00 kami bersiap-siap untuk sholat. Kami tidak melihat acara sampai selesai. Sebelum pulang, kami berpamitan dulu pada Pak Benny. Setelah berpamitan kami langsung menuju lantai 6 untuk sholat dzuhur dan pulang.

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016
Jam : 16.30-17.15 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Promosi dan pelatihan
Nara sumber : Pak Benny Toshiro

1. Kapan dan dimana dilaksanakan konser pangan lokal?

Jawab: hari Minggu, 27 Maret 2016 di Matahari Mall.

2. Tujuan diadakannya konser apa?

Jawab: anak didik dapat mengembangkan bakat bermain music dan menambah kepercayaan diri anak dalam tampil di depan orang banyak.

3. Bagaimana konsep dari penyelenggaraan konser tersebut?

Jawab: memeriahkan acara pemerintah dalam tema pangan lokal dalam rangka mengenalkan dan mengembalikan kuliner lokal di masyarakat Kota Semarang.

4. Bekerjasama dengan siapa?

Jawab: bekerjasama dengan event organizer yang diselenggarakan oleh Pemerintah Balai kota Semarang dan untuk tempat disediakan dari sana, disitu kita Cuma disuruh ngisi acaranya, satu hari itu aja mba, untuk perlatan dan sebagainya kita nyiapin sendiri. Kita disana intinya bisa tampil aja, ikut promosi, partisipasi suka rela aja. Kaya semisal kalo di Sri Ratu ada event promosi produk sana, terus kita ikut memeriahkan, sana nyediain sound sistem aja, terus untuk alat musik kita nyediain sendiri.

5. Dihadiri oleh siapa saja?

Jawab: dihariri oleh murid dan tamu undangan yaitu keluarga murid, bersama temen-temen biasanya mereka kan pada ngajakin mbak.

6. Susunan acara?

Jawab: untuk susunan acaranya sudah hilang mbak, ya intinya ada penampilan band, solo piano, vokal, nyanyi, keyboard, ya kira-kira ada sekitar 25 permainan musik mba, dengan dihadiri oleh 30 pemain musik. Dan dilaksanakan dari jam 11.00-14.00 WIB.

7. Bagaimana persiapan konser tersebut?

Jawab: latihan sebelum tampil sebanyak dua kali, dilakukan setiap hari minggu, kalo solo latihan sendiri sama diajra oleh instruktur yang biasa ngajarnya. Kalo band ya nunggu pada kumpul semua baru latihan.

8. Bagaimana pelaksanaan konser, apa sudah sesuai target/tujuan?

Jawab: sudah mbak, lancarlah saya kira.

9. Apakah modul dari semua alat musik disediakan di Lily?

Jawab: ada semua mba.

10. Bagaimana cara Anda mengontrol dan memperbaiki kinerja dari tutor/instruktur?

Jawab: kalo secara eksternal melalui laporan dari orang tua mba, atau dari muridnya langsung. Semisal ada keluhan nanti gurunya ditanya atau ditegur kalo tidak ada perbaikan. Intinya komunikasinya harus jalan biar sama-sama enak. kalo secara internal dengan melihat perkembangan instruktur, dilihat daftar presensinya kaya gimana, ngajarnya gimana? Dan kalo sering gak masuk ya berpengaruh dengan gajinya. Kalo gaji itungannya 50:50 mba, tapi kalo semisal privat dari sini hanya ambil bagian Rp. 75.000,- aja mbak. untuk selebihnya diambil untuk gaji instruktur. Dan untuk perbaikan kemampuan guru dalam mengajar itu kesadaran guru masing-masing mba.

Cari guru di Semarang itu susah, pada sombong, padahal kemampuan mereka ya rata-rata, mereka hanya menang nama aja mbak. kalo semisal sudah spesialis ya paling yang dari orang kaya aja mbak. dan ngajarnya juga orang kaya, yang bayarannya mahal.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016
Jam : 15.45-17.45 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Saya datang ke LKP Lily's Music School dengan membuat janji terlebih dahulu dengan Pak Benny sesuai prosedur yang ada. Saya dengan ditemani teman saya datang di lokasi pukul 15.35 WIB. Namun kami tidak langsung masuk ke dalam Lily karena kami harus melaksanakan sholat Ashar terlebih dahulu. Setelah selesai sholat Ashar, kami langsung masuk ke Lily untuk menemui Pak Benny. Kami langsung disambut Pak Benny dengan baik, dan dipersilahkan langsung naik ke lantai dua untuk masuk ke kelas musik yang saat itu sedang berlangsung. Saat itu ada kelas piano dan biola. Saya kemudian memilih kelas piano karena saya sudah pernah mengamati kelas biola. Saya pun mengetuk pintu ruang piano. Kemudian instruktur membukakan pintunya dan bertanya ada keperluan apa. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan saya ke kelas piano, akhirnya kamipun langsung disuruh masuk.

Saya tidak langsung mewawancarai instruktur, karena saat itu instruktur sedang mengajar piano pada anak perempuan yang masih TK. Dan setelah pembelajaran tersebut selesai, kami tidak langsung wawancara juga, karena masih ada satu murid laki-laki yang harus instruktur ajar, yang kebetulan anak tersebut adalah anak autis. Akhirnya saya memutuskan untuk mengamati proses pembelajaran tersebut untuk 30 menit kedepan. Saya melihat bagaimana pembelajaran untuk anak autis dilakukan. Anak terus mengatakan hal-hal yang tidak jelas, anak juga berkata dengan nada tinggi pada instruktur, namun instruktur terus berkata halus dan mengajari anak tersebut dengan ramah.

Sebelum pembelajaran dimulai, instruktur membuka buku catatan PR anak tersebut, kemudian, instruktur menyuruh anak untuk memainkan lagu kesukaan anak terlebih dahulu, setelah itu guru baru mengajari lagu baru lain untuk

menambah kemampuan anak dalam memainkan lagu. Instruktur mengajari sedikit demi sedikit dengan pelan, mengulang-ngulang, dan menunjukkan bagaimana cara main yang benar. Beberapa kali kami mengambil gambar/foto untuk keperluan dokumentasi.

Setelah pembelajaran selesai, instruktur tidak memberikan stiker pada anak, karena anak belum mampu memainkan lagu dengan baik dan benar. Instruktur hanya mempresensi anak saja, dan menyuruh anak untuk terus belajar di rumah.

Setelah selesai pembelajaran, akhirnya pun saya langsung melakukan wawancara, karena kebetulan sekali saat itu, anak yang seharusnya diajar pada jam 16.30 WIB tidak hadir dalam kelas music. Pertanyaan saya mulai dengan perkenalan. Kemudian dilanjut dengan pertanyaan satu sampai pertanyaan terakhir. Instruktur menjawab pertanyaan dengan ramah dan tampak jujur seperti apa adanya.

Setelah pertanyaan selesai akhirnya kamipun berpamitan. Dan langsung menuju lantai 1. Di lantai satu kami bertemu Pak Benny untuk wawancar sebentar terkait pelaksanaan konser yang diselenggarakan pada hari Minggu, 27 Maret lalu. Pertanyaan pun merambat kemana-mana. Setelah selesai wawancara, kamipun langsung pamitan. Dan segera pulang karena jam dinding menunjukkan pukul 17.45 WIB.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016
 Jam : 16.30-17.15 WIB
 Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
 Topik wawancara : pelaksanaan pembelajaran
 Nara sumber : Destriana (instruktur piano, keyboard, electone)

1. Status dalam keluarga dan masyarakat (dunia kerja)?
 Jawab: Kerja hanya disini

2. Hubungan Anda dengan Pak Benny dan sesama instruktur?
 Jawab: Selayaknya owner dan guru

3. Sudah berapa lama Anda menjadi Instruktur?
 Jawab: saya bekerja disini sudah dari 2010, ya hamper 6 tahun.

4. Untuk gaji apakah sudah sesuai UMR? Ada peningkatan ataukah tidak? Dan apakah ada upah untuk lembur/sebagainya?
 Jawab: Sudah sesuai, gaji diperoleh dengan sistem bagi hasil 50:50 dengan sini, dihitung per muridnya berapa. Dan saya sudah ada murid sebanyak 25 anak dalam satu minggu.

5. Apakah Anda dan teman-teman instruktur yang lain mendapat monitoring (pengawasan kinerja) dan supervisi (bimbingan untuk perbaikan mutu kerja)? Dari siapa dan bentuknya seperti apa?
 Jawab: enjoy, sama-sama kerjasama, kumpul lebih sering hari sabtu karena kerjanya kebanyakan disini, kalo hari lain waktu kerjanya kan beda-beda mbak, jadi kalo mau ketemu biasanya janji dulu. Monitoring biasanya dilakukan tiap bulan sekali, disuruh ngisi kaya grafik perkembangan

kemampuan anak gitu mbak. Supervisi kalo dari Pak Benny langsung belum ada, biasanya kesadaran guru masing-masing aja mbak.

6. Metode apa yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran di kursus ini?
Jawab: sesuai materi dari buku, sudah ada tekniknya dibuku, tinggal guru ngajari bagaimana main dengan tangan kanan dulu, kemudian tangan kiri, kalo sudah bisa baru digabung tangan kanan dan kiri. Diajari sedikit demi sedikit, dari guru tidak berharap anak langsung bisa.
7. Apa saja persiapan yang saudara lakukan sebelum proses pembelajaran?
Jawab: persiapannya keluarin buku, biar bisa tau PR-nya kemarin apa?. Kalo lagu baru latihan di rumah dulu, nanti baru main disini, biar bisa tau udah belajar apa belum, kan udah ketahuan kalo yang udah belajar dan yang belum belajar.
8. Apakah materi yang saudara sampaikan sudah disesuaikan dengan kurikulum?
Jawab: Materi sudah sesuai kurikulum, kemudian lihat bahan ujiannya apa terus disesuaikan, dan tiap pertemuan tetep dikasih terus.
9. Dari mana sumber materi Anda dapatkan?
Jawab: dari buku-buku music, biasanya kalo piano kebanyakan dari payer jom tomsen. Dan biasanya pake buku lain uga, kalo disini bukunya tidak langsung disediakan, tapi biasanya pesen dulu.
10. Media apa yang saudara gunakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?
Jawab: alat peraga, notasi balok, buku tulis (kalo tidak ada notasi baloknya) pokoknya apapun yang bisa buat nulis notasinya.

11. Bagaimana Anda menjalin komunikasi/interaksi dalam proses pembelajaran?

Jawab: ya nggak disuruh main dulu, tapi diajak bicara untuk mencairkan suasana dulu, kan tiap anak itu beda-beda, ada yang pendiem, ada yang bandel, ada yang autis juga, kalo saya ngajar dua nak autis, ya gitu kalo ngomong gak jelas, diajari lama bisanya.

12. Hal apakah yang saudara berikan kepada peserta didik sebagai stimulus untuk penguatan belajar?

Jawab: dikasih reward and punishment. Biasanya kalo anak bisa dikasih PR dan stiker biar bisa dapet kupon hadiah. Kalo anak nakal atau tidak bisa-bisa ya dikasih PR sama kadang-kadang dimarahi juga.

13. Bagaimana cara saudara menciptakan iklim pembelajaran yang baik?

Jawab: tergantung mood anak, bisa diajak cerita dulu, ditanya, diajak cerita lain-lain, diajak main lagu bebas sesuai kesukaannya dulu, baru setelah itu main lagu wajibnya.

14. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saudara dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran?

Jawab: datang tepat waktu, jangan sering bolos, latihan di rumah. Kalo misalnya tidak masuk terus ngabarinya pas hari H itu tidak diganti pertemuan lain, kecuali kalo sakit. tapi kalo sebelum hari H sudah ngabari bisa diganti dengan hari lain.

15. Bagaimana saudara meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik?

Jawab: dicontohin dulu dan ditunjukin yang bener mainnya gimana

16. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Jawab: ujian setahun sekali, ada evaluasi harian juga.

17. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang saudara lakukan?
Jawab: Ngecek PR sebelum pembelajaran dimulai, kan nanti ketahuan mana yang udah belajar dan mana yang belum belajar.

18. Apa yang menjadi kriteria saudara dalam memberikan penilaian?
Jawab: Ada kriterianya, kalo lancar banget ya lumayan, lebih lanjut pada artikulasi, dinamika, tempo, teknik diperhatikan atau tidak, ekspresi saat main itu gimana.

19. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?
Jawab: kalo belum bener ya dibenerin cara mainnya dan ekspresinya, dikasih lagu baru.

20. Faktor pendukung selama menjadi instruktur di Lily's Music School?
Jawab: banyak murid, sudah mencukupi sekali, saya ngajar ada sekitar 25 anak dalam seminggu.

21. Faktor penghambat selama menjadi instruktur di Lily's Music School?
Jawab: bosen, tiap hari kaya gini terus, belum lagi kalo liat anak males-malesan dan tidak ada progress.

CATATAN LAPANGAN 6

Har/tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Jam : 11.30-13.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Siang itu saya datang ke LKP Lily's Music School bersama dengan salah seorang teman saya. Saya berangkat dari pondok jam 10.45 WIB dan sampai di lokasi penelitian sekitar pukul 11.25 WIB. Ketika saya datang, di lokasi hanya ada sekretaris yaitu istri dari pak benny dan kepala administrasi yaitu mbak marina.

Bu lili langsung menyambut kami dengan ramah. Kami ditanya sudah membuat janji dengan pak benny atau belum. Terus saya bilang sudah. Dan saya pun langsung menjelaskan kedatangan saya ke lokasi. Bahwa saya akan mewawancarai mbak marina terkait pengelolaan administrasi LKP Lily's Music School Semarang.

Di mulai dari perkenalan saya dan penjelasan maksud dan tujuan kedatangan saya untuk mewawancarai mbak marina. Setelah itu langsung masuk ke wawancara. Dimulai dengan tugas mbak marina di LKP Lily's Music School itu apa saja sampai pada pendefinisian tugas-tugas mbak marina. Tidak berapa lama pak benny pulang dari tempat kerjanya dan makan siang bersama keluarganya di ruang makan. Kebetulan hari itu adalah minggu ke lima dari bulan April. Sehingga banyak tutor/instruktur dan warga belajar yang tidak berangkat ke LKP Lily's Music School. Kemudian saya pun langsung melanjutkan wawancara saya lagi ke mbak marina. Setelah beberapa pertanyaan saya rasa sudah cukup jawabannya, saya pun akhirnya berpamitan untuk pulang.

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Jam : 11.30-13.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan Administrasi
Nara sumber : Marina (Kepala administrasi)

1. Tugas mbak marina di LKP Lily's Music School Semarang?
Jawab: Ngecek absen, pembayaran les, terus pendaftaran siswa baru, terus masalah honor-honor guru, sama absen guru juga, udah sih paling cuman kaya gitu aja. Buat laporan, laporan bulanan. Kurang lebihnya seperti itu.
2. Bagaimana manajemen pendaftaran siswa baru. Cara mengelola calon warga belajar seperti apa?
Jawab: Biasanya cuman suruh ndaftar aja, ndaftar, terus pembayaran, kaitannya dengan pembayaran, penjelasannya kaya peraturan disini, seperti itu.
3. Bagaimana proses merekap presensi warga belajar?
Jawab: Dilihat per absennya, per datang, per pertemuannya kan dicek dulu. Dilihat satu bulan sekali.
4. Bagaimana cara mengelola presensi guru mbak?
Jawab: Sama.
5. Kapan honor/gaji tutor dibayarkan?
Jawab: Dihitung sebulan sekali, setiap bulan pokoknya ngitungnya kan. Tiap akhir bulan guru ngajar disini, terakhir ngajar disini.
6. Sistem penggajiannya seperti apa mbak?

Jawab: Dilihat sesuai absen. Jadi dapetnya ya berdasarkan absennya itu dan muridnya. Iya, besar kecil siswa mempengaruhi honor guru. Jadi honor nya berdasarkan jumlah murid sama jumlah pertemuannya.

7. Terkait laporan mba, isinya apa saja?

Jawab: Laporan pemasukan, kaya pembayaran gitu kan, pengeluaran kan paling pengeluaran untuk ini administrasi lily's music sendiri terus sama kaya honor-honor guru, itu pengeluaran.

8. Ruangan lantai satu dan dua ada ruang apa saja ya mbak?

Jawab: Untuk lantai satu ada Piano. Untuk lantai dua ada keyboard, drum, gitar untuk semua jenis gitar atau biola, satu kamar untuk dua macam. Terus vokal.

9. Fasilitas disini ada apa saja ya mbak?

Jawab: Kamar mandi 1, ruang tunggu dua di lantai satu dan dua, mushola tidak ada jadi kalo mau sholat ya keluar sendiri cari mushola, musholanya kan dekat.

10. Evaluasi untuk administrasi bentuknya seperti apa mbak?

Jawab: Ada, bentuknya berdasarkan laporan. Untuk guru dari absennya itu. Kalo untuk muridnya dari absen juga lihatnya.

11. Untuk terkait pembagian hadiah?

Jawab: Hadiah itu tergantung dari gurunya, kalo misalkan anaknya di kasih materi tuh dia bisa atau tidak.

12. Dari kapan Anda bekerja di lili?

Jawab: Sudah sepuluh tahun dari surat kabar. Lulusan USM, jurusan manajemen marketing/ekonomi.

13. Kenapa hari ini tampak sepi ya mbak?

Jawab: Minggu ke 5, sepi karena buat pergantian aja.

CATATAN LAPANGAN 7

Har/tanggal : Minggu, 17 Juli 2016
Jam : 13.30-14.45 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Berangkat dari rasa penasaran saya terhadap penanganan hambatan saat pelaksanaan pembelajaran, saya pun akhirnya melakukan wawancara untuk ke sekian kalinya di LKP Lily's Music School Semarang. Saya berangkat dari pondok bersama salah seorang teman saya pukul 13.00 WIB. Sebelum berangkat saya telah membuat janji dengan nara sumber saya yaitu mba Wida untuk bertatap muka. Sebelum sampai di tempat kursus musik Lily saya kembali menghubungi Mba Wida untuk memastikan bahwa mba Wida berada di lokasi penelitian. Akan tetapi mba Wida mengabari bahwa Mba Wida ternyata sudah pulang ngajar dari Lily's Musik dan sekarang sedang keluar untuk kondangan di resepsi pernikahan temannya. Akhirnya saya bersama teman saya berputar balik dan mengurungkan niat saya untuk bertemu Mba Wida.

Mba Wida memberikan kabar bahwa beliau bisa diwawancarai sekitar jam dua-an via telepon. Karena sekitar jam dua beliau sudah pulang ke rumahnya. Akhirnya sekitar jam setengah tigaan saya kembali menghubungi Mba Wida via telepon untuk melakukan wawancara. Beberapa pertanyaan pun telah dilayangkan untuk Mba Wida dan saya pun mendapat jawaban dengan cukup jelas. Mba Wida melayani saya dengan cukup ramah dan menyenangkan. Kami bercakap-cakap kurang lebih selama 40 menit.

Setelah selesai melakukan wawancara, saya pun akhirnya mengakhiri telepon karena dirasa sudah cukup puas atas jawaban yang diberikan oleh Mba Wida. Saya selesai melakukan wawancara pukul 14.45 WIB

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Hari/tanggal : Minggu, 17 Juli 2016
Jam : 13.30-14.45 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan Pembelajaran
Nara sumber : Widiyanti

1. Pelajaran musik apa saja yang Anda ajarkan di Lily's Musik?
Jawab: pelajaran kelas biola sama kelas piano

2. Persiapan apa saja yang Anda lakukan pada alat musik yang akan digunakan untuk pembelajaran?
Jawab: kalau buku udah ada disiapin dari sini, kalau alatnya dicek oleh sini sama aku, sama mereka bawa buku catetan sendiri

3. Bagaimana sikap Anda dalam menangani hambatan yang mungkin saja muncul tiba-tiba?
Jawab: tenang dan langsung ambil tindakan, baik hambatan teknis maupun humannya

4. Semisal ada hambatan dalam hal teknis, contoh senar putus atau biola rusak, kebijakan apa yang akan dilakukan?
Jawab: kalau senar ya, itu di Lily-nya sudah ada. Dan anaknya selalu saya suruh bawa senar cadangan, atau kadang pakai punya saya. Tapi biasanya sih pake yang punya Lily, soalnya ada banyak cadangan, dan biola di Lily kan juga banyak jadi kalau tidak ada suku cadang ya pakai biola yang ada di Lily. Kan setiap ruangan juga ada beberapa, banyak lah.

5. Apabila listrik mati saat pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan dilakukan?

Jawab: ada jenset kok disini, ya pastinya nyalain jenset

6. Apabila ada anak yang tiba-tiba moodnya buruk saat pembelajaran, apa yang akan Anda lakukan?

Jawab: diajak bicara dulu, gak langsung diajak main. Atau dibujuk dengan main lagu kesukaannya atau bagaimana gitu

7. Kalo semisal ada alat musik yang memang benar-benar rusak, kebijakan apa yang akan diambil?

Jawab: ya langsung dibetulkan sama teknisinya

8. Kalau ada alat musik lain, misalkan drum yang rusak, langkah apa yang diambil?

Jawab: kalo drum kan ada dua. Ya paling panggil teknisi, dan kalau memang benar-benar rusak ya paling diganti. Soalnya semisal hari ini ada komplek tentang alat yang kurang baik/rusak, pas pertemuan besoknya tau-tau selalu udah bener sendiri, jadi kan mesti dibenerin secara langsung saat itu juga

CATATAN LAPANGAN 8

Hari/tanggal : Senin, 18 Juli 2016
Jam : 13.42-14.00 dan 20.32-21.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Senin siang sekitar jam satu saya berangkat menuju tempat kursus Lily's Music School Semarang untuk bertemu dengan salah satu tutor di Lily yang mengajar keyboard, piano, dan electone, namanya adalah Mba Destriana. Namun, disana saya tidak menjumpai beliau. Akhirnya saya memutuskan menghubungi beliau lewat telepon. Saya menghubungi beliau lewat telepon pukul 20.32 WIB.

Satu, dua, deringan belum diangkat oleh beliau. Akhirnya pada deringan ketiga telepon pun akhirnya diangkatnya. Mulai dari perkenalan, menyampaikan tujuan, sampai pada sesi tanya jawab/wawancara. Beberapa pertanyaan pun saya layangkan pada beliau dan beliau menjawabnya dengan santai dan ucapannya pun tampak meyakinkan. Pada pertanyaan terakhir tentang hambatan, tiba-tiba sinyal kartu mulai menghilang. Suara yang semula terdengar nyaring, mendadak menjadi terputus-putus. Akhirnya pembicaraan via telepon pun akhirnya diakhiri sampai pada jenis-jenis piano.

Akhirnya saya mengirim pesan kepada Mba Destri via SMS, namun Mba Destri menghendaki wawancara dilakukan lewat watshup. Saya pun mulai mengirim pesan kepada beliau lewat watshup. Pertanyaan yang saya ajukan adalah apa perbedaan keyboard dengan organ. Beliau pun menjawab dengan mudah, lancar, dan tegas bahwasanya keyboard dan organ itu berbeda sekali, dari bentuknya saya jelas sudah berbeda jelas beliau. Organ nama lainnya adalah electone. Dan beliau pun menjelaskannya cukup panjang lebar. Setelah informasi yang saya peroleh dirasa cukup, saya pun akhirnya mengakhiri wawancara dengan Mba Destri. Saya pun mengakhirinya dengan ucapan terimakasih.

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Hari/tanggal : Senin, 18 Juli 2016
Jam : 20.32-21.30 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan piano, keyboard, dan electone
Nara sumber : Destriana

1. Mba kalau semisal pembelajaran, terus ada hambatan itu bagaimana mba?
Jawab: ya langsung ditangani aja, misalnya apa?
2. Kalau lampu mati bagaimana mba?
Jawab: itu kan masalah teknis, kalau misalkan lampunya mati ya tinggal nyalain jenset aja, kalau semisalkan nda nyala ya istirahat.
3. Kalau semisalkan alatnya rusak itu bagaimana mba?
Jawab: ya kan alatnya banyak, ya ganti alat.
4. Semisal pembelajaran ada anak yang mutung, itu bagaimana mba?
Jawab: ya dirayu-rayu aja, diiming-imingi hadiah atau apa gitu.
5. Kalau alat musik bener-bener rusak bagaimana mba?
Jawab: kalau rusak kan itu urusan ownernya, nanti itu manggil teknisi, ada langganan sendiri
6. Persiapan alat dilakukan oleh siapa mba?
Jawab: yang punya manajernya terus baru gurunya.
7. Evaluasi hambatan, missal alat rusak?

Jawab: ya kalau rusak paling diomongin ke ownernya terus ownernya ngambil tindakan mau diservis atau mau diapain gitu

8. Ada berapa piano mba disitu?

Jawab: ada banyak sih, 4 ruang ada semua.

9. Piano di Lily itu ada apa aja mba, manual atau elektrik mba?

Jawab: ya ada yang manual ada juga yang elektrik.

10. Mba apa perbedaan keyboard dengan organ?

Jawab: secara teori sih main ya sama aja kok, bedanya Cuma di main accompanimentnya aja.

11. Accompaniment itu apa mba?

Jawab: Accompaniment/ACMP itu ya iringan, biasanya mainnya dalam bentuk chord gitu.

12. Accompaniment untuk keyboard bagaimana mba?

Jawab: kalau keyboard accompanimentnya/ACMP nya cukup pakai tangan kiri saja.

13. Kalo organ itu bagaimana mba?

Jawab: nah kalo organ/electone main accompanimentnya pakai tangan kiri + pedal kaki.

14. Ada yang bilang kalao organ itu keyboard, tanggapan mba bagaimana mba?

Jawab: soalnya kan pernah denger istilah organ tunggal kan? Itu kan padahal pekenya keyboard.

15. Secara bentuknya organ dengan keyboard itu bagaimana mba?

Jawab: beda banget lah... dari bentuknya aja dah kelihatan beda kok, organ itu nama lainnya electone. Coba aja cari di google tentang electone. Nah itu yang namanya alectone ya organ.

16. Kalau electone sama cukup tau mba

Jawab: jangan disamakan dengan keyboard.

17. Ya sudah mba, terimakasih atas bantuannya?

Jawab: ya, sama-sama. Semoga membantu ya...

18. Iya mba, aamiin...

Jawab: 😊

CATATAN LAPANGAN 9

Hari/tanggal : Jumat, 22 Juli 2016
Jam : 08.25-08.51 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Di mulai dari Hari Minggu, saya mulai menghubungi beliau untuk membuat janji wawancara dengan beliau. Saya menelepon beberapa kali ke nomor Pak Hendratno, namun tidak diangkat. Beberapa saat kemudian ada telepon masuk dari beliau. Saya pun langsung berantusias untuk mengangkatnya dan melakukan wawancara dengan beliau, namun beliau nampak sedang sibuk, karena mendengar suara beliau di telepon tampak tergesa-gesa dan sangat ramai oleh suara orang yang berbicara. Akhirnya telepon tidak berlangsung lama. Beliau menjanjikan Hari Rabu bisa untuk diwawancarai. Hari Rabu pun saya menghubungi beliau di mulai dengan mengirim pesan via SMS kepada beliau. Namun, beliau berhalangan saat itu dan menjanjikan besok Kamis jam 16.00 WIB.

Keesokannya sekitar jam 4 sore saya pun menghubungi beliau, namun tidak diangkat pula sampai miscall sebanyak 16 kali. Dan saya pun meng-SMS beliau untuk menanyakan keluangan waktu beliau. Akhirnya beliau pun membalas, dan meminta maaf karena beliau baru pulang dari bandara. Beliau pun membuat janji untuk Hari Jumat pukul 08.00 WIB.

Jumat, 22 Juli 2016 tepatnya pukul 08.25 WIB saya menghubungi beliau via telepon, dan langsung diangkat oleh beliau. Mulai dari perkenalan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, sampai pada proses wawancara berlangsung kami mengobrol dengan nyaman dan beliau memberikan info dengan ramah dan cukup jelas. Kami bercakap-cakap selama 26 menit 24 detik. Dan akhirnya pun wawancara selesai dengan informasi yang cukup memuaskan.

TRANSKRIP WAWANCARA 9

Hari/tanggal : Jumat, 22 Juli 2016
Jam : 08.25-08.51 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan drum
Nara sumber : Hendratno (instruktur drum)

1. Berapa lama ngajar di Lily?

Jawab: sudah 10 tahun, 11 tahun ini

2. Persiapan sebelum pembelajaran musik?

Jawab: dasar musiknya dulu mba. Dimulai dengan dia harus bisa kontrolan tangan, kan biasa kalau mukul tangan harus luwes dulu tidak kaku, jadi harus betul-betul lentur dulu luwes dulu, dan pukulan harus sampai bener-bener sempurna.

3. Supaya tau alat sudah siap untuk dipakai apa belum siapa pak?

Jawab: ya dicek dulu, kaya ketukannya sudah enak apa belum alatnya sudah siap semua apa belum.

4. Anda disana ngajar apa aja?

Jawab: ngajar drum aja.

5. Disana ada berapa drum pak?

Jawab: ada dua, jadi satu untuk siswa sendiri, satunya untuk tutornya, menyamakan atau mencontohkan dengan siswa.

6. Drumnya manual apa elektrik pak?

Jawab: manual semua mbak, gak elektrik.

7. Metode pembelajarannya bagaimana pak?

Jawab: biasa mbak, latihan dari awal kan latihan ketukan dulu, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dasarnya harus apal dulu, terus pelan-pelan, kalau udah bisa ketukan-ketukannya, berikutnya latihan drum, ansimbal, intinya semua ketukan dulu harus bisa jadi biar bisa mengikuti.

8. Kalo untuk teori ada apa nda pak?

Jawab: untuk teori ada mbak, kan ada ujiannya mbak. jadi teori harus bisa, dan praktek harus bisa.

9. Ada kurikulumnya tersendiri?

Jawab: ada mbak.

10. Sumber materinya dari mana pak?

Jawab: bikin sendiri owg mbak.

11. Iklim belajar bagaimana pak?

Jawab: enak, jauh dari keramaian kota, fasilitasnya lengkap dan untuk ruang drum dilengkapi perlengkapan lain sama ruangnya dikasih kain peredap suara mbak, jadi tidak mengganggu kelas lain. Setiap kelas juga dilengkapi AC.”

12. Media yang digunakan?

Jawab: kobale, timbales, drum band, terus apa lagi ya, mungkin kaya perkusi juga bisa, tapi jarang pakai perkusi, terus tambahan-tambahan kaya gitu.

13. Pendekatan dengan murid bagaimana pak?

Jawab: ya pelan-pelan, jadi gini mbak. pembelajaran saya kalo berinteraksi dengan murid itu bahwa murid harus paham betul tidak hanya sekedar teori, tapi murid harus beradaptasi dengan alat, murid harus benar-benar paham

betul. Jadi harus benar-benar bertahap, murid harus benar-benar paham. Bagaimanapun caranya murid harus benar-benar paham. Mohon maaf kalo ada murid yang autis terus murid yang usia 3 atau 4 tahun itu kan harus benar-benar-benar sabar, pelan-pelan, jadi masih kurang respon, jadi memang sabar. Alhamdulillah selama saya menemani murid itu gampang-gampang semua mbak, baru-baru ini yang sulit. jadi dari murid kepingin gurunya memainkan dulu, biar ada semangatnya, biar tidak bosan, tidak jenuh, jadi betu-betul seneng dulu, jadi bisa ngemong dulu mbak, jadi dihibur dulu, apa maunya gimana, jadi orangtua juga kadang menyampaikan, mas ini anaknya gini-gini. Kadang yang masih TK, anaknya ditungguin sama orangtuanya, kan biasa kalau kemana-mana di tungguin.

14. Evaluasinya bagaimana pak?

Jawab: ada gurunya dari luar mbak. kalo evaluasinya harian itu pas pertemuan ngajar ini-ini-ini kalau bisa saya kasih kupon, nanti dikumpulin, dan dapat souvenir.

15. Kriteria anak dikatakan bisa?

Jawab: pas pelajaran bisa, diajarkan bisa memahami dan bisa mempraktekkannya. Jadi murid bisa memainkan, apa yang saya sampaikan mudeng gitu loh mbak.

16. Tindak lanjut dari adanya evaluasi?

Jawab: kalau semisal anaknya bisa ya itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri, berarti murid paham dengan apa yang saya ajarkan, dan akan naik ke grade berikutnya. Tapi jika belum bisa ya saya tidak pernah memaksakan mbak, karena kemampuan murid itu beda-beda. Jadi akan tetap saya ajari terus sampai benar-benar paham, sampai bisa gitu.

17. Faktor pendukungnya apa pak?

Jawab: kelebihanannya anak bisa betul-betul memainkan drum dengan bagus dan lebih sempurna, itu suatu kebanggaan buat gurunya. Dari semangat anaknya juga mbak. apa yang saya sampaikan dan ajarkan bisa. Dari kaya improvisasi dalam memainkan drum saya bikin sendiri lagi, saya suruh murid mainkan dulu biar sama, disitu anak bisa menemukan, dan bisa betul-betul mengimprovisasi alat musik drum. Bagaimana anak bisa menguasai alat, dan saya improvisasasi lagi biar pengetahuan anaknya pada alat lebih luas, biar bisa mengimprovisasi lagu.

18. Untuk melatih kemampuan anak bagaimana?

Jawab: menampilkan anak dihadapan banyak orang seperti konser, tujuannya supaya anak berani tampil, tidak takut, saya lihat dari kejahuan, bagus, ada kemajuan. Saya gak akan selalu memaksa anak harus sampai mana. Sesuai kemampuan anak, anak bisanya sampai mana, saya rasain dulu drum seperti tempo dan lain-lain seperti apa. Terus saat tampil ekspresinya seperti apa, biar bisa senyum, biar percaya diri. Kalau saya main dimanapun, beberapa murid saya ikutkan, jadi biar anak terlatih.

19. Faktor penghambatnya apa pak?

Jawab: ya kalo sama anaknya ya anaknya susah untuk diajar, jadi harus benar-benar sabar lah mbak.

20. Penanganan hambatan bagaimana pak?

Jawab: misalnya drumnya rusak, bisa langsung ada diperbaiki. Lampu mati mainnya berhenti dulu, soalnya kain kedap suara jadi pengap mba.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2016
Jam : 11.00-12.15 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Peristiwa :

Beberapa kali saya berkunjung ke Lily's Music School, saya tidak pernah menjumpai Mbak Alin. Mbak Alin adalah salah satu guru vokal di Lily. Hal ini menyebabkan saya harus melakukan wawancara lewat telepon. Senin siang sekitar jam sebelasan saya menelepon beliau. Setelah telepon diangkatnya, akhirnya saya pun langsung memperkenalkan diri dan menyebutkan maksud dan tujuan saya menelepon beliau. Namun, baru dua butir pertanyaan yang bisa dijawabnya. Ini dikarenakan di tempat beliau tidak ada sinyal dan beliau menyebutkan bahwa beliau sedang berada di kantor. Beberapa kali saya telepon ulang beliau namun tidak di angkatnya. Dan tiba-tiba masuklah sebuah pesan dari Mbak Alin. Isi pesannya mengatakan bahwa beliau sedang berada di kantor, jadi saya hanya diperbolehkan wawancara melalui SMS saja.

Satu persatu pertanyaan mulai saya ketikan dengan penuh ketelitian. Setelah semua pertanyaan terkumpul dalam satu pesan, akhirnya pesanpun saya kirimkan via SMS kepada beliau. Selang beberapa menit, kurang lebih sekitar 45 menitan beliau pun akhirnya membalas SMS saya. Beliau menjawabnya dengan cukup lengkap dan jelas, sehingga saya langsung memahaminya. Setelah selesai wawancara dengan cara berkirim pesan, akhirnya kami pun mengakhiri percakapan kami untuk wawancara tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA 10

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2016
Jam : 11.00-12.15 WIB
Tempat : LKP Lily's Music School Semarang
Topik wawancara : Pengelolaan vokal
Nara sumber : Zelika Alin Kuncoro

1. Materi apa yang Anda ajarkan?

Jawab: terkait tentang vocal seperti misalnya dinamika, artikulasi, tempo, ekspresi saat di panggung, dan lagunya sesuai kurikulum serta lagu bebas juga

2. Metode pembelajaran yang dilakukan saat di kelas?

Jawab: ceramah dan praktik mbak

3. Persiapan sebelum bernyanyi?

Jawab: latihan pernapasan dulu, vocal, sama kalo anak kecil biasanya menumbuhkan motivasi dan rasa ingin belajar dulu, dan lain-lain

4. Sumber materi berasal dari mana?

Jawab: modul vocal, buku-buku musik yang ada di toko, sama dari internet

5. Media yang digunakan apa saja?

Jawab: audio dan visual, serta keyboard, mic, dan cermin

6. Pendekatan yang dilakukan saat pembelajaran?

Jawab: memberi materi-materi lagu yang menarik sesuai usia mereka dan disampaikan dengan cara yang menarik pula sesuai dengan kesenangan murid yang didapat dari les vocal, menciptakan suasana menyenangkan di kelas, untuk menangani ortu yang ikut juga caranya sama

7. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran vocal?
Jawab: mengecek materi terakhir yang dipelajari, persiapan media, dan materi yang akan disampaikan

8. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
Jawab: penilaian dilakukan satu tahun sekali (ujian tingkat)

9. Kriteria penilaian?
Jawab: kriteria penilaian dibagi menjadi beberapa aspek, yang meliputi: teori musik, ketepatan nada, artikulasi, pernapasan, dan penampilan

10. Tindak lanjut dari adanya evaluasi?
Jawab: siswa akan naik tingkat yang lebih tinggi bila memenuhi persyaratan nilai, dan berlaku pula sebaliknya

11. Faktor pendukung dan penghambat?
Jawab: faktor pendukungnya meliputi fasilitas lengkap, adanya motivasi siswa, adanya dorongan dari ortu, siswa kooperatif dalam kegiatan kursus. Faktor penghambatnya yaitu motivasi siswa kurang, dorongan dari ortu yang kurang

12. Cara menangani hambatan?
Jawab: menambah motivasi siswa dengan memberi pengertian tentang apa saja hal-hal positif/menyenangkan yang bisa dipelajari

Lampiran 3

**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
PENYELENGGARAAN KURSUS MUSIK**

(Studi Pada LKP Lily's Music School Semarang di Jln. Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti Semarang)

No	Konsep	Objek Penelitian	Data Hasil Penelitian	Interpretasi Data
1.	Gambaran Umum	1. Kapan didirikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data berdasarkan infokursus.net diperoleh hasil bahwa LKP Lily's Music School berdiri tanggal 20-03-2008. ➤ Data berdasarkan hasil wawancara "Lily's Music School berdiri pada tanggal 20 Maret 2008" (BT) 	Berdasarkan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa LKP Lily's Music School berdiri pada tanggal 20 Maret 2008.
		2. Dimana lokasinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data infokursus.net Lily's Music berada di Jl. Arya Mukti Timur No.173 Perum.Kekangan Mukti Semarang Jawa Tengah 50192 ➤ Sesuai dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian bahwa LKP Lily's Music School berada di Jl. Arya Mukti Timur No.173 Perum.Kekangan Mukti Semarang Jawa Tengah. 	Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa lokasi LKP Lily's Music School berada di Jl. Arya Mukti Timur No.173 Perum.Kekangan Mukti Semarang Jawa Tengah 50192 itu memang benar adanya, karena peneliti sudah datang dan melakukan penelitian langsung di lokasi kursus.
		3. Siapa pendirinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data infokursus.net disebutkan bahwa LKP Lily's music School berada dibawah pimpinan Benny 	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKP Lily's Music School memang benar adanya

			<p>Toshiro</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hari pertama penelitian, peneliti langsung dipersilahkan ketemu dengan pimpinan sekaligus pemilik LKP Lily's Music School yaitu Bapak Benny Toshiro. ➤ Data dari dokumen akta notaries juga disebutkan bahwa pemilik/penyelenggara dan direktur LKP Lily's Music School yaitu Benny Toshiro. 	<p>didirikan oleh Benny Toshiro selaku pemilik sekaligus direktur utama LKP Lily's Music School</p>
		4. Latar belakang berdirinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil "alasan nya adalah peluang usaha musik lebih menjanjikan, banyak orang mencari kursus musik namun belum banyak kursus musik yang ada di daerah Semarang Timur". (BT) ➤ Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sedikit lembaga kursus musik yang ada di daerah Semarang Timur, sedangkan peminat terhadap musik cukup banyak. 	<p>Dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya LKP Lily's Music School adalah peluang usaha musik yang cukup menjanjikan.</p>
		5. Visi dan Misi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan peneliti pada bingkai foto di ruang administrasi terpampang tulisan visi dan misi lembaga. Visinya 	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa visi dan misi dari LKP Lily's Music School sejalan dengan tujuan pendidikan</p>

			<p>yaitu menjadi sekolah musik yang berkualitas ke depan sehingga mampu menciptakan generasi penerus yang dapat berprestasi dan berkarya di bidang musik secara professional. Misinya meliputi: 1) menjadi mitra yang baik bagi para orang tua dalam menumbuh kembangkan talenta dan bakat musik bagi para siswanya sehingga lebih berperan di dalam masyarakat, 2) sebagai sekolah musik yang mampu memberikan pendidikan musik yang baik dan bermutu bagi siswanya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual di bidang musik, emosional, dan sosial bagi para siswanya, dan 3) sebagai sarana pendidikan musik yang mampu memberikan siswanya untuk dapat mengembangkan hobi musiknya di saat ini secara lebih baik dan professional di masa yang akan datang.</p>	<p>nasional Indonesia yang termuat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.</p>
		6. Izin Lembaga	<p>➤ Berdasarkan data infokursus.net tercatat bahwa LKP Lily's Music School tercatat memiliki NILEK</p>	<p>Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa LKP Lily's Music School sudah tercatat oleh</p>

			lama 03204.4.1.0107/61 dan NILEK Nasional 03204.1.0107	dinas pendidikan secara resmi dan telah diakui keberadaannya.
		7. Akreditasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data di infokursus periode 2015 menunjukkan bahwa LKP Lily's Music School belum memiliki akreditasi. ➤ Hasil wawancara Januari 2016, "sudah terakreditasi". 	Dugaan sementara peneliti bahwa LKP Lily's Music School sudah terakreditasi.
		8. Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa mayoritas warga belajar adalah usia produktif dari anak usia TK hingga SMP. ➤ Berdasarkan hasil wawancara "...kalo orang kerja hanya seneng-seneng aja mbak, ada juga ibu-ibu yang kerja juga ada, tapi mereka nda bisa terikat, misalkan kalo ada acara nanti ganti hari atau gimana. Tapi ya kebanyakan 75% itu anak SD lah, SD, SMP. Ya dari TK ada sih mba, ya dari TK sampai umum gitu lah, kadang umur 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun, ya dari TK sampai umum lah. Tapi kebanyakan 75% dari TK sampai SMP. Ya, kadang ada yang belajar drum, piano, vokal, nyanyi dan sebagainya". (BT) 	Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran program kursus adalah warga yang hobi dan berminat dalam bidang musik serta semua kalangan usia atau umum baik dari anak-anak hingga dewasa. Namun sebagian besar warga belajar dari kursus musik Lily's Music School adalah anak-anak usia TK sampai dengan SMP.

		9. Apa saja programnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data brosur dicantumkan terkait program kursus meliputi Kursus Musik Piano, Kursus Musik Drum, Kursus Musik Keyboard/organ, Kursus Musik Electone, Kursus Musik Biola, Kursus Musik Vokal, Kursus Musik Gitar Akustik, Elektrik, dan Bass. ➤ Data wawancara, “ada banyak mbak” (BT). 	Dapat disimpulkan bahwa program kursus meliputi program kursus meliputi Kursus Musik Piano, Kursus Musik Drum, Kursus Musik Keyboard, Kursus Musik Biola, Kursus Musik Vokal, Kursus Musik Gitar Akustik, Kursus Musik Gitar Elektrik, dan Kursus Musik Bass.
2.	Penyelenggaraan Program			
	1. Perencanaan	1. Tujuan penyelenggaraan program	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil wawancara, “tujuan saya mendirikan kursus ini ya ingin mencerdaskan kemampuan musik pada anak aja mbak, seneng kalo lihat anak pada pinter main musik.” (BT). 	Dari hasil wawancara dan pengamatan pada nara sumber, peneliti mendapatkan jawaban sementara bahwa tujuan nara sumber dalam mendirikan kursus musik adalah benar-benar untuk mencerdaskan kemampuan musik pada anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang termuat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional
		2. Rekrutmen warga belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya brosur yang berisi informasi tentang program kursus musik dan info umum lainnya 	Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

			<p>terkait kursus musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya Acara-acara musik seperti konser yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 27 Maret 2016 di Matahari Mall Kota Semarang. ➤ "... untuk pendaftaran biasanya kami promosi dulu mbak, melalui media sosial seperti brosur, internet, dan lain-lain."(BT) ➤ Adanya proses pendaftaran secara langsung maupun tidak langsung. ➤ Adanya tahap melengkapi data-data administrasi dan pengelolaan rencana belajar pada calon warga belajar ➤ "Untuk pendaftaran kita kan ada formulirnya ya...". (BT) ➤ "Biasanya cuman suruh ndaftar aja, ndaftar, terus pembayaran, kaitannya dengan pembayaran, pengaturan jadwal, sama penjelasannya kaya peraturan disini, seperti itu." (MR) ➤ Biaya pembayaran disesuaikan dengan jenis kelas musik yang diambil. 	<p>rekrutmen warga belajar diawali dengan proses promosi yang diumumkan melalui media sosial seperti brosur, facebook, dan promosi di acara-acara tertentu seperti pentas, konser, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahap/prosedur pendaftaran seperti proses pengisian formulir, dilanjutkan dengan proses pengaturan jadwal kursus, dan kemudian membuat kesepakatan-kesepakatan dalam proses pembelajaran musik.</p>
		3. Rekrutmen tutor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilakukan melalui pemberitaan di media sosial seperti surat kabar, 	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan tutor</p>

			<p>namun lebih sering melalui kenalan karena dianggap lebih efektif dan efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Untuk merekrut tutornya ya saya biasanya sekarang ini terus terang lebih senang kalau ada kenalan ya mbak yah,...”. (BT). ➤ Tutor dinyatakan diterima jika memenuhi standar dari pemilik. ➤ “Lalu setelah lamaran, datang kesini kan nanti kita ngetes dulu mbak, lihat dulu kemampuannya.” (BT) 	<p>dilakukan melalui beberapa prosedur, seperti pendaftaran yang biasanya lebih pada kenalan orang dalam, diikuti dengan prosedur pelamaran kerja, dan dilanjutkan dengan beberapa tes untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan tutor.</p>
		4. Penyusunan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap alat musik memiliki kurikulum tersendiri yang telah diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. ➤ Kurikulum disusun oleh pemilik dan tutor yang ahli dibidangnya. ➤ “Untuk kurikulum ya bekerjasama sama tutornya, sama guru-gurunya. Kan kalo materi-materinya kan saya biasanya kan punya buku-buku, kaya buku-buku biola, nanti kan buku-buku itu kan banyak yang jual di toko buku musik itu kan ada, misalnya dari dasar satu sampai sepuluh itu ada, cuma kan 	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan hasil susunan sendiri yang dibuat bersama antara pemilik dan tutor yang ahli dibidangnya dengan disesuaikan dengan perkembangan musik di setiap eranya.</p>

			<p>nanti kemampuan murid tergantung gurunya, kadang kalo itu kan kita menyesuaikan juga, misalnya kalo keyboard, untuk kurikulum keyboard kan untuk lagu-lagunya kan seberapa tahun sekali kan kita harus ganti, mungkin yang baru lah lagunya gitu aja, kadang kalo terlalu lama kan anak-anak nda paham ya, apalagi kalo sekarang lagu-lagu tahun jaman kapan kan diajarin sekarang nda mau. Setidaknya kan lagu anak-anak kan ya yang agak ikut jamannya lah. Anak-anak sekarang kan ya less juga lagunya milih-milih kaya yang di TV-TV misalnya. Ya mau nda mau kita harus ngajarin. Ya menyesuaikan permintaannya juga.” (BT)</p>	
		5. Pengadaan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan peneliti alat musik beserta perlengkapan dan fasilitas pendukung lainnya sudah lengkap dan memadai. ➤ Selalu ada perubahan ke arah lebih baik, dilihat dari perkembangan LKP Lily’s Music School dari waktu ke waktu yang semakin 	<p>Dapat disimpulkan dengan jawaban sementara bahwa sarana dan prasarana di LKP Lily’s Music School sudah lengkap, terkini, dan memadai.</p>

			<p>lengkap dokumen-dokumennya, ruangan semakin indah dan nyaman, dan alat musik yang semakin bertambah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Ada banyak mbak, untuk alat musik saya kira sudah memadai, ada drum, piano, biola, gitar ada semua, keyboard ada, saya kira sudah lengkap. Fasilitas seperti kamar mandi ada, luas. Ruang tunggu ada di lantai satu dan dua. Modul untuk semua alat musik sudah lengkap, ada semua mbak. dan setiap ruang kelas masing-masing dilengkapi dengan AC.” (BT) ➤ “... nyaman mbak, karena semua fasilitas lengkap, ada semua.” (NA) 	
		6. Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dana awal dari pemilik dapat dilihat pada akta notaries Lili’s music School. ➤ Adanya pembukuan alokasi dana dan laporan pertanggung jawaban dari pihak yang berwenang yaitu kepala administrasi. 	Sumber dana dalam pelaksanaan program diawali dengan investasi dari pemilik kemudian seiring dengan berjalannya program segala pembiayaan dilakukan dari hasil penyelenggaraan program, baik itu dari pembayaran kelas musik, uang pribadi pemilik, maupun kerjasama dengan mitra. Dengan pengalokasian untuk gaji tutor, maupun kegiatan-

				kegiatan sosial lain.
		7. Persiapan pelaksanaan program:		
		3.8 Kursus Musik Piano,	➤ Kursus biola: “kalau buku udah ada disiapkan dari sini, kalau alatnya dicek oleh sini sama aku, sama mereka bawa buku catetan sendiri. Dikuatkan dengan penglihatan peneliti ketika penelitian di lapangan tutor melakukan setelan biola terlebih dahulu.” (WD)	Dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan dengan persiapan alat, persiapan ruangan, persiapan media, dan persiapan bahan ajar, serta persiapan dasar-dasar bermain musik. Ini semua menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan persiapan sarana dan prasarana. Dimana pengertian sarana dan prasarana adalah semua fasilitas, baik yang utama atau pendukung dalam keberlangsungan pelaksanaan suatu program. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2004: 49) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat - alat dan media pengajaran.
		3.9 Kursus Musik Drum,		
		3.10 Kursus Musik Keyboard,	➤ Kursus piano, keyboard, dan electone: “persiapan ruangan biar bener dulu, alat dicek yang punya, manajernya terus baru gurunya, sama media lainnya.” (DS)	
		3.11 Kursus Musik Electone,		
		3.12 Kursus Musik Biola,	➤ Kursus drum: “dasar musiknya dulu mba. Dimulai dengan dia harus bisa kontrolan tangan, kan biasa kalau mukul tangan harus luwes dulu tidak kaku, jadi harus betul-betul lentur dulu luwes dulu, dan pukulan harus sampai bener-bener sempurna.” (HD)	
		3.13 Kursus Musik Vokal,	➤ Kursus vokal: “mengecek materi terakhir yang dipelajari, persiapan media, dan materi yang akan disampaikan.” (AL)	
		3.14 Kursus Musik Gitar Akustik, Elektrik, dan Bass	➤ Kursus gitar bass, elektrik, dan akustik: “dasarnya dulu mbak,	Dan sesuai dengan Rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen

			<p>pemanasan kaya main do, re, mi, pakai gitar itu gimana, kalau sudah lancar, ya ke tahap berikutnya. Terus persiapan kelas dan alatnya mbak.” (AW)</p>	<p>Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam Arikunto, 2009: 273) bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak ataupun tidak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.</p>
	<p>2. Pelaksanaan Program: a. Kursus Musik Piano, b. Kursus Musik Drum, c. Kursus Musik Keyboard, d. Kursus Musik Electone, e. Kursus Musik Biola, f. Kursus Musik Vokal, g. Kursus Musik Gitar Akustik, Elektrik, dan Bass.</p>	<p>1. Metode</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa tutor/instruktur menggunakan metode ceramah dan praktik. ➤ Kursus biola: “Kalo pertama-tama sih saya banyak di prakteknya. Nanti pengenalan di teori nanti. Yang penting dia bisa main dulu. Kalo udah bisa jari tiga, main do re mi fa sol la si do, baru membaca materinya.” (WD) ➤ Kursus piano, keyboard, electone: “sesuai materi dari buku, sudah ada tekniknya dibuku, tinggal guru ngajarai bagaimana main dengan tangan kanan dulu, kemudian tangan kiri, kalo sudah bisa baru digabung tangan kanan dan kiri. Diajari sedikit demi sedikit, dari guru tidak berharap anak langsung 	<p>Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan metode praktik dan ceramah.</p>

			<p>bisa.” (DS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kursus drum: “biasa mbak, latihan dari awal kan latihan ketukan dulu, ¼, 1/8, 1/16 dasarnya harus apal dulu, terus pelan-pelan, kalau udah bisa ketukan-ketukannya, berikutnya latihan drum, ansimbal, intinya semua ketukan dulu harus bisa jadi biar bisa mengikuti.” (HD) ➤ Kursus vokal: “ceramah dan praktik mbak.” (AL) ➤ Kursus gitar bass, elektrik, akustik: “ya ada teorinya mbak kira-kira 25% terus banyakan diprakteknya sebesar 75%, kan nanti ada ujian juga, jadi harus bisa teorinya juga harus bisa mainnya dengan baik juga mbak.” (AW) 	
		2. Proses interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saat penelitian, peneliti sempat melihat para tutor dengan pemilik berbincang-bincang sambil bercanda tawa tanpa ada rasa canggung. ➤ Tutor di dalam kelas melakukan pendekatan pada warga belajar sampai terjadi ketertarikan pada warga belajar untuk belajar 	Dapat disimpulkan bahwa bahwa proses interaksi yang terjadi baik antara warga belajar dengan warga belajar lain, warga belajar dengan tutor/instruktur, warga belajar dengan pemilik, pemilik dengan tutor/instruktur, maupun antara tutor/instruktur dengan tutor/instruktur lainnya terjalin dengan sangat baik.

			<p>➤ Interaksi antara tutor dan warga belajar untuk semua kelas kursus musik sama-sama menggunakan pendekatan personal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada tutor piano dan drum:</p> <p>“...diajak bicara untuk mencairkan suasana dulu, kan tiap anak itu beda-beda, ada yang pendiem, ada yang bandel, ada yang autis juga, kalo saya ngajar dua nak autis, ya gitu kalo ngomong gak jelas, diajari lama bisanya.” (DS)</p> <p>“ya pelan-pelan, jadi gini mbak. pembelajaran saya kalo berinteraksi dengan murid itu bahwa murid harus paham betul tidak hanya sekedar teori, tapi murid harus beradaptasi dengan alat, murid harus benar-benar paham betul. Jadi harus benar-benar bertahap, murid harus benar-benar paham. Bagaimanapun caranya murid harus benar-benar paham.”</p>	Komunikasi pada saat proses pembelajaran musik dilakukan secara langsung.
		3. Iklim pembelajaran	Iklim pembelajaran untuk semua program musik itu sama, hal ini sesuai	Jawaban sementara peneliti yaitu suasana belajar di Lily's Music

			<p>dengan pengamatan peneliti yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap ruangan musik dilengkapi dengan AC dan perlengkapan musik. ➤ Penataan ruang kelas dilakukan dengan rapi, bersih, dan menyenangkan. ➤ Ruang belajar tenang dan jauh dari keramaian. ➤ “Semuanya sudah kondusif sih, kalo disini sudah kondusif, semuanya ada.” (WD) 	<p>School memang sudah kondusif, nyaman, dan jauh dari kebisingan. Walaupun alat musik bermacam-macam, tetapi untuk alat musik yang berbunyi keras ruangan dilengkapi dengan kain kedap suara.</p>
		4. Materi/bahan ajar	<p>Materi untuk semua program musik itu sama, sesuai dengan kurikulum yang dibuat sendiri dan bersumber dari modul, buku-buku musik, internet, dan hasil improvisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat etalase yang berdiri kokoh di ruang administrasi berisi macam-macam modul alat musik. ➤ “... modul vokal, buku-buku musik yang ada di toko, sama dari internet.” (AL) ➤ “Materi sesuai kurikulum, karena lihat ujiannya mereka nanti, jadi setiap pertemuan ya dikasih terus. “ (DS) 	<p>Dapat disimpulkan bahwa materi ajar disesuaikan dengan kurikulum dan sebagian besar bersumber dari modul dan buku musik.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ “Dari modul sini, dari buku-buku luar, kalo kebanyakan sini pakainya pake beyer, jomtomsen. Ini kalo piano pakai sih. Kalo ne modulnya ya ada ya pake yang jomtomsen itu. Kalo referensi lain ya ada bukunya. Tergantung kebutuhan anaknya juga. Kalo disini buku pesen dulu, jadi tidak langsung ada.” (DS) 	
		5. Media pembelajaran	<p>Semua program musik menggunakan media pembelajaran lebih dari satu hal ini terbukti dari beberapa hasil wawancara berikut pada beberapa tutor:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peneliti menjumpai perlengkapan musik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, seperti tape recorder, sound, dan sebagainya. ➤ “Ya pakai alat ini, alat tulis, sama notasi balok. Buku digunakan kalau tidak ada not balok, jadi buat nulis not balok. (DS) ➤ “... ko bels, timbales, drum band, terus apa lagi ya, mungkin kaya perkusi juga bisa, tapi jarang pakai perkusi, terus tambahan-tambahan kaya gitu.” (HD) 	Dapat disimpulkan bahwa LKP Lily’s Music School menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti buku/notasi lagu, tape recorder, handphone, dan sebagainya.

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ “Biola, buku, presensi, kadang pakai HP kalo nyetelin lagu apa.” (WD) ➤ “ada buku modul, gitar akustik/elektrik/bass disesuaikan dengan pelajarannya mbak, presensi, dan sebagainya.” (AW) 	
		6. Stimulus/rangsangan	<p>Stimulus diberikan kepada semua program kursus musik dengan maksud untuk membantu warga belajar agar semangat dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Berikut pengamatan dari hasil wawancara dengan informan Lily’s Music School:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Paling dikasih hadiah, <i>reward and punishment</i> sih. Kalo mainnya bagus ya dapet stiker dapet kupon. Kalo misale nda nurut, kebanyakan sih karena nda nurute, tapi jarang tak kasih gitu, paling tak suruh ngerjain apa, tak kasih PR yang banyak.” (DS) ➤ Pengamatan peneliti ketika melihat pembelajaran piano secara langsung, salah satu warga belajar yang berumur sekitar tiga tahun mendapatkan stiker karena berhasil menguasai materi yang sudah 	Dapat disimpulkan bahwa stimulus diberikan oleh tutor dalam bentuk motivasi dan adanya reward and punishment.

			<p>diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hadiah menarik dan beraneka macam tertata rapi di etalase untuk ditukar dengan kupon hadiah yang berhasil diperoleh warga belajar yang berprestasi dalam belajarnya. 	
		7. Proses pembinaan (monitoring dan supervisi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses monitoring: “Setiap bulan disuruh ngasih kaya apa sih, itu loh grafik anaknya seberapa jauh perkembangan mainnya, tekniknya, kalo di kelas bagaimana terus dilaporin.” (WD) “Ada, bentuknya berdasarkan laporan. Untuk guru dari absennya itu. Kalo untuk muridnya dari absen juga lihatnya.” (MR) “Ada secara esternal dan internal.” (BT) ➤ Proses supervisi: “Belum sih, itu paling kesadaran guru masing-masing.” (DS) 	<p>Jawaban sementara monitoring telah dilaksanakan dengan cukup baik hal ni dapat dilihat dari pengontrolan yang dilakukan oleh pimpinan pada bawahan dan oleh tutor pada warga belajar, seta oleh kepala administrasi pada tutor dan warga belajar.</p> <p>Sedangkan untuk supervisi belum pernah dilaksanakan secara berkala. Masih kesadaran diri tutor yang bersangkutan dan sedikit masukan dan nasihat dari pemilik.</p>
		8. Factor pendukung, penghambat, dan penanganannya	<p>Faktor pendukung yang diungkapkan informan pada dasarnya sama yaitu: pekerjaan seni menyenangkan, fasilitas memadai, dan warga belajar memiliki motivasi belajar musik yang tinggi. Faktor penghambatnya yaitu</p>	<p>Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam Lily’s Music School adalah tingginya motivasi siswa, cinta kerja (seni itu menyenangkan), dan fasilitas yang memadai. Untuk faktor</p>

			<p>menangani warga belajar yang masih kecil atau berkebutuhan khusus, tidak adanya motivasi belajar, dan hambatan yang muncul secara mendadak. Penanganan dilakukan dengan mengambil kebijakan yang disesuaikan dengan jenis masalah yang ditangani. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Kelebihannya anak bisa betul-betul memainkan drum dengan bagus dan lebih sempurna, itu suatu kebanggaan buat gurunya. Dari semangat anaknya juga mbak. apa yang saya sampaikan dan ajarkan bisa. ya kalo sama anaknya ya anaknya susah untuk diajar, jadi harus benar-benar sabar lah mbak.” (HD) ➤ “Faktor pendukungnya meliputi fasilitas lengkap, adanya motivasi siswa, adanya dorongan dari ortu, siswa kooperatif dalam kegiatan kursus. Faktor penghambatnya yaitu motivasi siswa kurang, dorongan dari ortu yang kurang. Penanganannya dengan menambah motivasi siswa dengan memberi 	<p>penghambatnya yaitu susahya menangani warga belajar usia kecil, autis, dan tidak adanya motivasi, serta adanya hambatan mendadak. Penanganan diambil secara bijaksana sesuai masalah yang sedang dihadapi.</p>
--	--	--	--	---

			<p>pengertian tentang apa saja hal-hal positif/menyenangkan yang bisa dipeajari.” (AL)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Tenang dan langsung ambil tindakan, baik hambatan teknis maupun human-nya. Misal hambatan teknis seperti senar putus di Lily-nya sudah ada. Dan anaknya selalu saya suruh bawa senar cadangan, atau kadang pakai punya saya. Tapi biasanya sih pake yang punya Lily, soalnya ada banyak cadangan, dan biola di Lily kan juga banyak jadi kalau tidak ada suku cadang ya pakai biola yang ada di Lily. Kan setiap ruangan juga ada beberapa, banyak lah.” (WD) ➤ “Misalkan lampu mati pakai jenset mbak, kalau senarnya putus di Lily ada suku cadang banyak . terus kalo rusak, alatnya juga banyak lebih dari satu tiap ruangannya.” (AW) 	
	3. Evaluasi	1. Model evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya lembar tabel perkembangan belajar ➤ “Yo setiap dia latihan tho, nda 	Diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap pembelajaran dilakukan dan setiap

			<p>setiap hari. Ada ujian setahun sekali, kalo dari saya sendiri ya kaya tadi ngecek PR-nya, kalo yang latihan apa nda kan ketahuan ya.” (DS)</p> <p>➤ “... masalahnya kita kan kalo ujian terus terang kan setahun sekali mbak, nda bisa setahun dua kali itu nda bisa. Masalahnya materinya gak ini, gak habis gitu. Efektif biasanya Oktober-November mbak, masalahnya ujian sama acara-acara itu tergantung sama kondisi anaknya sih, sekolah itu loh mbak repotnya, jadi kita nda bisa mengadakan pas waktunya liburan kan susah, misalnya pas liburan itu kan susah. Kadang kita sudah mau acara liburan kita latih tau-tau pergi. Nah kan repot ya mbak yah, apalagi kalo pas hari raya, kan banyak yang cuti jadi kan kita ajak kan nda mudah. Mau nda mau ya paling rutin itu Oktober. Kaya Desember udah selesai ujian ya udah, udah banyak yang pergi.” (BT)</p> <p>➤ Penguji dari luar, sesuai jawaban</p>	<p>setahun sekali untuk ujian kenaikan grade dengan model evaluasi formatif-sumatif.</p>
--	--	--	--	--

			dari BT, "... kita kan setiap misalnya ujian ngundang juri mbak, lalu juri itu sesuai bidangnya, dari misalnya kaya dari Purwa atau Yamaha."	
		2. Kriteria penilaian	<p>Berdasarkan hasil wawancara, dengan beberapa tutor diperoleh hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "... kalo disini gurunya nemenin aja. Ada sih dirumah tapi aku nda bawa. Tapi kalo untuk aspek penilainnya yang dinilai apa-apa, ada. Tapi kalo mau nilai berapa itu terserah gurunya." (WD) ➤ "Kalo mainnya lancar banget, ya lumayan. Maksudnya nda ada yang salah not. Untuk lebih lanjutnya kaya pada artikulasi, not, dinamika, terus tempo, semuanya, termasuk tekniknya. Artikulasi itu kaya main lagunya, kejelasannya notasinya itu bagaimana? Terus ekspresinya saat main." (DS) ➤ "Pas pelajaran bisa, diajarkan bisa memahami dan bisa mempraktekkannya. Jadi murid bisa memainkan, apa yang saya sampaikan mudeng gitu loh mbak. murid bisa menemukan dan atau 	Penilaian dilakukan berdasarkan pada kemampuan warga belajar dalam bermain musik, yang meliputi aspek dinamika, tempo, artikulasi, teknik, dan ekspresi saat bermain.

			<p>mengembangkan hasil improvisasi dari saya.” (HD)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Kriteria penilaian dibagi menjadi beberapa aspek, yang meliputi: teori musik, ketepatan nada, artikulasi, pernapasan, dinamika, dan penampilan.”(AL) ➤ “Ketika ujian kenaikan <i>grade</i>, kriteria anak dikatakan lulus/tidak itu ditentukan oleh guru luar. Kalo materi yang diujikan bisa menguasai 75% ke atas dikatakan lulus, tapi kalau dibawah 75% bisa mengulang lagi.” (AW) 	
		3. Tindak lanjut	<p>Tidak lanjut dari adanya evaluasi untuk semua program kursus musik itu pada intinya sama. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Biar lebih baik lagi, ya itu dibenerin dinamikanya, itu tadi yang artikulasi, ekspresi pas main, kadang anak ada yang susah berekspresi saat main.” (DS) ➤ Sebagai alat pengambil kebijakan selanjutnya: “... kalo misalnya berhalangan ya itu resiko dari anaknya sama orangtuanya ya. 	<p>Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari adanya evaluasi yaitu sebagai alat untuk pengambilan kebijakan di waktu yang akan datang, memperbaiki kemampuan warga belajar dalam bermain musik, dan untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan.</p>

			Masalahnya kita kan kalo ujian terus terang kan setahun sekali mbak, nda bisa setahun dua kali itu nda bisa. Masalahnya materinya gak ini, gak habis gitu.” (BT)	
--	--	--	--	--

Lampiran 4

**REKAPITULASI DOKUMENTASI PENELITIAN
PENYELENGGARAAN KURSUS MUSIK**

(Studi Pada LKP Lily's Music School Semarang di Jln. Aryamukti Timur No. 173 Perumahan Kekancan Mukti Semarang)

No	Pedoman	Dokumenter	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Standar Nasional Pendidikan	1. Visi Dan Misi	√		Ada, sejak pertama pendirian kursus, termuat di lembar visi dan misi yang dipajang pada dinding ruang administrasi.
		2. Rencana Kerja	√		Ada, tetapi lebih fleksibel dibanding pendidikan formal. Dibat oleh tutor/instruktur sebelum proses pembelajaran dimulai.
		3. Standar Nasional Pendidikan	√		Ada, sebagai panduan dalam melaksanakan penyelenggaraan program kursus. Dalam implementasi baru terealisasi sekitar 95%.
		4. Struktur Organisasi	√		Ada, revisi struktur organisasi akan selalu dilaksanakan jika ada perubahan dalam stuktur organisasi yang ada.
		5. Warga Belajar	√		Ada, setiap warga belajar hanya akan berkumpul pada moment tertentu, karena jadwal belajar setiap peserta berbeda-beda.
		6. Tutor/Instruktur	√		Ada, sudah tercantum semua dalam struktur organisasi.

	7. Kurikulum	√		Ada, inti pembelajaran setiap periode sama, yang berbeda pada inovasi materi lagu yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
	8. Rencana Anggaran dan Belanja Lembaga	√		Ada, terbukukan dengan rapi oleh kepala administrasi
	9. Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik	√		Ada, terbukti dari dokumen riwayat hidup dan sertifikat kompetensi musik yang dimiliki tutor
	10. Sarana dan Prasarana	√		Ada lengkap, semua yang dibutuhkan meliputi semua peralatan musik, ruang kelas, media, dan sebagainya.
	11. Media	√		Ada, sesuai kebutuhan tiap kelas musik.
	12. Sumber Belajar	√		Ada, seperti modul/buku musik lengkap dengan CD-nya.
	13. Dokumen Program Belajar	√		Ada. Tersusun secara rapi pada almari buku dan etalase buku
	14. Beban Belajar	√		Ada, tercantum pada kurikulum pendidikan.
	15. Kalender Pendidikan dan Jadwal Pembelajaran	√		Ada, karena pembelajaran fleksibel, menyesuaikan jadwal sekolah formal anak/warga belajar. Ujian kenaikan grade terlaksana sekitar bulan Oktober-November.
	16. Kegiatan Pembelajaran	√		Ada, terlaksana sesuai jadwal belajar warga belajar.
	17. Supervisi Pembelajaran		√	Belum ada, belum pernah dilaksanakan oleh atasan.

		18. Laporan Pertanggungjawaban	√		Ada, dilaporkan setiap akhir bulan oleh kepala administrasi kepada pemilik.
		19. Dokumen Panduan Penilaian Pembelajaran dan Uji Kompetensi	√		Ada, diberikan pada setiap tutor/instruktur.
		20. Acuan Standar Minimal Kelulusan	√		Ada, digunakan setiap tahun dalam ujian kenaikan tingkat.
		21. Kerjasama Mitra Kerja	√		Ada, dalam bentuk MOU.
2.	Satuan PNF	1. Memiliki pedoman lembaga yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis	√		Ada, diperoleh dari dinas pendidikan.
		2. Memiliki pedoman visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional	√		Ada, termuat dalam akta pendirian lembaga kursus.
		3. Memiliki kurikulum	√		Ada, pada semua pembelajaran musik, inti pembelajaran setiap periode sama, yang berbeda pada inovasi materi lagu yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
		4. Memiliki kalender pendidikan	√		Ada, karena pembelajaran fleksibel, menyesuaikan jadwal sekolah formal anak/warga belajar. Ujian kenaikan grade terlaksana sekitar bulan Oktober-November.
		5. Memiliki pembagian tugas antar anggota	√		Ada, tercantum dalam struktur organisasi.
		6. Memiliki peraturan pembelajaran	√		Ada, komitmen antara tutor dan warga belajar
		7. Memiliki tata tertib	√		Ada, terpampang secara jelas di ruang

					administrasi
		8. Memiliki pembukuan biaya operasional	√		Ada, dalam bentuk buku besar dan laporan pertanggungjawaban tiap akhir periode.

Lampiran 5

HASIL PENCARIAN JENIS KURSUS

Rabu, 8 Juni 2016 Kursus **Seni Musik** yang **Aktif & Tdk Aktif** di Propinsi Jawa Tengah
<http://www.infokursus.net/datakursus/searchjk.php?kodewil=03&idnis=61&idtif=all&x=26&y=14>

N o	Nama Kab/Kodya	Nama Lembaga / Alamat	NILEK Lama	NILEK Nasional
1	Kab. Banyumas	LKP Royal Musik Jl. S. Parman No.531 Banyumas - Purwokerto, Jawa Tengah 53141 Tlp. 0281-633400 Fax. 0281-630400	03102.4.1.0015 /61	03102.1.00 15
2	Kab. Banyumas	LKP Sanggar Musik S'nang Jl Jatiwinangun No. 39 Purwokerto Banyumas 53114Tlp. 0281-635347 Fax. 0281-9149549	03102.4.1.0098 /61	03102.1.00 98
3	Kab. Banyumas	LKP Viijeemusik Jl. Masjid Prompong, Kutasari Rt. 02 Rw. 05 Tlp. 0281-6572502	03102.4.1.0133 /61	03102.1.01 33
4	Kab. Batang	LKP Musik dan Vokal Jl. Raya Sempu Lumpung Batang Jawa Tengah	03103.4.1.0024 /61	03103.1.00 24
5	Kab. Blora	LKP Maestro Jl. Diponegoro Gg.7 No.6 Cepu, Kab.Blora, Jawa Tengah Tlp. 0296- 5137289	03104.1.1.0008 /61	03104.1.00 08
6	Kab. Cilacap	LKP Symphony 21 Musik Course Jl. Kenari 26 Cilacap Jawa Tengah 53214 Tlp. 0282- 533717	03107.4.1.0008 /61	03107.1.00 08
7	Kab. Cilacap	LKP Britain Musik	03107.4.1.0020	03107.1.00

		Jl. Ir. Juanda Ruko Juanda No. AA 4 Cilacap Utara Cilacap Tlp. 0282- 545506	/61/99	20
8	Kab. Jepara	<u>LKP Joy Musik School</u> Jl. Diponegoro 66 Tlp. 0291-598889	03110.4.1.0013 /61	03110.1.00 13
9	Kab. Jepara	<u>LKP Sion Musik</u> Jl. Mangunsarkoro No. 6 B Desa Panggung Jepara Tlp. 08122911283	03110.4.1.0041 /61	03110.1.00 41
10	Kab. Jepara	<u>LKP Sion Musik</u> Jl. Mangunsarkoro No 6B Kab. Jepara Prov. Jawa Tengah Tlp. 08122911283	03110.4.1.0084 /61	03110.1.00 84
11	Kab. Klaten	<u>LKP Gemilang</u> Jl. Ki Nartosabdo No. 9 Desa Pandes, Kec. Wedi Klaten, 57461 Tlp. 08122621649	03114.3.1.0020 /34/35/61	03114.1.00 20
12	Kab. Kudus	<u>LKP Melodi Musik School</u> DR. Ramelan no. 36 Kudus Jawa Tengah 59317 Tlp. 0291- 3305878	03115.4.1.0017 /61	03115.1.00 17
13	Kab. Kudus	<u>LKP Wisma Musik Harapan</u> K.H Wahid Hasyim 17 Kudus Jawa Tengah 59313 Tlp. 0291-432033 Fax. 0291-439403	03115.4.1.0033 /61	03115.1.00 33
14	Kab. Pati	<u>LKP BMG Musik</u> Plasa Juwana No.44 Kab.Pati 59185 Tlp. 085247849623	03117.2.1.0052 /61	03117.1.00 52
15	Kab. Pekalongan	<u>LKP Aisyiyah</u> Desa Rowokembu	03118.4.1.0028 /20/31/35/61/99	03118.1.00 28

		Kec. Wonopringgo Tlp. 0285-785112		
16	Kab. Rembang	<u>LKP Adie</u> Ds Sulang Rt 02 Rw 02 No. 33 Tlp. 0295- 5523071	03122.4.1.0015 /09/31/61	03122.1.00 15
17	Kab. Semarang	<u>LKP 99 Musik Course</u> Jl. Patimura Raya (Depan SMP 3) Ungaran Tlp. 024- 6926027 Fax. 024- 6926027	03123.4.1.0002 /61	03123.1.00 02
18	Kab. Semarang	<u>LKP Legato Musik School</u> Perum Griya Laras Asri No.B10 Kab.Semarang Jawa Tengah Tlp. 0298- 7170903	03123.4.1.0034 /61	03123.1.00 34
19	Kab. Sukoharjo	<u>LKP SMI</u> Jl. Raya Solo Baru Blok A no. 7B Sukoharjo Jateng 57552 Tlp. 0271- 7987656 Fax. 0271- 620407	03125.4.1.0040 /61	03125.1.00 40
20	Kab. Sukoharjo	<u>LKP Sanggar Pangruwatan</u> Jl. Raflesia Hargasari rt.01 /2 Sraten Gatak Sukoharjo Jateng	03125.4.1.0050 /61/63/60/61	03125.1.00 50
21	Kab. Sukoharjo	<u>LKP Cipta Irama</u> Jl. Anggrek III BS Solo Baru Sukoharjo Jateng 57552 Tlp. 0271-620259 Fax. 0271-625718	03125.4.1.0038 /61	03125.1.00 38
22	Kab. Tegal	<u>LPK BEETHOVEN MUSIK COURSE (</u> <u>BMC)</u> Jl. KH. Mas Mansyur f/63 Slawi Kab. Tegal Tlp. 0283-	03126.4.1.0048 /61	03126.1.00 48

		491930		
23	Kab. Temanggung	<u>LKP Beethoven Musik</u> Jl. Perintis Kemerdekaan No.51, Temanggung, Kab.Temanggung Jawa Tengah 56222 Tlp. 085643954165	03127.4.1.0033 /61	03127.1.0033
24	Kab. Temanggung	<u>LKP Rumah Bintang</u> Jl. Perintis Kemerdekaan 61Tlp. 0293-493178	03127.4.1.0023 /61	03127.1.0023
25	Kab. Wonogiri	<u>LKP Saraswaty</u> Jl. Sumber Sari RT01/Rw06, Purwasari, Wonogiri 57651Tlp. 085293540999	03128.4.1.0042 /68/99/99/65/61	03128.1.0042
26	Kab. Wonogiri	<u>LKP Sekar Rinonce</u> Jl. Menur III No. 45 BAnanran Rt 03 / XI, Wonoboyo Tlp. 0273-325655	03128.4.1.0009 /61/99	03128.1.0009
27	Kab. Wonogiri	<u>LKP Curahan Dewi Fortuna</u> Jl. Palem II No. 1 Lantai 2 wonogiri, Wonogiri 57611 Tlp. 0273-3330180 Fax. 0273-321233	03128.4.1.0039 /06/61/63/99/54/53/66/67/59	03128.1.0039
28	Kab. Wonogiri	<u>LKP Curdefo</u> Jl. Palem II No.1 Lt.2 Wonogiri Tlp. 0273-3330180 Fax. 0273-323962	03128.3.1.0047 /06/61/63/54/99/59/66/67	03128.1.0047
29	Kab. Wonosobo	<u>LKP Inunk Musik</u> Madusari RT 06 RW 09 Wonosobo Tlp. 0286-5808096	03129.4.1.0006 /61	03129.1.0006
30	Kota Magelang	<u>LKP Santosa Musik</u> Jl, Jenggala 45 MagelangTlp. 0293-	03201.4.1.0011 /61	03201.1.0011

		363633		
31	Kota Magelang	<u>LKP Gracia</u> Jl. Jend. A. Yani No. 75 Magelang 56116 Tlp. 0293- 360286	03201.4.1.0005 /31/61	03201.1.00 05
32	Kota Pekalongan	<u>LKP Omah Moesik</u> <u>Idang Rasjidi</u> <u>Syndicote</u> Toba 21 B Pekalongan Jawa Tengah Tlp. 0285-422208	03202.4.1.0006 /61	03202.1.00 06
33	Kota Pekalongan	<u>LKP Musik Dea Prof</u> Jl. Khm Mansyur No. 3 A Kab. Pekalongan Tlp. 0285- 431400	03202.4.1.0033 /61	03202.1.00 33
34	Kota Salatiga	<u>LKP Venny Musik</u> Jl. Jend Sudirman 330, Kota.Salatiga Jawa Tengah 50732 Tlp. 0298-7101096 Fax. 0298-311061	03203.4.1.0033 /61	03203.1.00 33
35	Kota Salatiga	<u>LKP Philia Nada</u> Jl.Osamaliki no.17 SalatigaTlp. 0298- 315721 / 0817294615	03203.4.1.0036 /61	03203.1.00 36
36	Kota Salatiga	<u>LPK SM. Asta Nada</u> Jl. Merdeka Selatan Kav.60 Salatiga, Jateng Tlp. 0298- 329453	03203.4.1.0011 /61	03203.1.00 11
37	Kota Salatiga	<u>LKP Jo Musik</u> Jl. Osama Liri No.45, Kota.Salatiga Jawa Tengah 50721 Tlp. 085641692876	03203.4.1.0016 /61	03203.1.00 16
38	Kota Semarang	<u>LPK TALENTA</u> Perum Pesona Asri II Blok D No 5 Semarang Tlp. 024- 6705276	03204.4.1.0075 /24/39/59/61/63	03204.1.00 75
39	Kota Semarang	<u>LKP Lily Musik</u>	03204.4.1.0107	03204.1.01

		<u>School</u> Jl. Arya Mukti Timur No.173 Perum.Kekangan Mukti Semarang Jawa Tengah 50192 Tlp. 024-6706664/024- 6706664	/61	07
40	Kota Semarang	<u>LKP LACC (Larissa Art Course Centre)</u> Jl. Pedurungan Kidul VIII/4 Semarang 50192 Tlp. 024- 6715651	03204.4.1.0018 /61	03204.1.00 18
41	Kota Semarang	<u>LKP Purwa Caraka Musik Studio</u> Kl. MH. Thamrin, Ruko Thamrin Square Blok B6-B7 Semarang Tlp. 024- 3581711 Fax. 024- 3581712	03204.2.1.0122 /61	03204.1.01 22
42	Kota Semarang	<u>LKP Pendidikan Musik Purnomo</u> Jl. Pandanaran 34 Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah Kota Semarang, Jawa Tengah 50241 Tlp. 024-8411107 Fax. 024-8412166	03204.4.1.0043 /61	03204.1.00 43
43	Kota Surakarta	<u>LKP Purwacaraka Musik Studio</u> Jl.Gatot Subroto 157 Jayengan Tlp. 0271- 653528/0818274849	03205.3.1.0069 /61	03205.1.00 69
44	Kota Surakarta	<u>LKP Carmesha</u> Jl. Dr. Radjiman 298 Laweyan Surakarta, Jawa Tengah Tlp. 085714232323	03205.4.1.0129 /61	03205.1.01 29
45	Kota Surakarta	<u>LKP Gilang Ramadhan Studio Drummer</u>	03205.4.1.0047 /61	03205.1.00 47

		Jl. Abdul Muis No.91 , Setabelan Tlp. 0271- 655638		
--	--	--	--	--

Lampiran 6

Nama Siswa/I Piano Lily's Music School Semarang

No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Annisa	Tamansari Grand
2	Carissa	Jl. Mahesa Mukti III/A-314
3	Cia cia	Tamansari Grand Amarta A8 No.9
4	Dara	Graha Mukti Residence No.155
5	Devina	Jl. Tm Ketapang No.65
6	Erica	Perum Istana Aryamukti No.10
7	Jason	Jl. Permata Batursari L9/4
8	Karen	Tm. Flamboyan Raya No. 36
9	Lala dan Sasa	Gardenia B3/12
10	Mira	Sambiroto Baru II/18
11	Naïf	Jl. Zebra Tengah III/54
12	Reyhan	Gasemsari Selatan 1/43
13	Romi	Jl. Ganesa Barat 307A
14	Vesya	Jl. Depok Sari Raya No.21
15	Vicky	Palm View B 10 Tlogomulyo

Nama Siswa/I Keyboard Lily's Music School Semarang

No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Alma	Jl. Pucung Tama II/20
2	Astu	Jl. Tm Aryamukti Timur V/160
3	Clarissa	Jl. Ganesha Utara 1/218
4	Dhiya	Jl. Sakura Blok C 389 Perum Banjardowo
5	Evelyn	Jl. Aryamukti IV/863
6	Hendy	Jl. Ketapang Timur AH138
7	Jonathan dan Jevan	Jl. Aryamukti 1/668
8	Kayla	Jl Tm Ketapang Utara AF 103
9	Kiara	Aspol Tlogomulyo
10	Luve	Jl. Merpati 3 No.1 D
11	Michael	Pesona Asri III A 12
12	Michelle	Jl. Aryamukti Tengah VIII/315
13	Milka	Jl. Tm Aryamukti Timur VII/185
14	Nafisa	Perum Mutiara Palebon B5
15	Neira	Jl. Tanjungsari Pedurungan Tengah
16	Pandu	Jl. Palem Raja Asri III CD 106
17	Raindy	Jl. Pucung Tama IX/14
18	Yuki	Puri Arteri Baru 96

Nama Siswa/I Gitar Elektrik Lily's Music School Semarang

No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Zidan	Jl. Singa Utara BPD II/ K 72

Nama Siswa/I Gitar Bass Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Hizkia	Jl. Singa Cluster No.12
2	Namira	Perum SambirotoBaru No. 18
Nama Siswa/I Gitar Akustik Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Bogi	Jl. Kauman Raya No.44 Palebon
2	Daniel	Griya Permata Tanjungsari Kav 2-3
3	Danil	Jl. Permata Ketileng No.30
4	Fahrel	Jl. Tanjungsari Pedurungan Tengah
5	Hilal	Jl. Mahesa Barat 1 No.32
6	Juna	-
7	Talitha	Jl. Aryamukti Timur Raya No.78
8	Wahyu	Jl. Tm Ketapang No.65
Nama Siswa/I Biola Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Bella	Jl. Mahesa Barat 1/21
2	Danish	Jl. Cemara III/112 Klipang Alam Permai
3	Fadhila	Jl. Pucangsari Raya No.22
4	Ica	Pesona Asri III A 12
5	Odelia	Jl. Tirtasari 1 No.7 Tembalang
6	Shema	Jl. Permata Batusari L 9/4
Nama Siswa/I Vokal Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Amel	Graha Mukti Residence 36
2	Dhiya	Jl. Sakura Blok C 389 Perum Banjardowo
3	Ical	Jl. Mahesa Selatan I No. A 339
4	Lubna	Pesona Asri III No. 98
Nama Siswa/I Gitar Akustik Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Abel	Jl. Tegalorejo V Rt3/1 Mranggen
2	Abraham	Jl. Pedurungan Tengah IV/40
3	Akhlis	Klipang Pesona Asri 3 Blok D No. 25
4	Gibran	Tamansari Grand
5	Juna	-
6	Kayla	Jl. Tm Ketapang Utara AF 103
7	Rakan	Jl. Cemara III/112 A Klipang Alam Permai
8	Reyhan	Jl. Pucang Anom VII/9
9	Rian	Pedurungan Tengah VII/17

Nama Siswa/I Privat Rumah Lily's Music School Semarang		
No.	Nama Siswa/Siswi	Alamat
1	Adelia (biola)	Jl. Tanjungsari Kav 9 Sumurboto
2	Andre (akustik)	Jl. Ketileng Indah Utara 1 No. 7
3	Citta (organ)	Gardenia E 2/23 Plamongan
4	Feli dan Vera (keyboard)	Tlogosari Selatan C6
5	Ghea (akustik)	Jl. Jeruk V No. 28
6	Ina (akustik)	Klipang pesona Asri 1/66
7	Inez (piano)	Jl. Pesona 1/16 Perum Graha Estetika
8	Karthik dan Gopika (biola)	Graha Estetika Blok 1/9
9	Keisya (keyboard)	Perum Bumi Wanamukti Blok I 1/11
10	Lina (keyboard)	Jl. Mahesa Mukti III A324
11	Manisha (keyboard)	Jl. Ketileng Indah Utara I No. 7
12	Ray (akustik)	Jl. Argo Mulyo Mukti X 205
13	Reva, Unna, Krisna (vokal)	Jl. Elang Sari Raya Blok Q/3
14	Rizky (biola)	Jl. Sirojudin No.19 Gg. Arjuna Tembalang
15	Tiara (piano)	Jl. Supriyadi, Griya Raharja No.14 A
16	Tony (akustik)	Jl. Mayor Sujadi No.188
17	Zahra (piano)	Perum BPD IV N 75

Lampiran 7

 <p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN Jl. Dr. Wahidin No. 118 Telp. 8412180 Fax. 8317752 SEMARANG Kode Pos 50234</p>	
<p><i>Piagam</i> Penyelenggara Lembaga Kursus dan Pelatihan Nomor : 893.3/4263/2015</p>	
<p>Diberikan kepada :</p>	
<i>Nama Lembaga</i>	: LKP "LILYS MUSIC SCHOOL"
<i>Alamat</i>	: Jl. Aryamukti Timur 173 Semarang Kelurahan Pedurungan Lor Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
<i>Tanggal mulai berdirinya</i>	: 20 Maret 2008
<i>Jenis Pendidikan</i>	: Musik
<i>Kumpulan Pendidikan</i>	: Kesenian
<i>Pemimpin</i>	: Benny Toshiro
<i>Pemilik/Penyelenggara</i>	: Benny Toshiro
<i>Masa berlaku</i>	: 26 Juni 2015 s.d. 25 Juni 2018
<p>Sebagai penyelenggara Kursus dan Pelatihan yang diberikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal.</p> <p>Segala ketentuan pelaksanaan operasional lembaga kursus dan pelatihan (LKP) berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku.</p>	
<p>Semarang, 26 Juni 2015</p>	
<p>KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG</p>   <p>Dr. H. HARMEN, M.Pd. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang</p>	

Lampiran 8



AYO DAFTAR SEKARANG !!!

Lily's Music School
IZIN DEPDIKNAS : 423.2 / 058 / Br.08

Kelas Musik
Piano, Drum, Organ, Keyboard, Biola, Vokal
Gitar Akustik, Gitar Elektrik, Bass

Menerima Kursus Musik
Privat, Semi Privat & Privat Rumah

PENDAFTARAN HANYA Rp. 150.000
PROMO PENDAFTARAN Rp. 100.000 SAJA

TATA TRANSPORT
JL. ARYA MUKTI TIMUR NO. 450 SEMARANG
TELP. 024.6712613
HP. 0821 3335 5374 / 0815 2650 4326

ANTAR JEMPUT SEKOLAH
RUTE : SMP MARIA MDIATRIX, SMA SEDES

KELAS PRIVAT LILY MUSIK
- SISTEM PENGAJARAN 1 MINGGU 1 KALI, 1 GURU 1 MURID
30 MENIT : PER BULAN Rp. 225.000/ORANG
45 MENIT : PER BULAN Rp. 260.000/ORANG

KELAS SEMI PRIVAT LILY MUSIK
- SISTEM PENGAJARAN 1 MINGGU 1 KALI, 1 GURU MAX. 2 MURID
45 MENIT : PER BULAN Rp. 185.000/ORANG
BAWA TEMAN ATAU SAUDARA*, TIAP ANAK 1 ALAT

KELAS PRIVAT RUMAH
- SISTEM PENGAJARAN 1 MINGGU 1 KALI, 1 GURU 1 MURID
45 MENIT : PER BULAN Rp. 325.000 s/d 400.000
TERGANTUNG LOKASI RUMAH* (KHUSUS DALAM KOTA SEMARANG)

KEGIATAN RUTIN :

- UJIAN RUTIN TINGKAT SETIAP TAHUN (Mendapatkan Sertifikat Kelulusan Lily's Music School)
- KONSER MUSIK
- LOMBA
- PARTISIPASI EVENT-EVENT MUSIK

FASILITAS & SARANA PENDUKUNG :

- TENAGA PENGAJAR TERAMPIL, PROFESIONAL & BERPENGALAMAN
- ALAT MUSIK TERKINI
- RUANG KELAS BER-AC
- RUANG TUNGGU

INFORMASI & PENDAFTARAN :
Jln. Aryamukti Timur No. 173
Perum. Kekancan Mukti, Pedurungan - Semarang
Telp. (024) 6706664 / 70231222 / 0818245338
085102231222 / 085600600720

Buka : Senin - Sabtu (09.00 s/d 19.00)
Minggu ke-5 kursus ditiadakan dan libur nasional tutup

 LilysMusicSchool

Lampiran 10

Kalender Pendidikan

<u>KALENDER PENDIDIKAN 2016</u>	
<u>BULAN JANUARI 2016</u>	
Tgl 01 Januari	Tahun Baru 2012 Libur Nasional
Tgl 04 Januari	Aktivitas Kursus Tahun 2016 dimulai
<u>BULAN FEBRUARI 2016</u>	
Tgl 07 & 21 Februari	Latihan Acara Musik Pameran Pangan
Tgl 29 Februari	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN MARET 2016</u>	
Tgl 20 Maret	Latihan Acara Musik Pameran Pangan
Tgl 27 Maret	Latihan Acara Musik Pameran Pangan
<u>BULAN APRIL 2016</u>	
Tgl 9 April	Pertus Musik Kazakhstan Pangan & Manahan Simp 5
Tgl 29 & 30 April	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN MEI 2016</u>	
Tgl 01 Mei	Libur Hari Buruh
Tgl 05 & 6 Mei	Libur Nasional Isa Almasih & Isra Miraj
Tgl 29 Mei	Rapat Ujian Gelombang XI
Tgl 30 & 31 Mei	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN NOVEMBER 2016</u>	
Tgl 01 s/d 28 Nov	Aktivitas Kursus Seperti Biasa
Tgl 29 & 30 Nov	Minggu V Kursus Libur
	• Kalo ada event lomba, partisipasi ikut, tergantung event dr luar
<u>BULAN DESEMBER 2016</u>	
Tgl 01 s/d 28	Aktivitas Kursus Seperti Biasa
Tgl 12 Des	Libur Maulid Nabi Muhammad
Tgl 25 Des	Hari Natal, Libur Nasional
Tgl 29,30,31 Des	Minggu V Kursus Libur
	• Kalo ada event lomba, partisipasi ikut, tergantung event dr luar
<u>BULAN JUNI 2016</u>	
Tgl 01 s/d 30 Juni	Persiapan Materi Ujian
Tgl 29 & 30 Juni	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN JULI 2016</u>	
Tgl 4 s/d 9 Juli	Libur Hari Raya Idul Fitri 1437 H
Tgl 11 Juli	Aktivitas kursus dibuka
Tgl 30 s/d 31 Juli	Pengantian Kursus Libur Lebaran
<u>BULAN AGUSTUS 2016</u>	
Tgl 1 s/d 31 Agt	Persiapan Materi Ujian
Tgl 17 Agt	Hari Kemerdekaan RI Libur Nasional
Tgl 29,30,31 Agt	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN SEPTEMBER 2016</u>	
Tgl 01 s/d 28 Sept	Persiapan Materi Ujian
	Pembukaan Ujian Bersama Musik
Tgl 12 September	Libur Hari Raya Idul Adha
Tgl 29 & 30 Sept	Minggu V Kursus Libur
<u>BULAN OKTOBER 2016</u>	
Tgl 01 s/d 27 Okt	Pendahuluan Ujian Bersama Periode XI
Tgl 09 Oktober	Rapat Panitia Ujian Bersama
Tgl 01 s/d 27 Okt	Persiapan Materi Ujian
Tgl 30 Oktober	Ujian Bersama Periode XI
Tgl 31 Okt	Minggu V Kursus Libur

Lampiran 11



Lily's Music School
Lily's Music School

Lily's Music School

Jln. Aryamukti Timur No.173
Perum Kekancan Mukti Semarang
Telp./Fax. 024-6706664; 024-70231222

TATA TERTIB BAGI PESERTA KURSUS

1. Wajib mengisi Biodata murid pada saat pendaftaran ,melampirkan 2 lembar pas photo ukuran 4 X 6 ,membayar uang pendaftaran dan uang kursus dibayar dimuka, wajib diketahui dan disetujui oleh orang tua murid yang bersangkutan dan wajib mematuhi TATA TERTIB yang telah disediakan.
2. Dalam satu bulan kursus diadakan 4 x pertemuan saja, Dan setiap minggu ada 1 kali pertemuan kursus yang lamanya 30 menit atau 45 menit. Satu guru mengajar satu orang murid saja.
3. Jika dalam bulan tersebut ada hari libur Nasional ,Kursus diLIBURKAN /TUTUP, akan diganti kalo ada minggu kelima sehingga tetap satu bulan ada 4 kali pertemuan,tapi kalo tidak ada minggu ke lima ,biaya kursus dihitung 3 kali pertemuan saja.
4. Jika dalam satu bulan ada 5 kali hari minggunya ,maka pertemuan untuk hari –hari yang jatuh pada minggu ke 5 bulan tersebut DITIADAKAN ,hari –hari kursus yang ada pada minggu ke 5 tersebut khusus digunakan sebagai kursus cadangan untuk pengajar apabila pengajar pernah berhalangan hadir untuk minggu-minggu sebelumnya.
5. Jika murid berhalangan datang (Misalnya sakit, ada extra sekolah,ada keperluan keluarga) pada saat kursus wajib memberitahukan 1 hari sebelumnya ,maka akan diberikan ganti hari kursus, untuk mengganti ketidakhadirannya sebelumnya.
6. Bila memberitahukan berhalangan kursusnya pada hari kursus tsb, dan pengajarnya juga sudah siap untuk mengajar pada saat kursus tersebut,maka **KURSUS PADA HARI TSB TIDAK DAPAT DIGANTI / TETAP DIHITUNG HADIR SAAT KURSUS.**
7. Apabila murid ingin cuti /tidak kursus sementara kami memberikan tenggang waktu selama 2 bulan ,kalau ingin melanjutkan lagi tidak dikenakan biaya pendaftaran tapi kalau lebih 2 bulan harus membayar biaya pendaftaran baru dan jadwal kursusnya disesuaikan dengan jadwal yang ada ditempat kursus.
8. Biaya kursus setiap bulannya harus dibayar dimuka / paling lambat tgl 10 ,dan kartu pembayaran untuk kursus dibagikan setiap awal bulan.
9. Pembayaran lebih dari tgl. 10 akan dikenakan denda /kontribusi administrasi sebesar Rp. 500,- per hari. Diharapkan orangtua murid dan murid yang kursus dapat mematuhi dan membayar uang kursus tepat pada waktunya.
10. Kursus diadakan mulai hari Senin s/d Sabtu dari jam 09.00 s/d 19.00 WIB, khusus untuk hari minggu dan hari libur nasional kursus ditiadakan / libur.

Lampiran 12

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA KURSUS 2015



BENNY TOSHIRO Direktur Musik						
LILI SETIJAWATI Wakil Direktur Musik						
MARINNA INDRIYANI Adm Kursus & Keuangan						
						
ATIUS AWANG Instruktur GITAR	HENDRATNO Instruktur DRUM	WIDIANTI Instruktur BIOLA	CHRISTINE NATALIA Koordinator Pengajar	DESTRIANA Instruktur Keyboard	INDINA Instruktur Keyboard	ALIN KUNCORO Instruktur VOKAL
						
BAGAS Instruktur GITAR	DILLA Instruktur Gitar				WENNI Instruktur PIANO	OLIVIA GEBBY Instruktur Vokal
						

Lampiran 13

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6706664, 70231222

MATERI PELAJARAN BIOLA

1. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 1
2. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 2
3. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 3
4. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 4
5. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 5
6. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 6
7. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 7
8. Buku SUZUKI VIOLIN SCHOOL ,Buku 8
9. Essential Element 2000 For String , Hal Leonard ,Buku 1
10. Essential Element 2000 For String , Hal Leonard ,Buku 2
11. Essential Element 2000 For String , Hal Leonard ,Buku 3

MATERI PELAJARAN GITAR AKUSTIK

1. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 1
2. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 2
3. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 3
4. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 4
5. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 5
6. Buku ALFRED'S BASIC GUITAR METHOD ,Buku 6

MATERI PELAJARAN GITAR ELEKTRIK

1. Buku CLASSICAL THEMES FOR ELECTRIC GUITAR
2. Buku GUITAR SOLOING
3. Buku GUITAR BASIC
4. Buku ESSENTIAL RHYTHM GUITAR
5. Buku GUITAR FRETBOARD WORKBOOK

MATERI PELAJARAN DRUM

1. Buku PROGRESIVE DRUMMING FOR BEGINNER
2. Buku PROGRESIVE DRUMMING FOR ADVANCED
3. Buku FASSTRAK ,Buku 1
4. Buku FASSTRAK ,Buku 2

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6706664, 70231222

MATERI PELAJARAN ORGAN dan KEYBOARD

DASAR I

Songs : Electone for children step 1

DASAR II

Songs : Electone for children step 2

TINGKAT I

Songs : 1. Electone Study Course step 1
2. Album step 1

TINGKAT II

Songs : 1. Electone Study Course step 2
2. Album step 2

TINGKAT III

Songs : 1. Electone Study Course step 3
2. Album step 3

TINGKAT IV

Songs : 1. Electone Study Course step 4
2. Album step 4

TINGKAT V

Songs : 1. Electone Study Course step 5
2. Free Selection grade 9
Improvisation : Improvisation book grade 9-8

TINGKAT VI

Songs : 1. Electone Study Course step 6
2. Free Selection grade 8
Improvisation : Improvisation book grade 9-8

Catatan

1. Lagu (repertoire) dapat ditambahkan sesuai dengan minat siswa. Buku *John Birchall* dan kurikulum dari AMEB dapat digunakan sebagai tambahan atau persiapan siswa yang ingin mengikuti ujian AMEB.
2. Bagi siswa kelas 3 SD ke atas/dewasa/cukup mampu, dapat langsung ke tingkat I.
3. Untuk pelajaran keyboard, materi diatas disesuaikan dengan cara bermain keyboard (tanpa *pattern chord* tapi *perbanyak registration style*) atau dapat

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 8706664, 70231222

KURIKULUM PIANO

Catatan: Lagu dapat dipilih dari keseluruhan materi yang ada, disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi ujian:

TINGKAT DASAR I

- Tangga nada: C mayor : Searah dan berlawanan arah - 1 oktaf
G mayor : searah - 1 oktaf
- John Thompson's Little Fingers
- John Thompson part I and II
- Step by step I
- Alfred
- Leila Fletcher

TINGKAT DASAR II

- Tangga nada: C, G, F mayor : Searah - 2 oktaf
Minor harmonik : A, E - searah , 2 oktaf
Trinada C Mayor (1-3-5-3-1)
- Schmitt no. 1-30
- Beyer op. 101 no. 1-50
- Czerny op. 599 no. 1-20 (dipilih latihan yang menunjang)
- John Thompson grade I
- Walter Carrol : - Scenes at the farm
- Tunes from the Natur
- Joan Last : - The first concert
- First of all
- Technic is Fun
- Lagu lain yang setingkat

TINGKAT I

searah - 2 oktaf
berlawanan - 2 oktaf
lagu lain - 2 oktaf

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6708884, 70231222

ETUDE TEKNIS:

1. Schmitt no. 31-110
2. Beyer op. 101 no. 51 - 106
3. Czerny op. 599 no. 21 - 50 (pilih latihan yang menurunjang)

ETUDE MELODIS:

1. Duvernoy op. 176
2. Burgmuller op. 100 no 1 - 25
3. John Thompson grade 2

SONATINE:

1. Clementi op. 36 no.1
2. The Joy of Sonatinas
3. Rowley : Early English Sonatines

SONGS:

1. Piano Pieces
2. Walter Carrol : the country side
3. Joan Last : Cats
4. D. Kabalevsky : 24 little pieces
5. Bela Bartok : Die Erste Zeit am Klavier
6. Lagu lain yang setingkat

TINGKAT II

TANGGA NADA:

1. G, D, A, F, Bb mayor : searah dan berlawanan arah - 2 oktaf
2. A, E, minor melodik : searah - 2 oktaf
3. F, B, F# minor harmonik : searah dan berlawanan arah - 2 oktaf
4. Kromatik : searah - 2 oktaf, mulai dari nada G, D, A
5. Trinada 2 oktaf searah : C mayor dan A minor (1351)
6. Cadence : I - IV - V7 - I

ETUDE TEKNIS:

1. Hanon no. 1-38
2. H. Bellini op. 100 no. 1-5
3. Czerny op. 636 no. 1 - 24

ETUDE MELODIS:

1. H. LeMoine op. 37
2. B. Godard op. 149 part 1 . etudes, Infantines.
3. H. Nicland : Elementair : polyphone studies
4. John Thompson grade 2

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6706664, 70231222

SONATINE:

1. Clementi op. 36 no.2, 3
2. Kuhlau op. 20. op. 55
3. Dussek : Sonatines
4. J. Haydn : Divertimenti

SONGS:

1. Piano Pieces
2. Walter Carrol : - forest fantasie
- four country dances
- sea Idylls
- river rainbow
3. Schumann : Jugend Album op. 68
4. D. Shostakovitch : children pieces no. 3-6
5. Lagu lain yang setingkat

TINGKAT III

TANGGA NADA:

1. A, E, B, F, B \flat mayor : searah - 3 oktaf
2. F \sharp , C \sharp , G \sharp , minor melodik : searah - 3 oktaf
3. F \sharp , C \sharp , G \sharp , D minor harmonik : searah dan berlawanan - 3 oktaf
4. Kromatik : searah - 3 oktaf: A, E, B
5. A, E, B, F mayor : berlawanan - 2 oktaf
6. Trinada 3 oktaf searah : G mayor dan D minor (1531 - 3151 - 5315)
7. Cadence : I - IV - V7 - I

ETUDE TEKNIS:

1. Bertini op. 100
2. Hanon no. 39 dan seterusnya
3. Czerny op. 849 no. 1 - 5

ETUDE MELODIS:

- S. Heller op. 46, 47

SONATINE:

1. Clementi op. 36 no.4, 5
2. Kuhlau op. 55 no. 3
3. Dussek op. 20 no.1
4. W.A. Mozart : Wiener Sonatinen
5. Haydn - Divertimenti no. 3, 6, 11, 12, 5, 10

SONGS:

4. in Bach I

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6706664, 70231222

SONGS:

1. Walter Carrol : - in southern seas
- water sprites
2. R. Schumann op. 36: Album from the young
3. A. Kachaturian : Kinderalbum
4. S. Prokofjev op. 65 : Kinder musik
5. Fanny Waturman : Piano Lesson II
6. Casella : Children Pieces
7. Lagu lain yang setingkat

TINGKAT IV

TANGGA NADA:

1. Search - 4 oktaf: Mayor : E, B, F, Bb (legato dan staccato) F berlawanan
Minor melodik : C, G, D
Kromatik : E, B, F, Bb
2. Search 4 oktaf dan berlawanan 2 oktaf : Minor harmonik : C#, G#, D, G
3. Arpeggio : E, B, F, Bb dan minor paralelnya
4. Cadence : I - IV - I2 - V7 - I

ETUDE TEKNIS:

1. Duvernoy op. 120
2. Hanon lanjutan sebelumnya
3. Czerny op. 299 no. 1-10

ETUDE MELODIS:

1. S. Heller op. 45
2. E.M. Dowel op. 39 part I

SONATINE:

Sonata Mozart, Beethoven, Haydn, dll

POLYPHONE:

1. W. Carrol: First Lesson in Bach I
2. J. S. Bach : short suites

SONGS:

1. F. Mendelssohn : Lieder Ohne Worte
2. E. Grieg : Lyrishe Stueke op. 12
3. F. Schubert : Scherzo in Des
4. C. Debussy : The little negro
5. A. Ginastera : Pieces Infantiles
6. F. Chopin : Mazurka's (yang sederhana.)
7. Lagu lain yang setingkat

Lily's Music School

Jl. Arya Mukti Timur 173 Semarang
Telp./ Fax. (024) 6706664, 70231222

TINGKAT V

TANGGA NADA:

1. Polyritmik - 4 oktaf: tangga nada lengkap : 2 >< 3
3 >< 2
2. Third, Sext, Decime, Dominant, Septim
3. Cadence : I - II m - IV - II - V7 - I

ETUDE TEKNIS:

Kedua buku ini harus dimainkan, siapkan masing-masing satu lagu untuk ujian. Penguji akan memilih salah satunya untuk dimainkan.

1. Pischna no. 1-12
2. Czerny op. 299 no. 10-20

ETUDE MELODIS:

1. Cramer - Bulow 60 Etudes no. 1-10
2. E.M. Dowel op. 39 part II

SONATINE:

1. W.A. Mozart : KV 545
2. Haydn, : no. 20 (D), no. 21 (F), no. 23 (A), no. 18 (E), no. 15 (D), no. 3 (Eb)
3. Beethoven : op. 49 no. 1, 2
4. J. Chr. Bach : Sonatas
5. A. Kachaturian : Sonatine

POLYPHONE:

J. S. Bach : Little Preiudes + Fughettes

SONGS:

1. F. Mendelssohn : Lieder Ohne Worte no. 4, 6, 9
2. E. Grieg : Lyrishc Stucke op. 12
3. Mozart : - Rondo - KV 485
- Fantasie - KV 397
4. Beethoven : Bagatellen op. 33
5. Albeniz : Espana
6. F. Chopin : op. 47 no.2
op. 69 no. 2
7. Lagu Indonesia
8. Lagu lain yang setingkat

Lampiran 14

 LILY'S MUSIC SCHOOL					
IZIN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL : 893.3/5722/2009					
LAPORAN ABSENSI SISWA PRIVAT-PRIVAT RUMAH & MATERI PENGAJARAN					
NAMA PENGAJAR			KURSUS MUSIK	LAMA :	MENTIT
HARI & JAM KURSUS	/	WIB	KELOMPOK KURSUS	PRIVAT LMS/RUMAH	BULAN : TAHUN 2015
NAMA SISWA	PELAJARAN MINGGU I	PELAJARAN MINGGU II	PELAJARAN MINGGU III	PELAJARAN MINGGU IV	
PARAF SISWA					
<small>* Bagi siswa yg berhalangan kursus harap memberitahukan ke bgm admin/guru ybs, bisa telp 024-6706664/70231222/0818245338, 1 (Satu) hari sebelum jadwal kursus ** Jadwal diganti sesuai jadwal guru ybs, tapi bila memberitahukan pada hari "H", TIDAK DIGANTI DENGAN ALASAN APAPUN.</small>					
PARAF PENGAJAR					
PARAF & STEMPEL LMS					
CATATAN KHUSUS * PERUBAHAN JADWAL * PERKEMBANGAN MURID DLL					

Lampiran 15



kristamitra

Sekolah Krista Mitra Semarang
Piagam Penghargaan

No: /SKL.KM/PP/11/10

Diberikan Kepada
THE SIX BOY'S BAND (LILY'S MUSIC SCHOOL)

Sebagai
Harapan Di Lomba Band Tingkat SMP

Dalam kegiatan Krismit's Got Talent
yang diselenggarakan Sekolah Krista Mitra bekerjasama dengan
My English Club
di Sekolah Krista Mitra, Komplek Perumahan Puri Anjasmoro FF-1 Semarang
Sabtu s.d. Minggu, 20 s.d. 21 November 2010

Semarang, 21 November 2010
Kepala SMA Krista Mitra

Kepala SMP Krista Mitra
Mariati Budirahardja, Psi

Drs. Christianus Dwi Estafianto

SMP - SMA KRISTA MITRA SEMARANG
Komplek Perumahan Puri Anjasmoro Blok FF-1 Semarang (Dipin PRRP)
Telp. (024) 761088 (SMP), (024) 760707, (024) 761275 (SMA)

Lampiran 16**Sampel Ruang Kelas Lengkap Dengan Perlengkapan Musik**

Sampel Alat Musik (Drum dan Gitar)



Sampel Fasilitas (Ruang Tunggu dan Ruang Administrasi/TU)



Sampel Proses Pembelajaran Kelas Musik (Gitar dan Biola)



Konser Musik Gelar Pangan Lokal Bekerja Sama dengan Pemkot Semarang



Wawancara Bersama Pemilik dan Warga Belajar



Wawancara Bersama Tutor dan Kepala Administrasi



Piala Kejuaraan



Tampak depan LKP Lily's Music School Semarang



Lampiran 17



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon / Fax: (024) 8508019
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : *1218* /UN37.1.1/KM/2016
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Pengelola LKP Lily's Music School Semarang
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **INDAH DWI ASTORINI**
 NIM : 1201412034
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi pada LKP Lily's Music School Semarang)**, yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 12 Maret 2016 s.d. selesai
 Tempat : LKP Lily's Music School Semarang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:
 1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

Lampiran 18



Lily's Music School

Jln. Aryamukti Timur No.173
Perum Kekancan Mukti Semarang
Telp./Fax. 024-6706664; 024-70231222/0818245338

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benny Toshiro
Jabatan : Direktur Musik
Alamat : Jl. Aryamukti Timur No, 173 Semarang

Menerangkan bahwa Mahasiswi yang disebut dibawah ini :

Nama : INDAH DWI ASTORINI
NIM : 1201412034
Prodi : S1 – Pendidikan Luar Sekolah

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi Kasus Pada LKP LILY'S MUSIC SCHOOL SEMARANG), yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan April 2016.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan pengumpulan serta penelitian data –data yang dibutuhkan telah dilengkapi dengan sebenarnya

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2016

Hormat Kami,

Jl. Arya Mukti Timur 173
Telp./Fax. (024) 6706664 / 70231222

Benny T.
Direktur Musik